

**PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR IPA MELALUI MEDIA
PEMBELAJARAN BERBASIS *LECTORA INSPIRE®* PADA
ANAK TUNAGRAHITA KATEGORI RINGAN KELAS VI
DI SLB TUNAS SEJAHTERA YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Dwi Ari Fathonah
NIM 10103244006

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
APRIL 2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "Peningkatan Prestasi Belajar IPA Melalui Media Pembelajaran Berbasis *Lectora Inspire®* Pada Anak Tunagrahita Kategori Ringan Kelas VI di SLB Tunas Sejahtera Yogyakarta" yang disusun oleh Dwi Ari Fathonah, NIM 10103244006 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 27 Maret 2014

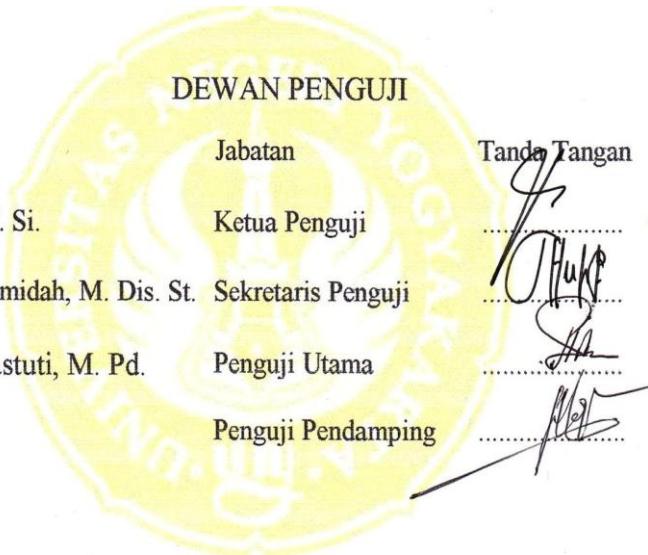
Yang menyatakan,



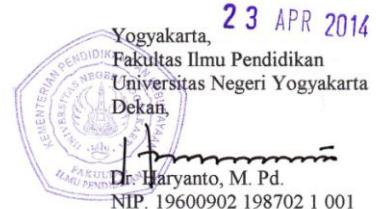
Dwi Ari Fathonah
NIM 10103244006

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR IPA MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS *LECTORA INSPIRE* PADA ANAK TUNAGRAHITA KATEGORI RINGAN KELAS VI di SLB TUNAS SEJAHTERA YOGYAKARTA” yang disusun oleh Dwi Ari Fathonah, NIM 10103244006 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 16 April 2014 dan dinyatakan lulus.



Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Tin Suharmini, M. Si.	Ketua Penguji		21 - 04 - 2014
dr. Atien Nur Chamidah, M. Dis. St.	Sekretaris Penguji		21 - 04 - 2014
Dr. Pratiwi Pujiastuti, M. Pd.	Penguji Utama		21 - 04 - 2014
Soegito, M. Pd.	Penguji Pendamping		21 - 04 - 2014



MOTTO

Hidup memerlukan perjuangan. Perjuangan memerlukan kekuatan.

Kekuatan memerlukan keyakinan. Keyakinan menentukan kesuksesan.

Kesuksesan membawa kebahagiaan.

(penulis)

Pendidikan merupakan perlengkapan paling baik untuk hari tua.(Aristoteles)

PERSEMBAHAN

Karya yang saya buat ini, kupersembahkan sebagai ungkapan pengabdian yang tulus dan penuh kasih sayang teruntuk :

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Suryadi dan Bunda Jauhari, yang telah memberikan segala bentuk kasih sayang, doa dan dukungan untuk anakmu ini.
2. Almamater tercinta
3. Nusa dan bangsa

**PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR IPA MELALUI MEDIA
PEMBELAJARAN BERBASIS *LECTORA INSPIRE®* PADA
ANAK TUNAGRAHITA KATEGORI RINGAN KELAS VI
DI SLB TUNAS SEJAHTERA YOGYAKARTA**

Oleh
Dwi Ari Fathonah
NIM 10103244006

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar IPA tentang panca indra pada siswa tunagrahita kategori ringan kelas VI di SLB Tunas Sejahtera melalui media pembelajaran berbasis *Lectora Inspire®*.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas atau *classroom action research*. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus tindakan. Subjek penelitian adalah 3 (tiga) siswa tunagrahita kategori ringan kelas VI. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi dan dokumentasi yang digunakan untuk menghimpun data tentang siswa yang berupa RPP, catatan siswa dan lembar kerja siswa, sedangkan data evaluasi dikumpulkan dengan tes prestasi belajar. Analisis data yang digunakan adalah teknik komparatif yaitu membandingkan antara nilai *pretest* dengan nilai *posttest*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan media pembelajaran berbasis *Lectora Inspire®* ketiga subjek terlihat antusias dan aktif ketika proses pembelajaran. Penggunaan media juga didukung dengan narasi dari guru. Hal ini dikarenakan apabila hanya membaca materi ataupun melihat video siswa tunagrahita kategori ringan tidak mampu memaknai apa yang ditampilkan. Pada pelaksanaan penelitian, partisipasi siswa diikuti oleh prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPA tentang panca indra sehingga mengalami peningkatan. Kemampuan awal subyek yang didapatkan dari hasil *pre test* yaitu: nilai subyek 40 termasuk kategori kurang, HD memperoleh nilai 50 termasuk kategori cukup, AF memperoleh nilai 38 termasuk kategori kurang.. Tindakan pada siklus I berupa pembelajaran panca indra dalam mata pelajaran IPA dengan menggunakan media pembelajaran berbasis *Lectora Inspire®*. Hasil *post test* siklus I yaitu: NS memperoleh nilai 70 dengan kategori baik, siswa HD memperoleh nilai 73 dengan kategori baik dan siswa AF memperoleh nilai 60 dengan kategori cukup. Tindakan pada siklus II terdapat tindakan perbaikan yaitu: pemberian bimbingan individual kepada siswa, menutup pintu saat pembelajaran berlangsung di ruang kelas agar perhatian siswa kebih terpusat dan pemberian *reward* yang berupa kata-kata pujian kepada siswa mengerjakan tugas. Hasil *post test* siklus II yaitu: NS memperoleh nilai 74 termasuk dalam kriteria baik, HD memperoleh nilai 79 termasuk dalam kategori baik dan AF memperoleh skor 75 termasuk dalam kategori baik. Besarnya peningkatan kemampuan pemecahan masalah secara keseluruhan (*pre test* sampai *post test* II) yaitu: peningkatan subyek NS 36%, peningkatan subyek HD 34% dan peningkatan subyek AF 35%.

Kata kunci : *tunagrahita kategori ringan , Lectora Inspire®, Panca Indra.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan berkatNya lah maka penulisan skripsi yang berjudul “PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR IPA MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS *LECTORA INSPIRE®* PADA ANAK TUNAGRAHITA KATEGORI RINGAN KELAS VI DI SLB TUNAS SEJAHTERA” dapat terselesaikan dengan baik. Adapun tujuan penyusunan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, baik dukungan moril maupun materiil. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di UNY.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu dan memberikan ijin penelitian kepada penulis.
4. Ibu Tin Suharmini, M. Si. dan Bapak Soegito, M. Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran hingga skripsi ini selesai disusun.
5. Bapak Haryanto, M. Pd. selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan motivasi kepada penulis dalam penyelesaian skripsi.
6. Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Luar Biasa yang telah mendidik penulis dengan penuh ketulusan hati.

7. Kedua orang tuaku tercinta yang kasih sayangnya takkan mampu kubalas, segala bentuk fasilitas serta doa yang selalu mengiringi langkah penulis.
8. Bapak Suryadi, S. Pd. selaku Kepala SLB Tunas Sejahtera yang telah memberikan ijin penelitian.
9. Bapak dan Ibu karyawan-karyawati FIP UNY yang telah memberikan layanan bagi mahasiswa hingga memberikan kemudahan kepada penulis dalam penyelesaian studi.
10. Abang, kakak, keponakan dan adikku tercinta, terimakasih atas doa, dukungan, dan bantuannya.
11. Keluarga tercinta yang berada di Banda Aceh terima kasih atas dukungan, pengertian dan doanya selama ini. Salam rindu!
12. Ibu Tasminah, S. Pd. selaku guru kelas VI dan keluarga besar SLB Tunas Sejahtera Seyegan yang telah membantu, memotivasi dan membimbing penulis dalam pelaksanaan penelitian.
13. Om rahmad sekeluarga yang telah membantu hingga terselesaiannya segala yang saya butuhkan dalam skripsi.
14. Terimakasih Guru-guruku, engkau pelita dalam kegelapan.
15. Sandi Sanjaya, A. Md. terimakasih atas doa, pengertian, kesabaran, suntikan semangat setiap harinya dan segala bentuk bantuan serta perhatiannya.
16. Sahabat suka dan duka (Nur Nugraheni dan Agung Lian Prasetyadi) terimakasih atas segala bentuk dukungan, doa, dan bantuannya yang selalu terkenang.
17. Sahabat seperjuangan yang memenuhi ruang tandon perpustakaan FIP dan yang telah memberi berbagai saran dan kritiknya (Rizkia, Anna, Ruly, Ayu, Maya, Sondy, Pipit, Upik, Ami, Iga, Teteh, Rahmad, Kurnia, Nurul, Nia).Salam sukses!
18. Sahabatku Yudi, Arnita, Nazzatul, Tanti, Dimas. Terima kasih untuk semuanya.
19. Sahabat dan teman-teman seperjuangan PLB '10 terima kasih untuk semua dukungan, kebersamaan, dan kenangannya selama ini.

20. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian tugas akhir ini.

Saran dan kritik yang bersifat konstruktif sangatlah penulis harapkan. Semoga laporan ini dapat menjadi inspirasi dan sumber informasi untuk membangun dan memajukan dunia pendidikan khususnya PLB.

Yogyakarta, 27 Maret 2014
Penulis



Dwi Ari Fathonah

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
G. Definisi Operasional	10

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Tentang Siswa Tunagrahita Kategori Ringan	12
1. Pengertian Siswa Tunagrahita Kategori Ringan	12
2. Karakteristik Siswa Tunagrahita Kategori Ringan	13
B. Kajian Tentang Prestasi Belajar IPA Pada Tunagrahita Kategori Ringan	16
1. Pengertian Prestasi Belajar IPA pada Tunagrahita Kategori Ringan	16

2. Materi Pembelajaran IPA	17
3. Tujuan Pembelajaran IPA	18
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar IPA	19
C. Kajian Tentang Media Pembelajaran Berbasis Lectora Inspire®	21
1. Pengertian Media Pembelajaran	21
2. Manfaat Pembelajaran	22
3. Jenis Media Pembelajaran	24
4. Kriteria Memilih Media Pembelajaran	27
5. Alasan Pemilihan Media Pembelajaran Berbasis Lectora Inspire® untuk meningkatkan Prestasi Belajar IPA	29
6. Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Lectora Inspire® Pada Pembelajaran IPA	31
D. Kerangka Berfikir	35
E. Hipotesis Tindakan	37
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	38
B. Subyek Penelitian	39
C. Desain Penelitian	40
D. Tempat dan Waktu Penelitian	43
E. <i>Setting</i> Penelitian	44
F. Prosedur Penelitian	44
G. Perencanaan Penelitian	45
H. Metode Pengumpulan Data	48
I. Instrumen Penelitian	51
J. Indikator Keberhasilan	60
K. Analisis Data	61
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	63
B. Setting Penelitian	64
C. Deskripsi Subjek Penelitian	64
D. Deskripsi Kegiatan Pra Tindakan	68

E. Deskripsi Data Prestasi Belajar Tentang Panca Indra	69
F. Deskripsi Tindakan Siklus I	71
1. Perencanaan Tindakan Siklus I	71
2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I	72
3. Deskripsi Data Hasil Pengamatan Tindakan Siklus I	81
4. Data Evaluasi Tindakan Siklus I	85
5. Refleksi Tindakan Siklus I	86
6. Analisis Data Tindakan Siklus I	89
7. Perencanaan Tindakan Siklus II	98
G. Deskripsi Tindakan Siklus II	100
1. Deskripsi Tindakan Siklus II	100
2. Deskripsi Data Hasil Pengamatan Tindakan Siklus II	106
3. Data Evaluasi Tindakan Siklus II	109
4. Analisis Data Tindakan Siklus II	110
5. Hasil refleksi tindakan siklus II	123
H. Uji Hipotesis Tindakan	126
I. Pembahasan Hasil Penelitian Peningkatan Prestasi Belajar IPA Melalui Media Pembelajaran Berbasis <i>Lectora Inspire®</i>	127
J. Keterbatasan Penelitian	137
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	138
B. Saran	140
DAFTAR PUSTAKA	141
LAMPIRAN	144

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Kurikulum IPA	19
Tabel 2. Kisi-kisi prestasi belajar IPA materi panca indra	52
Tabel 3. Kategori prestasi belajar IPA	53
Tabel 4. Panduan observasi partisipasi siswa	56
Tabel 5. Kriteria partisipasi siswa	57
Tabel 6. Panduan observasi kinerja guru	59
Tabel 7. Kriteria kinerja guru	60
Tabel 8. Kegiatan pra tindakan	68
Tabel 9. Jadwal pelaksanaan penelitian tindakan kelas mata pelajaran IPA menggunakan media pembelajaran berbasis <i>Lectora Inspire®</i>	69
Tabel 10. Nilai <i>pre test</i> prestasi belajar IPA materi panca indra	70
Tabel 11. Data kinerja guru pada pembelajaran IPA siklus I	82
Tabel 12. Data partisipasi siswa pada pembelajaran IPA siklus I	83
Tabel 13. Hasil <i>post test</i> siklus I	86
Tabel 14. Hasil siklus I dan perbaikan pada siklus II	89
Tabel 15. Data perbandingan nilai pre test dan post test tindakan siklus I	91
Tabel 16. Jadwal pelaksanaan penelitian tindakan kelas mata pelajaran IPA menggunakan media pembelajaran berbasis <i>Lectora Inspire®</i>	99
Tabel 17. Data kinerja guru siklus I	107
Tabel 18. Data partisipasi siswa siklus II	108
Tabel 19. Data partisipasi siswa siklus I dan II	109
Tabel 20. Hasil <i>post test</i> siklus II prestasi belajar IPA	109
Tabel 21. Data <i>post test</i> siklus I dan II prestasi belajar IPA	112
Tabel 22. Data <i>pre test, post test</i> siklus I dan siklus II prestasi belajar IPA ...	113
Tabel 23. Data <i>pre test, post test</i> siklus I dan siklus II prestasi belajar IPA ...	124

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Bagan kerangka pikir	37
Gambar 2. Desain Penelitian tindakan kelas menurut Suharsimi Arikunto	41
Gambar 3. Desain penelitian	42
Gambar 4. Grafik nilai <i>pre test</i> prestasi belajar IPA siswa tunagrahita kategori ringan	71
Gambar 5. Grafik nilai <i>post test</i> I prestasi belajar IPA siswa tunagrahita kategori ringan	86
Gambar 6. Grafik nilai <i>pre test</i> dan <i>post test</i> siklus I belajar IPA siswa tunagrahita kategori ringan	92
Gambar 7. Grafik nilai <i>post test</i> siklus II prestasi belajar IPA siswa tunagrahita kategori ringan	110
Gambar 8. Grafik nilai <i>post test</i> siklus I dan siklus II prestasi belajar IPA siswa tunagrahita kategori ringan	113
Gambar 9. Grafik nilai <i>pre test</i> , <i>post test</i> siklus I dan siklus II prestasi belajar IPA siswa tunagrahita kategori ringan	115

DAFTAR LAMPIRAN

hal

Lampiran 1. Soal <i>pre test</i> prestasi belajar IPA materi panca indra	145
Lampiran 2. Soal <i>post test</i> prestasi belajar IPA materi panca indra	150
Lampiran 3. Soal Pendalaman materi	155
Lampiran 4. Lembar observasi kinerja guru	166
Lampiran 5. Lembar observasi partisipasi siswa	168
Lampiran 6. RPP siklus I	178
Lampiran 7. RPP siklus II	185
Lampiran 8. Hasil pendalaman materi	191
Lampiran 9. Hasil <i>pre test</i>	206
Lampiran 10. Hasil <i>post test</i> siklus I	209
Lampiran 11. Hasil <i>post test</i> siklus II	212
Lampiran 12. Catatan harian siklus I	215
Lampiran 13. Catatan harian siklus II	220
Lampiran 14. Surat keterangan uji praktisi	225
Lampiran 15. Hasil pemeriksaan psikologis	226
Lampiran 16. Foto dokumentasi	229
Lampiran 17. Tampilan media	231
Lampiran 18. Surat ijin penelitian dari FIP	234
Lampiran 19. Surat ijin dari PEMDA DIY	235
Lampiran 20. Surat ijin dari BAPPEDA Sleman	236
Lampiran 21. Surat keterangan dari sekolah	237

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar sebagai sarana mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat, pemerintah, guru dan orang tua. Dalam proses pendidikan terjadi kegiatan belajar mengajar sebagai proses transfer nilai, ilmu pengetahuan dan ketrampilan. Proses belajar terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya, oleh karena itu belajar dapat terjadi kapan saja dan di mana saja dengan siapa saja. Salah satu ciri bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang tersebut yang disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan atau sikapnya.

Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan yang layak dan sesuai dengan kebutuhan serta kemampuannya. Demikian juga dengan anak tunagrahita kategori ringan. Siswa tunagrahita kategori ringan merupakan siswa yang mengalami keterbelakangan mental serta tingkat kecerdasan yang berada di bawah rata-rata siswa normal pada umumnya. Tunagrahita memiliki kesenjangan antara *mental age* (MA) dan *chronological age* (CA). Kesenjangan ini mempengaruhi pencapaian tahapan perkembangan. Tunagrahita kategori ringan hanya mampu mencapai tahap perkembangan mental pada operasional kongkrit, tahap ini dicapai oleh anak tunagrahita kategori ringan pada usia yang jauh lebih tua dibandingkan dengan anak normal yang sebaya. Apabila pada anak normal

usia 11 tahun mencapai tahap operasional konkret, maka pada tunagrahita kategori ringan tahap ini dicapai pada usia kronologis 15-17 tahun (Mumpuniarti, 2007: 16).

Ketercapaian tahapan perkembangan yang lebih rendah dibanding anak normal tersebut berakibat pada kemampuan anak tunagrahita kategori ringan dalam prestasi belajar. Anak tunagrahita kategori ringan memiliki kemampuan berpikir yang cenderung kongkrit dan mengalami kesulitan untuk berfikir secara abstrak, konsentrasi mudah beralih, fantasi lemah, mudah dipengaruhi, assosiasi lemah, kepribadian kurang harmonis karena tidak mampu menilai baik dan buruk, memerlukan waktu belajar yang relatif lama, memiliki kemampuan memori yang rendah, daya tangkap rendah, dan mudah lupa. Keterbatasan tersebut membawa dampak pada siswa tunagrahita dalam mengikuti pembelajaran terutama dalam bidang akademik. Akan tetapi, pada proses pendidikannya siswa tunagrahita kategori ringan masih mampu diberikan pembelajaran akademik namun yang bersifat fungsional.

Pembelajaran akademik yang bersifat fungsional adalah pembelajaran dengan menyampaikan materi-materi yang berguna bagi kehidupan siswa tunagrahita kategori ringan di masa mendatang. Berbagai materi yang disampaikan kepada siswa tunagrahita memerlukan modifikasi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Salah satu dari bidang akademik fungsional bagi siswa tunagrahita adalah pada pelajaran IPA. Pelajaran IPA memberikan beberapa manfaat bagi

anak tunagrahita kategori ringan dalam menjalani kehidupan sehari-harinya. Manfaat-manfaat tersebut antara lain siswa dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh pada kehidupan sehari-hari dan dapat mengatasi masalah yang terjadi pada kehidupan sehari-hari.

Standar kompetensi pada kurikulum IPA untuk SDLB adalah mengenal anggota tubuh. Anggota tubuh yang dikenalkan pada siswa tunagrahita kategori ringan adalah mengenai organ gerak dan panca indra. Pembelajaran materi panca indra bagi siswa tunagrahita dianggap penting karena pembelajaran ini bertujuan agar siswa tunagrahita mengetahui fungsi dan cara merawat panca indra. Materi panca indra yang diberikan pada tunagrahita kategori ringan adalah pengertian singkat masing-masing indra, fungsi dan gangguan serta cara merawat panca indra. Dengan demikian, siswa tunagrahita mampu merawat serta menggunakan panca indra sebagaimana mestinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VI SLB Tunas Sejahtera pada hari selasa tanggal 10 September 2013 terungkap bahwa belum optimalnya prestasi belajar IPA siswa khususnya pada materi panca indra. Hal ini ditunjukkan dari nilai pelajaran IPA yang belum mencapai kriteria ketuntasan maksimal (KKM) yang ditetapkan di SLB Tunas Sejahtera yaitu 70, siswa hanya mampu mencapai nilai 40-50. Selain itu, kebiasaan siswa yang belum baik dalam merawat panca indra menyebabkan adanya gangguan panca indra pada siswa, hal ini tentunya

tidak baik untuk kesehatannya selain itu gangguan panca indra ini juga dapat mengganggu proses kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SLB Tunas Sejahtera pada kelas VI (enam) saat proses pembelajaran IPA untuk lebih memastikan permasalahan yang ada, peneliti memperoleh suatu permasalahan dalam pembelajaran mata pelajaran IPA materi panca indra. Prestasi belajar siswa kelas VI (enam) untuk mata pelajaran IPA pada materi panca indra masih rendah. Hal ini terlihat dari ketidakmampuan siswa dalam menjawab pertanyaan yang terkait dengan panca indra. Siswa hanya mampu menyebutkan panca indra saja dan apabila diajukan pertanyaan siswa hanya mampu menjawab apabila dengan bantuan verbal dari guru atau terkadang siswa cenderung meniru jawaban teman.

Selama proses pembelajaran, guru hanya menggunakan media berupa buku paket dan gambar yang terdapat pada buku tersebut. Proses belajarnya yaitu guru melakukan pembelajaran dengan membacakan, menuliskan di papan tulis, menunjukkan gambar dan meminta siswa menyalin ke dalam buku tulis. Siswa terlihat kurang tertarik dan kurang mengerti tentang hal yang diterangkan oleh guru.

Selama ini dalam proses pembelajaran mengenai panca indra guru belum memanfaatkan laptop, LCD dan proyektor yang tersedia di sekolah. Tentunya hal ini sangat disayangkan karena barang-barang tersebut pada awalnya disediakan dengan tujuan untuk dapat menunjang dan mempermudah kegiatan belajar mengajar.

Seorang guru diharapkan dapat menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan. Situasi yang menarik tersebut dapat berupa penggunaan media saat pembelajaran berlangsung. Media membantu siswa untuk memiliki pengalaman belajar secara langsung. Pengajaran akan lebih efektif apabila objek pengajaran dapat divisualisasikan secara realistik menyerupai keadaan sebenarnya, misalnya dengan menggunakan gambar bergerak dan suara selain guru.

Sunaryo (2009) mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) melakukan penelitian yang berjudul pengaruh penggunaan media maket terhadap prestasi belajar siswa tunagrahita kategori ringan pada mata pelajaran IPA. Media maket yang digunakan merupakan media pembelajaran visual tiga dimensi yang memperlihatkan rupa dan bentuk. Hasil yang diperoleh dari 8 siswa pada posttest meningkat apabila dibandingkan dengan hasil *pretest*, sehingga peneliti menyimpulkan bahwa media maket dapat dijadikan salah satu alternatif penunjang keberhasilan belajar pada mata pelajaran IPA bagi siswa tunagrahita kategori ringan.

Selain itu, penelitian sejenis lainnya adalah penelitian dari Dyah Heni Wulandari (2012) yang berjudul peningkatan prestasi belajar IPA melalui media benda model pada tunagrahita kategori ringan kelas III. Penelitian ini menerapkan media benda nyata untuk mengenalkan bagian-bagian utama tubuh hewan. Hasil *pretest* yang diperoleh dari 3 (tiga) subjek adalah 46, 50 dan 51. Sedangkan hasil *posttest* adalah 86, 90 dan

92, sehingga peningkatannya adalah 40, 40, dan 41. Maka peneliti menyimpulkan bahwa dengan media benda model guru mampu meningkatkan prestasi belajar IPA pada anak tunagrahita kategori ringan terutama materi bagian-bagian utama tubuh hewan.

Berdasarkan kedua penelitian yang dikemukakan diatas, perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah pada penelitian Sunaryo media yang digunakan berupa media maket dan hanya bersifat visual. Sedangkan penelitian Dyah Heni Wulandari menggunakan media benda model untuk mengenalkan bagian utaa tubuh hewan. Penelitian yang dilakukan penulis menggunakan media pembelajaran berbasis *Lectora Inspire®* yang dapat menggabungkan video, audio, teks maupun gambar, dapat membuat evaluasi yang memberikan timbal balik langsung kepada siswa, teks yang disajikan berwarna dan pembelajaran tidak hanya berupa penuturan verbal dari guru.

Berdasarkan permasalahan yang penulis kemukakan di atas diperlukan pemecahan masalah untuk peningkatan prestasi belajar IPA mengenai panca indra yaitu dengan menggunakan media yang tepat. Media pembelajaran *Lectora Inspire®* merupakan *Authoring Tool* untuk pengembangan media pembelajaran yang dikembangkan oleh Trivantis Corporation. *Lectora Inspire®* mampu membuat kursus online cepat dan sederhana.(Muhammad Mas'ud, 2012: 1).

Media pembelajaran berbasis *Lectora Inspire®* memiliki berbagai keunggulan antara lain dapat digunakan untuk membuat website, konten

e-learning interaktif, dan presentasi, memiliki banyak sekali fitur yang dapat digunakan untuk pengembangan media sesuai dengan kebutuhan dan memiliki banyak template. Keunggulan dari media ini adalah pembelajaran lebih mengajak siswa untuk aktif, dapat menggabungkan video, audio, animasi dan teks, teks berwarna, komunikasi tidak hanya berupa verbal dari guru dan pada evaluasi mendapat timbal balik secara langsung berupa pujian. Keunggulan – keunggulan ini sesuai dengan kebutuhan siswa tunagrahita kategori ringan yang mudah beralih perhatian, mudah lupa, waktu belajar yang lebih lama dan daya tangkap yang rendah. Sehingga materi yang disajikan dapat diberi tambahan berupa video, suara maupun gambar.

Berpijak dari uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih luas permasalahan, yaitu dengan penelitian yang berjudul “peningkatan prestasi belajar IPA melalui media pembelajaran berbasis *Lectora Inspire®* pada anak tunagrahita kategori ringan kelas VI di SLB Tunas Sejahtera Yogyakarta”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah yang telah peneliti paparkan pada latar belakang masalah di atas, permasalahan yang dapat diidentifikasi pada siswa tunagrahita kategori ringan di SLB Tunas Sejahtera adalah sebagai berikut:

1. Prestasi belajar IPA khususnya materi panca indra siswa tunagrahita kategori ringan masih rendah.

2. Guru hanya menggunakan buku paket sebagai media dalam pembelajaran.
3. Siswa kurang tertarik dengan proses pembelajaran IPA terutama mengenai materi panca indra.
4. Belum digunakannya media yang tepat yang terkait dengan kemajuan IPTEK dalam proses pembelajaran IPA.

A. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah pada nomor 1 dan nomor 4 yaitu prestasi belajar IPA khususnya materi panca indra siswa tunagrahita kategori ringan masih rendah dan belum digunakannya media yang tepat yang terkait dengan kemajuan IPTEK dalam proses pembelajaran IPA. Secara teoritis media pembelajaran berbasis *Lectora Inspire®* tepat digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar IPA bagi siswa tunagrahita kategori ringan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dibatasi, maka masalah dapat dirumuskan menjadi : “ bagaimana peningkatan prestasi belajar IPA materi panca indra dengan menggunakan media pembelajaran berbasis *Lectora Inspire®* pada siswa tunagrahita kategori ringan kelas VI di SLB Tunas Sejahtera?”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar IPA materi panca indra dengan menggunakan media pembelajaran berbasis *Lectora Inspire®* pada siswa tunagrahita kategori ringan kelas VI di SLB Tunas Sejahtera Yogyakarta.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat :

1. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru : Penelitian ini dapat menambah pengetahuan guru mengenai media pembelajaran.
- b. Bagi kepala sekolah : Hasil ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam menentukan kebijakan pelaksanaaan kurikulum sekolah dengan pemanfaatan media dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan mutu pendidikan khusus.
- c. Bagi siswa : Hasil penelitian ini dapat membantu siswa tunagrahita kategori ringan untuk meningkatkan prestasi belajar, khususnya pada mata pelajaran IPA dengan materi “ Panca Indra”.

2. Manfaat Teoritis

Menambah data bidang pendidikan, khususnya pengembangan keilmuan tentang siswa berkebutuhan khusus yang terkait dengan pengembangan media pembelajaran IPA bagi siswa tunagrahita.

E. Definisi Operasional

Titik perhatian pada penelitian ini adalah :

1. Tunagrahita Kategori Ringan

Anak tunagrahita kategori ringan merupakan anak yang memiliki IQ dibawah rata-rata atau sekitar 50 - 70 yang memiliki keterbatasan dalam bidang kognitif, kesulitan memahami penjelasan dari guru tanpa menggunakan media konkret, mudah dipengaruhi, konsentrasi mudah beralih dan daya ingat rendah. Anak tunagrahita kategori ringan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SDLB.

2. Prestasi Belajar IPA

Pada penelitian ini yang dimaksudkan dengan prestasi belajar IPA merupakan hasil belajar IPA tentang panca indra yang ditunjukkan melalui simbol dalam bentuk angka atau skor. Materi pelajaran yang disampaikan meliputi pengertian panca indra, fungsi panca indra, gangguan pada panca indra dan cara merawat panca indra. Evaluasi dilakukan menggunakan soal pilihan ganda. Soal pilihan ganda yang disajikan sejumlah 25 soal.

3. Media pembelajaran berbasis *Lectora Inspire®*

Media pembelajaran berbasis *Lectora Inspire®* merupakan salah satu media yang dihasilkan dari perkembangan teknologi informasi yang berisikan gambar, animasi, teks dan video serta

dapat digunakan untuk membuat kuis yang menggunakan sarana komputer.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Tentang Tunagrahita Kategori Ringan

1. Pengertian Tunagrahita Kategori Ringan

Tunagrahita ringan juga biasa disebut *intellectual disability*.

Kelompok ini memiliki IQ antara 52-68 menurut Binet, sedangkan menurut Weschler memiliki IQ 55-69. (Sutjihati Somantri, 2006: 41).

Maria J. Wantah (2007: 10) menjelaskan bahwa tunagrahita kategori ringan adalah mereka yang dapat mempelajari ketrampilan dan akademik hingga setara dengan kelas VI (enam) Sekolah Dasar.

Anak tunagrahita mampu didik atau tipe ringan adalah anak tunagrahita yang tidak mampu mengikuti program pada sekolah biasa namun masih memiliki kemampuan yang dapat dikembangkan melalui pendidikan khusus meskipun hasilnya tidak maksimal. Kemampuan-kemampuan yang dapat dikembangkan tersebut antara lain dalam bidang akademis, social dan ketrampilan. (Mohammad Efendi, 2006: 90). Kemampuan akademis yang dikembangkan pada anak tunagrahita kategori ringan berupa akademis fungsional. Akademis fungsional merupakan pembelajaran dengan menyampaikan materi-materi yang berguna bagi kehidupan siswa tunagrahita kategori ringan di masa mendatang. Berbagai materi yang disampaikan kepada siswa tunagrahita memerlukan modifikasi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa.

Sementara itu Tin Suharmini (2007: 70) mengungkapkan bahwa anak tunagrahita kategori ringan adalah anak yang dapat diberi pendidikan akademik kira-kira sampai dengan kelas 4 - 5 dan 6. Sehingga, pemikiran siswa tunagrahita kategori ringan paling tinggi setara dengan siswa normal kelas 6 sekolah dasar. Maka, materi ajarnya disesuaikan dengan kebutuhan siswa agar dapat membantu siswa di masa mendatang.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa tunagrahita ringan adalah suatu kondisi atau keadaan dimana seseorang memiliki IQ 52-68 dengan skala binet dan 55-69 dalam skala Weschler, dengan kondisi ini anak tunagrahita kategori ringan masih mampu dikembangkan kemampuannya dalam beberapa aspek antara lain, aspek akademik fungsional, sosial dan aspek ketrampilan yang berguna untuk dikemudian hari.

2. Karakteristik Tunagrahita Kategori Ringan

Berdasarkan pendapat Sutjiati Somantri (2006: 105), anak tunagrahita memiliki karakteristik sebagai berikut :

a. Keterbatasan intelektual

Kapasitas belajar anak tunagrahita terutama yang bersifat abstrak seperti belajar dan berhitung, menulis, dan membaca juga terbatas. Kemampuan belajar cenderung tanpa pengertian atau cenderung belajar dengan membeo.

b. Keterbatasan sosial

Anak tunagrahita memiliki kesulitan dalam mengurus diri sendiri dalam masyarakat, oleh karena itu mereka memerlukan bantuan. Anak tuna grahita cenderung bergantung pada orang tua, tidak mampu memikul tanggungjawab, mereka juga mudah dipengaruhi dan cenderung melakukan sesuatu tanpa memikirkan akibatnya

c. Keterbatasan fungsi mental lainnya

Anak tuna grahita memiliki keterbatasan dalam penguasaan bahasa. Selain itu anak tuna grahita kurang mampu mempertimbangkan sesuatu, membedakan antara baik dan buruk. Sedangkan menurut Smith and Tyler (2010: 271) anak tunagrahita memiliki berbagai masalah yaitu *problems with cognition, problems with adaptive behavior, and a need for supports to sustain independence.*

Pendapat Smith dan Tyler di atas dapat diartikan bahwa karakteristik anak tunagrahita adalah ketidakmampuannya dalam hal kognitif, ketidakmampuannya dalam perilaku adaptif dan membutuhkan bimbingan untuk menopang hidupnya.

Menurut Mumpuniarti (2000: 82) berdasarkan karakteristiknya tersebut maka anak tunagrahita mengalami berbagai hambatan, antara lain dalam kemampuan sensomotorik, ketangkasan fisik, rasa keindahan, rasa kebersihan, dan hambatannya dalam belajar di

bidang akademik. Maka dari itu pada pembelajaran bidang akademik, anak tunagrahita membutuhkan materi, metode dan media yang sesuai dengan kondisi mereka. Pendapat lain dari Mohammad Effendi (2006; 98) menyebutkan bahwa anak tunagrahita kategori ringan mampu mencapai prestasi tertinggi bidang baca, tulis dan hitung tidak lebih dari anak normal setingkat kelas III-IV sekolah dasar. Karakteristik lainnya adalah kecenderungan berpikir konkret, mudah lupa, kesulitan dalam konsentrasi, kesulitan menyimpan instruksi serta kurang mampu menganalisis dan menilai kejadian yang dihadapi.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak tunagrahita kategori ringan adalah kelemahan dalam berpikir abstrak, kelemahan dalam menolong dan mengurus diri, kelemahan dalam hal kognitif, keterbatasan dalam hal penguasaan bahasa, ketergantungan terhadap orang lain, konsentrasi mudah beralih, fantasi lemah, mudah dipengaruhi, assosiasi lemah, kepribadian kurang harmonis, memerlukan waktu belajar yang relative lama, memiliki memori yang rendah, daya tangkap rendah, dan mudah lupa prestasi tertinggi yang mampu dicapai setara dengan anak normal kelas III-VI sekolah dasar serta ketidakmampuan dalam membedakan baik buruk sehingga membutuhkan berbagai bantuan dalam pembelajaran seperti media, metode maupun materi yang disesuaikan dengan kebutuhannya.

B. Kajian Tentang Prestasi Belajar IPA pada Tunagrahita

1. Pengertian Prestasi Belajar IPA pada Tunagrahita Kategori Ringan

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar. Prestasi belajar adalah cerminan dari hasil belajar. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap. Menurut Hasan Alwi (2005: 894) dalam kamus besar bahasa Indonesia, prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai test atau angka nilai yang diberikan guru. Menurut Dimyati dan Mudjiono (2006: 192) prestasi belajar adalah nilai belajar dan pembelajaran yang telah dilaksanakan, yang diawali dengan kegiatan penilaian/pengukuran belajar dan pembelajaran.

Menurut Usman Samatowa (2006: 2) Ilmu pengetahuan alam adalah ilmu yang membahas tentang gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil pengamatan atau percobaan yang dilakukan oleh manusia. Sedangkan menurut Edi Purwanto (2007: 2) IPA adalah suatu aktivitas berpikir dan berbuat melalui proses ilmiah untuk membentuk sikap ilmiah menuju perolehan berupa produk sains. Parwoto (2007; 210) menjelaskan bahwa pembelajaran sains bagi anak berkebutuhan khusus khususnya tunagrahita memerlukan waktu yang

lebih lama dan dengan menggunakan metodik khusus. Selain itu, materi yang disampaikan adalah materi yang penting bagi kehidupannya.

Menurut Edi Purwanto(2007;2) pembelajaran IPA bagi anak tunagrahita bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan hingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan anak tunagrahita yang hanya mampu mencapai tahap operasional konkret maka mereka hanya mampu berpikir atas dasar kenyataan. Kemampuan untuk dapat berpikir sedikit abstrakpun harus didahului oleh pengalaman konkret. Maka dari itu, dalam pembelajaran IPA bagi anak yang hanya mampu mencapai operasional konkret masih sangat memerlukan contoh ataupun benda-benda konkret untuk menolong pengembangan kemampuan dan pemahamannya.

Berdasarkan pendapat di atas, maka peneliti merumuskan bahwa prestasi belajar IPA adalah hasil penguasaan pengetahuan alam yang telah disampaikan melalui mata pelajaran dengan beberapa materi yang ditunjukkan dengan nilai.

2. Materi Pembelajaran IPA

Pembelajaran IPA perlu dikenalkan pada anak sejak dini atau sejak pada tahap pendidikan dasar, meskipun pada tahap ini belum proses penemuan namun masih bersifat fungsional. Menurut Parwoto (2007: 216) untuk anak berkebutuhan khusus topik-topik yang dibahas pada mata pelajaran IPA adalah kesehatan dan keselamatan, binatang,

iklim/cuaca,panca indra, barang-barang yang ada di lingkungannya, air, barang-barang-barang yang bergerak, bumi, planet dan berbagai jenis makanan.

Panca indra sama halnya dengan alat indra, alat indra yaitu alat tubuh yang berguna untuk mengetahui keadaan di luar tubuh. Alat Indra ada lima, yaitu mata, telinga, hidung, lidah dan kulit (Haryanto, 2004: 12). Organ tubuh ini sangatlah penting dalam kehidupan manusia, karena dengan organ-organ inilah manusia dapat mengetahui keadaan di luar tubuh sehingga dapat mencegah maupun mengatasi hal-hal yang mengganggu keadaan tubuhnya. Panca indera harus dijaga dan dirawat dengan sebaik-baiknya. Menurut Hotimah (2008: 77) alat indera adalah bagian tubuh yang berfungsi menerima rangsang dari luar.

Berdasarkan pengertian di atas, maka panca indra dapat disimpulkan sebagai organ yang penting dalam tubuh manusia yang mempengaruhi kehidupan manusia karena dengan panca indra manusia dapat mengetahui keadaan di luar tubuh sehingga dapat menjaga dari berbagai hal yang dapat membahayakan tubuh manusia.

3. Tujuan Pembelajaran IPA Bagi Anak Tunagrahita Kategori Ringan

Tujuan pembelajaran IPA bagi anak tunagrahita kategori ringan menurut Edi Purwanto (2007: 2) adalah mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep IPA yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan mengembangkan ketrampilan proses untuk

menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan.

Pada kurikulum khusus bagi tunagrahita terdapat bagian standar kompetensi tentang makhluk hidup dan proses kehidupan.

Berikut disajikan tabel mengenai kurikulum :

Tabel 1. Kurikulum Ilmu Pengetahuan Alam

Standar kompetensi	Kompetensi dasar	Indikator
Makhluk hidup dan proses kehidupan 1. memahami bagian-bagian anggota tubuh dan kegunaannya, serta cara merawatnya	1.1 mendeskripsikan bagian-bagian anggota tubuh 1.2 menyebutkan kegunaan dari bagian-bagian anggota tubuh 1.3 Menyebutkan cara merawat anggota tubuh	1. anak mampu menyebutkan panca indra 2. anak mampu menyebutkan fungsi panca indra. 3. anak mampu menyebutkan gangguan panca indra. 4. anak mampu menunjukkan cara merawat panca indra.

Sumber: BSNP.2006. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.Jakarta. Depdiknas

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar IPA

Prestasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Dimyati dan Mudjiono (2006: 235) faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut antara lain faktor intern dan ekstern. Faktor intern adalah faktor yang berasal dari diri siswa sendiri, faktor tersebut antara lain sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, mengolah bahan belajar, menyimpan perolehan hasil belajar, menggali hasil belajar yang tersimpan, kemampuan berprestasi, rasa percaya diri, intelegensi dan hasil belajar, kebiasaan belajar dan cita-cita siswa.

Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor-faktor ekstern tersebut antara lain guru sebagai pembina siswa belajar, prasarana dan sarana pembelajaran, kebijakan penilaian, lingkungan sosial, kurikulum sekolah.

Berdasarkan pendapat Slameto (2003;54) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi 2 (dua) yaitu intern dan ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor intern yaitu kesehatan, cacat tubuh, intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan. Sedangkan faktor ekstern antara lain cara orangtua mendidik, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah, pengertian orangtua, latar belakang kebudayaan, metode guru dalam mengajar, kurikulum di sekolah, media pengajaran, relasi antara guru dan siswa, disiplin sekolah, waktu sekolah, tugas rumah dan masyarakat.

Sedangkan IPA adalah suatu kegiatan belajar yang mengungkapkan tentang makhluk hidup, alam dan isinya melalui proses berpikir ilmiah yang berguna bagi kehidupan sehari-hari. IPA perlu disampaikan kepada anak tunagrahita kategori ringan, hal ini karena materi-materi yang terdapat pada IPA dapat membantu siswa dalam kehidupan sehari-hari. Pengukuran kemampuan siswa dalam menerapkan materi IPA dalam kehidupan sehari-hari adalah dengan dilakukannya tes prestasi belajar IPA. Tes ini mengukur pemahaman

siswa mengenai materi yang disampaikan, dalam penelitian ini adalah materi panca indra.

Berdasarkan hal yang disampaikan di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil penguasaan pengetahuan alam yang telah disampaikan dan ditunjukkan dengan nilai, diawali dengan kegiatan penilaian yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern terdiri dari intelegensi, minat, bakat, motivasi, kesehatan, perhatian dan faktor ekstern yaitu faktor yang berasal dari luar individu diantaranya media pembelajaran, metode mengajar, kurikulum, dan masyarakat.

C. Kajian Tentang Media Pembelajaran Berbasis *Lectora Inspire®*

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media pendidikan adalah alat atau sarana yang digunakan sebagai perantara (medium) dalam mencapai tujuan pembelajaran (Hidayati, 2002: 107). Menurut Haryanto,dkk (2003: 57) media adalah perantara dalam proses belajar mengajar untuk mempertinggi efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan menurut *National Education Association/ NEA* (dalam Arief S. Sadiman, dkk, 2003: 6) media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dilihat, dimanipulasi, didengar dan dibaca.

Maka dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu yang membantu dalam proses pembelajaran, dapat berupa tercetak maupun audiovisual yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Manfaat Media Pembelajaran

Media pembelajaran diterapkan karena berbagai alasan, termasuk dengan mengetahui berbagai manfaatnya. Manfaat dari media pembelajaran menurut Nana Sudjana & Ahmad Rivai (2002: 2). antara lain :

- a. pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar
- b. bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran lebih baik
- c. metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar setiap jam pelajaran
- d. siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain. Sedangkan menurut Arief S.Sadiman (2006: 17) media bermanfaat untuk :

- a. memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka)
- b. mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera, misalnya :
 - a) objek yang terlalu besar, bisa digantikan dengan realita, gambar, film bingkai, film atau model
 - b) objek yang kecil, dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai, film, atau gambar.
 - c) gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepatt dapat dibantu dengan timelapse.
 - d) kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, film bingkai, foto maupun secara verbal.
 - e) objek yang terlalu kompleks (misalnya mesin) dapat disajikan dengan model, diagram, dll
 - f) konsep yang terlalu luas (misal gunung berapi) dapat divisualkan dalam bentuk film, film bingkai , dsb.
- c. penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik, seperti :
 - a) menimbulkan kegairahan belajar
 - b) memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dan kenyataan

- c) memungkinkan anak didik belajar sendiri menurut kemampuan dan minatnya
- d. dengan latar belakang siswa dan guru-guru yang berbeda-beda maka dengan penggunaan media dapat mempersamakan pengalaman, menimbulkan persepsi yang sama, memberikan perangsang yang sama.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa melalui media dapat mempermudah siswa dalam memahami materi yang abstrak, dapat menyamakan persepsi antara satu dengan yang lain, dapat memperjelas materi-materi, dapat memvisualkan materi yang objeknya terlalu besar atau terlalu kecil serta dengan menggunakan media maka akan menarik minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, menumbuhkan motivasi belajar dan pembelajaran tidak hanya verbal dari guru.

3. Jenis Media Pembelajaran

Menurut Rudi Susilana dan Cepi Riyana (2008: 13) media pembelajaran dikelompokkan menjadi 7 (tujuh) yaitu :

- a. media grafis adalah media visual yang menyajikan fakta, ide atau gagasan melalui penyajian kata-kata, kalimat, angka-angka dan simbol. Yang termasuk media grafis adalah grafik, diagram, bagan, sketsa, poster, papan flanel dan bulletin board.
- b. media proyeksi diam adalah media visual yang diproyeksikan atau media yang memproyeksikan pesan, dimana hasil

proyeksinya tidak bergerak atau memiliki sedikit unsur gerakan. Jenis media ini terdiri dari OHP, Projektor, slide dan film-strip.

- c. media audio adalah media yang penyampaian pesannya hanya dapat diterima melalui indra pendengaran. Jenis media audio ini antara lain media radio dan media alat perekam pita magnetik.
- d. media audio visual diam adalah media yang penyampaian pesannya dapat diterima oleh indera pendengaran dan indera penglihatan, akantetapi gambar yang dihasilkan adalah gambar diam atau memiliki sedikit unsur gerak. Jenis media ini antara lain slide suara, film strip bersuara dan halaman suara.
- e. media film yaitu serangkaian gambar diam yang meluncur secara cepat dan diproyeksikan sehingga menimbulkan kesan hidup dan bergerak. Jenis media ini antara lain film bisu, film bersuara, dan film gelang yang ujungnya saling berhubungan.
- f. televisi adalah media yang dapat menampilkan pesan secara audiovisual dan gerak. Jenis media televisi antara lain televisi terbuka, televisi siaran terbatas dan *video-casette recorder*.
- g. multimedia adalah suatu sistem penyampaian dengan menggunakan berbagai jenis bahan belajar yang membentuk suatu unit atau paket. Suatu unit tersebut misalnya gabungan antara bahan cetak, audio dan audio visual.

Menurut Dina Indriana (2011: 55) media diklasifikasikan menjadi 6 yaitu:

- a. media grafis, bahan cetak dan gambar diam.
- b. media proyeksi diam.
- c. media audio.
- d. media film/ gambar hidup.
- e. media televisi.
- f. multimedia.

Menurut Hamzah B. Uno (2010;125) terdapat 5 (lima) jenis media pembelajaran yaitu media nonproyeksi dan proyeksi, media yang diproyeksikan, media audio dan audio visual, media berbasis computer dan multimedia kit.

Menurut pendapat diatas maka peneliti merumuskan bahwa media pengajaran diklasifikasi menjadi media cetak, media diam, media audio visual, media audio , media berbasis computer dan multimedia.

Lectora Inspire® merupakan aplikasi yang diciptakan untuk membuat media pembelajaran. Media pembelajaran yang dibuat menggunakan *Lectora Inspire®* termasuk dalam media berbasis komputer. Hal ini karena menurut Heinich,dkk (dalam Hamzah B.Uno, 2010;137), media berbasis komputer adalah media yang dapat mengembangkan kurang lebih 6 (enam) bentuk interaksi yaitu, praktik dan latihan, permainan, simulasi,

penemuan, tutorial dan pemecahan masalah. Media berbasis *Lectora Inspire®* memiliki 4 (empat) bentuk interaksi yang terdapat pada syarat media berbasis komputer, yaitu praktik dan latihan, tutorial, permainan dan simulasi.

Lectora Inspire® merupakan *Authoring Tool* atau *software* untuk pengembangan konten pembelajaran yang dikembangkan oleh Trivantis Corporation. *Lectora Inspire®* mampu membuat kursus online cepat dan sederhana (Muhammad Mas'ud, 2012: 1). Berbagai keunggulan dari media pembelajaran berbasis *Lectora Inspire®* menurut Arip Febrianto (2013: 12) yang dapat disesuaikan dengan kemampuan anak tunagrahita kategori ringan antara lain mampu menggabungkan gambar, video, dan animasi serta dapat digunakan untuk membuat kuis. Hal ini sesuai dengan karakteristik anak tunagrahita yang tidak dapat berpikir secara abstrak sehingga dengan menggunakan gambar, video, audio maupun animasi anak dapat melihat layaknya benda asli tanpa harus ke luar ruangan, pembelajaran tidak hanya secara verbal dari guru dan siswa tidak hanya mendengarkan.

4. Kriteria Memilih Media Pembelajaran

Dalam pemilihan media yang akan digunakan dalam pembelajaran, menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2010: 4) hendaknya memperhatikan kriteria-kriteria. Kriteria tersebut adalah:

- a. ketepatannya dengan tujuan pembelajaran, artinya media dipilih atas dasar tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan.
- b. dukungan terhadap isi bahan pengajaran.
- c. kemudahan memperoleh media.
- d. ketrampilan guru dalam menggunakan.
- e. tersedia waktu dalam penggunaan.
- f. sesuai dengan taraf berfikir siswa.

Menurut Dick and Carey dalam Arief S. Sadiman (2003: 83) kriteria dalam memilih media antara lain : a. ketersediaan sumber setempat. b. ketersediaan dana, tenaga dan fasilitas. c. tingkat keluwesan, ketahanan dan kepraktisan media dalam waktu lama. d. efektivitas biaya dalam waktu lama.

Menurut Dina Indriana (2011: 26) disebutkan bahwa dalam memilih media, ada beberapa kriteria yang harus diperhatikan. Kriteria tersebut antara lain : a. kesesuaian dengan tujuan pengajaran. b. kesesuaian dengan materi yang diajarkan. c. kesesuaian dengan fasilitas pendukung seperti kondisi lingkungan dan waktu. d. kesesuaian dengan karakteristik siswa. e) kesesuaian dengan gaya belajar siswa. f. kesesuaian dengan teori yang digunakan.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa dalam pemilihan media perlu diperhatikan beberapa kriteria yaitu keseuaian dengan tujuan pembelajaran,

kesesuaian dengan karakteristik siswa, kemudahan dalam memperoleh media dan ketrampilan guru dalam menggunakan media tersebut.

5. Alasan Pemilihan Media pembelajaran berbasis *Lectora Inspire* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA

a. Media pembelajaran berbasis *Lectora Inspire®* belum digunakan di SLB Tunas Sejahtera khususnya pada pembelajaran IPA. Pembelajaran IPA hanya menggunakan buku paket sebagai media pembelajaran.

b. Menurut Arip Febrianto (2013: 4) *Lectora Inspire®* merupakan software pengembangan belajar elektronik yang relatif mudah diaplikasikan atau diterapkan. Sama halnya dengan media lainnya, media pembelajaran berbasis *Lectora Inspire®* pun memiliki berbagai keunggulan.

Keunggulan dari media pembelajaran berbasis *Lectora Inspire®* menurut Muhammad Mas'ud (2012: 4) antara lain :

- 1) sistem pembelajaran lebih interaktif
- 2) membawa objek yang sangat besar atau tidak memungkinkan untuk masuk ke dalam kelas
- 3) dapat digunakan secara *online* maupun *offline* dengan cepat dan mudah
- 4) dapat menggabungkan video, audio, animasi, dan teks dalam satu kesatuan.

5) melalui sekali install *Lectora Inspire®*, maka juga terinstall fasilitas sebagai berikut:

a) *Flypaper*

Flypaper ini digunakan untuk menggabungkan gambar, video, flash, animasi transisi, game memory dan lain-lain.

b) *Camtasia*

Camtasia digunakan untuk merekam langkah-langkah yang kita lakukan di monitor, untuk mengedit video menjadi standar format-format video.

c) *Snagit*

Snagit berguna untuk memotong gambar pada layar monitor. Ini merupakan pengganti Paint. Juga dapat digunakan untuk menggabungkan beberapa gambar menjadi satu.

6) Terdapat gambar, animasi, karakter animasi yang dapat langsung digunakan.

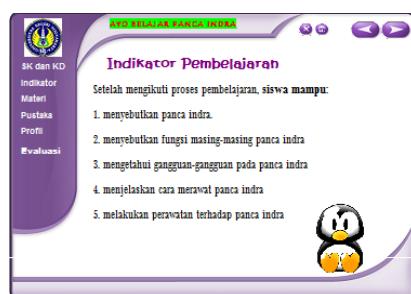
7) Siswa dapat memindahkan slide materi secara mandiri sehingga tidak hanya mendengarkan penjelasan guru secara lisan.

6. Penggunaan Media pembelajaran berbasis *Lectora Inspire®* pada pembelajaran IPA

1. Tampilan halaman depan



2. Bagi guru, membaca indikator terlebih dahulu untuk lebih memahami tujuan pembelajaran.



3. Arahkan siswa untuk memegang dan menggerakkan mouse.

4. Tunjukkan pada siswa gambar
5. Menjelaskan fungsi gambar tersebut adalah untuk melanjutkan ke halaman selanjutnya.
6. Tunjukkan pada siswa gambar
7. Menjelaskan fungsi gambar tersebut adalah untuk mengembalikan ke halaman sebelumnya.

8. Meminta siswa memilih “materi”



9. Meminta siswa memilih “pengertian” dengan cara “klik kiri” pada gambar mata.



10. Meminta siswa membaca secara mandiri.

11. Guru menjelaskan materi yang telah dibaca siswa.

12. Meminta siswa mengarahkan kursor pada gambar dan “klik” kiri

13. Meminta siswa membaca secara mandiri.

14. Guru menjelaskan materi yang telah dibaca siswa.

15. Lakukan langkah 12, 13, 14 hingga materi “cara merawat”

16. Meminta siswa memilih gambar  untuk kembali pada halaman depan materi.
17. Meminta siswa memilih “pengertian” dengan cara “klik kiri” pada gambar lidah



18. Meminta siswa membaca secara mandiri.
19. Guru menjelaskan materi yang telah dibaca siswa.

20. Meminta siswa mengarahkan cursor pada gambar  dan “klik” kiri.
21. Meminta siswa membaca secara mandiri.
22. Guru menjelaskan materi yang telah dibaca siswa.
23. Lakukan langkah 18, 19, 20 hingga materi “cara merawat”

24. Meminta siswa memilih gambar  untuk kembali pada halaman depan materi.

25. Setelah materi panca indra selesai, evaluasi dilakukan

dengan mengarahkan kursor pada “evaluasi”



“klik” kiri pada “evaluasi” ini.

26. Siswa diminta mulai mengerjakan soal evaluasi.

27. Siswa diarahkan memilih setelah selesai mengerjakan soal pada halaman tersebut untuk melanjutkan pada soal selanjutnya., meskipun muncul petunjuk bahwa jawaban salah.

28. Pada akhir penggerjaan evaluasi siswa ditunjukkan hasilnya. Seperti contoh dibawah ini:



D. Kerangka Pikir

Peningkatan prestasi belajar IPA melalui media Pembelajaran Berbasis *Lectora Inspire®* pada anak tunagrahita kategori ringan kelas VI di SLB Tunas Sejahtera

Anak tunagrahita kategori ringan merupakan kondisi atau keadaan seseorang yang memiliki IQ 52-68 dengan skala binet dan 55-69 pada skala weschler. Apabila dipandang dari segi fisiknya, anak tunagrahita memang tak jauh berbeda kondisinya dengan anak pada umumnya. Siswa tunagrahita mengalami kesulitan memahami penjelasan dari guru tanpa menggunakan media konkret, mudah dipengaruhi, konsentrasi mudah beralih dan daya ingat rendah.

Tunagrahita kategori ringan ini masih mampu dikembangkan kemampuannya pada aspek akademik fungsional yang berguna bagi kehidupan sehari-hari. Aspek akademik fungsional yang dapat diajarkan pada anak tunagrahita kategori ringan salah satunya adalah IPA fungsional. Tunagrahita kategori ringan perlu belajar mengenai materi IPA yang bersifat fungsional, hal ini dikarenakan melalui IPA siswa mampu mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep IPA yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

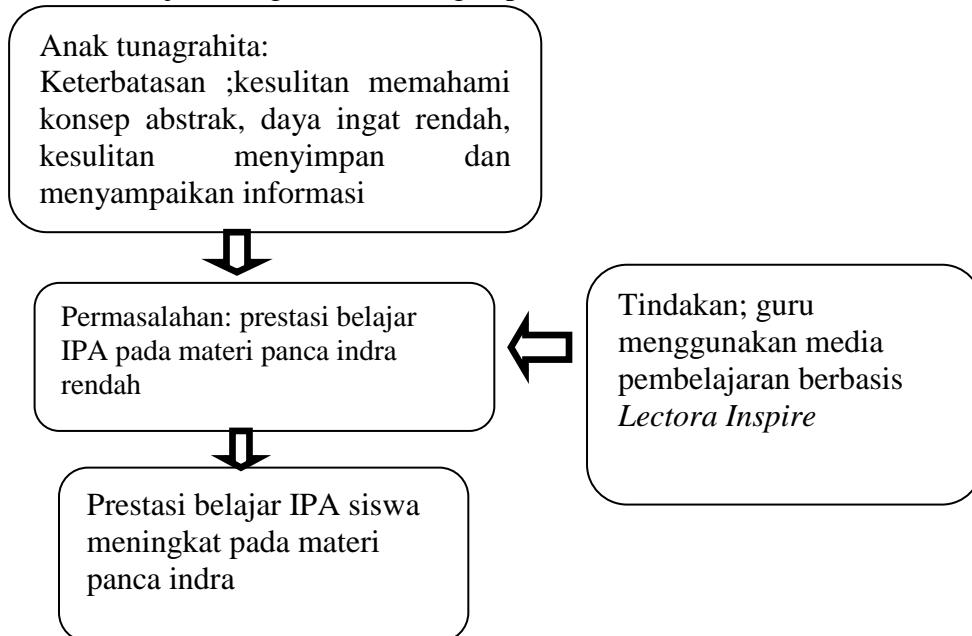
Berdasarkan hasil pengamatan pada pembelajaran IPA yang dilakukan peneliti pada kelas VI di SLB Tunas Sejahtera, pembelajaran mengenai panca indra telah disampaikan oleh guru. Akantetapi, media yang digunakan oleh guru belum sesuai dengan karakteristik dan kemampuan siswa. Mengingat keterbatasan anak tunagrahita ringan yang

tidak mampu dalam berpikir secara abstrak maka media yang digunakanpun harus menyesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan anak. Kenyataan yang terdapat di sekolah luar biasa proses pembelajaran tentang panca indra masih menggunakan buku paket. Hal ini menyebabkan rendahnya ketertarikan anak terhadap proses pembelajaran terutama mengenai panca indra, sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah.

Upaya yang dilakukan untuk memudahkan siswa dalam memahami materi dilakukan dengan menggunakan media yaitu media pembelajaran berbasis *Lectora Inspire®*. Peneliti dalam penelitian ini mengasumsikan media pembelajaran berbasis *Lectora Inspire®* sebagai upaya untuk mempermudah anak tunagrahita kategori ringan dalam mengenal, mempelajari dan memahami materi mengenai panca indra. Penggunaan media ini memudahkan anak dalam mempelajari materi mengenai panca indra karena dengan media ini materi disampaikan dengan menggunakan gambar berwarna, video dan evaluasi dilakukan dengan menggunakan kuis dalam bentuk pilihan ganda.

Media ini menggabungkan video, audio, animasi dan teks sehingga dapat memudahkan siswa tunagrahita kategori ringan untuk memahami materi panca indra. Kelebihan lain yang dimiliki media ini adalah teks dapat berwarna, pembelajaran tidak hanya berupa verbal dari guru dan evaluasi mendapat timbal balik langsung berupa pujian.

Berikut disajikan bagan dari kerangka pikir diatas :



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir Peningkatan Prestasi Belajar IPA melalui Media pembelajaran berbasis *Lectora Inspire*

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir yang telah diuraikan di atas maka dapat diajukan hipotesis tindakan dari penelitian ini yaitu prestasi belajar IPA materi panca indra pada siswa tunagrahita kategori ringan kelas VI di SLB Tunas Sejahtera dapat ditingkatkan melalui media pembelajaran berbasis *Lectora Inspire*®.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas atau *classroom action research* (CAR). Menurut Hamzah B.Uno (2011: 40) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan hasil belajar siswa meningkat. Sedangkan menurut Mulyasa (2009: 35) penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan penelitian untuk mendapatkan kebenaran dan manfaat praktis dengan cara melakukan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif. Penelitian tindakan kelas terdiri dari 3 (tiga) kata yaitu :

1. Penelitian, penelitian berarti kegiatan yang mencermati suatu objek yang menggunakan aturan metodologi tertentu untuk mendapatkan data yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan, tindakan merupakan kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu.
3. Kelas, kelas merupakan sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Bahasan tiga inti tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang

sengaja dimunculkan dan terjadi dalam suatu kelas (Suharsimi Arikunto: 2010: 129).

Jadi dapat ditegaskan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang berupaya memecahkan masalah dan bersifat reflektif. Hal ini karena penelitian diambil dari permasalahan yang terjadi di kelas serta yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran, hingga kemudian diperoleh alternatif pemecahan masalahnya yang ditindaklanjuti dengan tindakan yang terencana dan terukur dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan bentuk kolaboratif. Penelitian dengan bentuk kolaboratif adalah penelitian yang menekankan pada adanya kerjasama antara berbagai disiplin ilmu, keahlian dan profesi dalam memecahkan masalah (Mulyasa, 2009: 35). Dalam penelitian ini, peneliti berkolaborasi dengan guru kelas VI tunagrahita kategori ringan di SLB Tunas Sejahtera. Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini menurut Masnur Muslich (2012: 10) adalah memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah benda, hal atau orang yang berkaitan dengan variabel penelitian yang dipermasalahkan (Suharsimi Arikunto, 2005: 152). Penelitian ini menggunakan teknik dalam menentukan subyek

penelitian secara *purposive*. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 33) penentuan subyek secara *purposive* yaitu menentukan subjek dengan pertimbangan tertentu yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal.

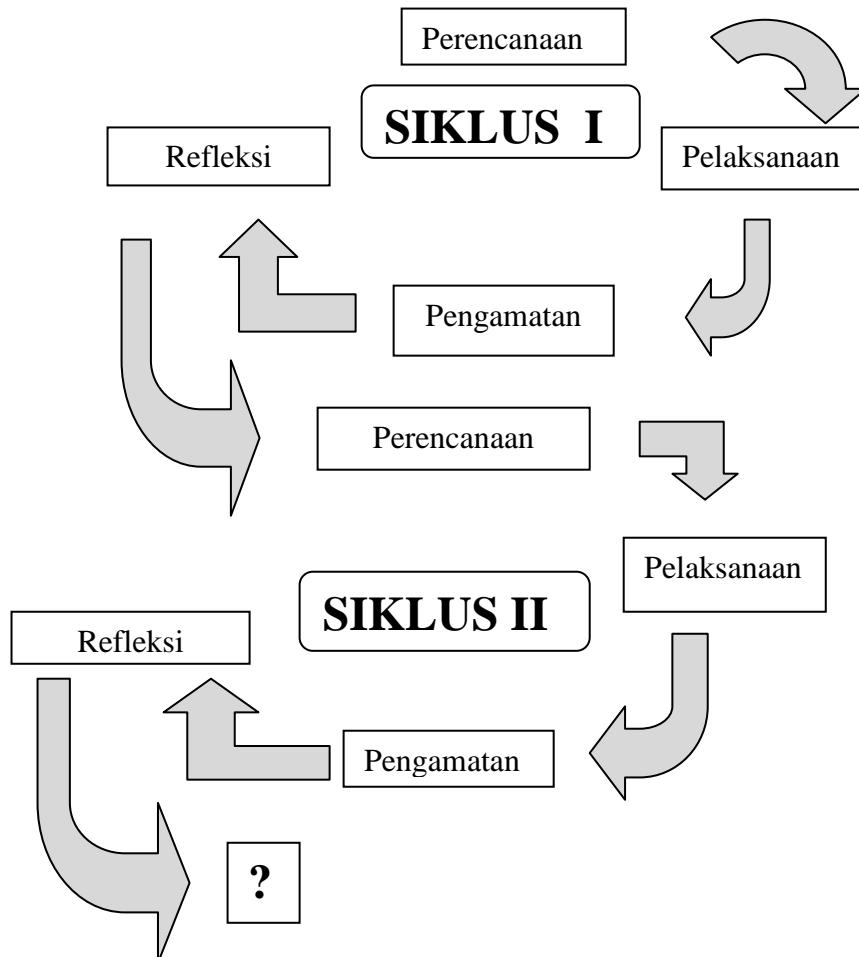
Adapun subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa tunagrahita kategori ringan kelas VI di SLB Tunas Sejahtera. Subjek tersebut terdiri dari 3 (tiga) siswa yaitu NS, AF, dan HD. Alasan pemilihan subjek tersebut karena ketiga siswa kelas VI (enam) memiliki prestasi belajar IPA materi panca indra yang rendah. Adapun kriteria subjek dalam penelitian ini adalah :

1. siswa tunagrahita kategori ringan kelas SD yang pada saat penelitian sedang belajar mata pelajaran IPA materi panca indra dengan standar kompetensi yang ada pada SDLB C.
2. prestasi belajar IPA materi panca indra masih dibawah kriteria minimum yang ditentukan.
3. subjek adalah anak tunagrahita kategori ringan.
4. subjek selalu hadir untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas.
5. subjek tidak memiliki kelainan ganda.
6. Subjek telah memiliki kemampuan membaca dan menulis sederhana.
7. Kemampuan motorik halus subjek baik.

C. Desain Penelitian

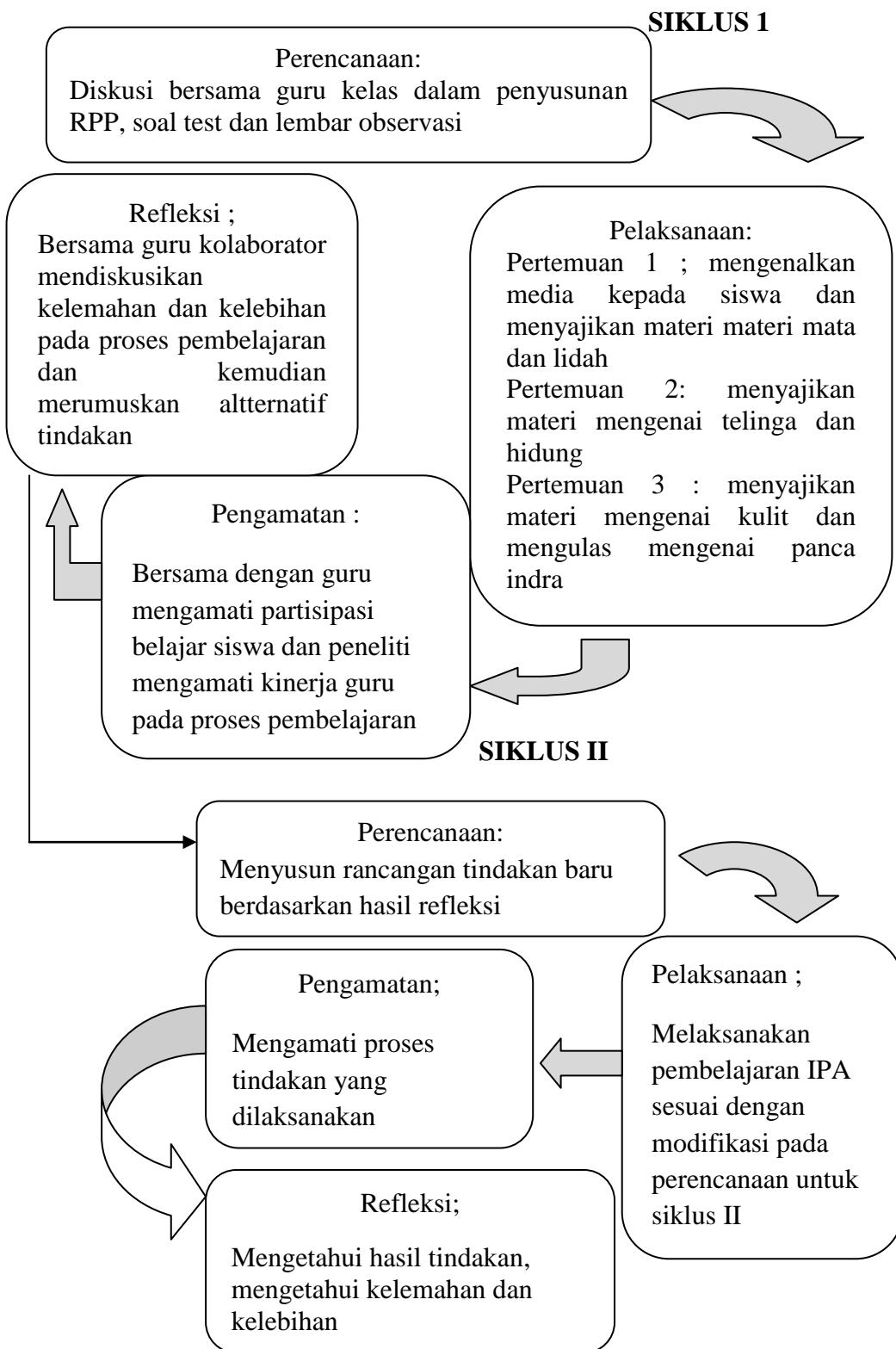
Desain yang digunakan peneliti dalam penelitian ini mengacu pada prosedur penelitian dari Suharsimi Arikunto (2010: 131) yang secara garis

besar terdapat empat tahapan dalam desain penelitian tindakan kelas yakni 1. perencanaan, 2. pelaksanaan, 3. pengamatan, 4. refleksi. Proses tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar.2 : Desain penelitian tindakan kelas menurut Suharsimi Arikunto
(2010: 132)

Berdasarkan desain tersebut, maka disusunlah desain penelitian yang dilakukan peneliti sebagai berikut:



Gambar.3 : Desain Penelitian

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam bentuk siklus. Setiap siklusnya terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Tahap perencanaan merupakan tahap mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan pada tahap pelaksanaan. Tahap pelaksanaan adalah tahapan penerapan segala sesuatu yang telah direncanakan. Bersamaan dengan pelaksanaan tindakan juga dilakukan pengamatan penelitian pendidikan. Hal yang diamati pada tahap pengamatan adalah partisipasi siswa dalam pembelajaran dan kinerja guru dalam menerapkan perencanaan. Tahap yang terakhir pada penelitian tindakan kelas ini adalah refleksi. Tahap refleksi adalah tahap dilakukannya peninjauan terhadap hasil pelaksanaan tindakan untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan tindakan yang telah dilakukan. Apabila ditemui kekurangan maka akan dilakukan perbaikan untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya, sedangkan untuk kelebihan yang ada akan dipertahankan. Siklus penelitian tindakan kelas ini dihentikan setelah tujuan penelitian tercapai sesuai dengan yang telah ditetapkan.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di SLB Tunas Sejahtera. Sekolah ini beralamatkan di Gendengan, Margodadi, Seyegan, Sleman. Sekolah ini merupakan salah satu dari 29 sekolah luar biasa yang terdapat di Kabupaten Sleman.

Peneliti memilih tempat penelitian ini dengan beberapa alasan. Salah satu alasannya adalah karena pada sekolah ini terdapat subjek yang

sesuai dengan penelitian dan memerlukan pemecahan masalah untuk masalah yang ada pada salah satu kelas di sekolah ini.

Waktu yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian ini yaitu dari bulan Desember 2013 sampai dengan Februari 2014. Adapun kegiatan yang dilakukan pada kurun waktu tersebut adalah mengumpulkan data yang berkaitan dengan siswa, pembuatan media pembelajaran berbasis *Lectora Inspire®*, membuat materi *pre-test* dan *post-test*, dan membuat rencana kegiatan penelitian. Rencana kegiatan yang dilakukan diantaranya adalah kerjasama dengan pihak guru, kesepakatan waktu pelaksanaan, mengevaluasi dan merefleksi hasil tindakan yang telah dilakukan.

E. Setting Penelitian

Setting penelitian ini dilakukan di kelas VI pada jam pelajaran IPA yang dimulai pukul 07.30-09.05 WIB. Penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu 2-3 bulan. Data penelitian dihimpun ketika siswa kelas VI mengikuti proses pembelajaran IPA khususnya mengenai materi panca indra.

F. Prosedur Penelitian

Sebelum dilaksanakan penelitian, peneliti melakukan pra- tindakan. Kegiatan pra- tindakan yang dilakukan adalah:

1. Peneliti mengobservasi untuk mendapatkan informasi secara lebih mendalam dan mempelajari kembali masalah-masalah yang dihadapi

siswa tunagrahita kategori ringan pada pembelajaran IPA materi panca indra

2. Peneliti mengkonsultasikan hasil observasi dan rencana tindakan untuk siswa kepada guru kelas sebagai kolaborator.
3. Peneliti mengajukan permintaan izin pada pihak sekolah untuk melaksanakan penelitian.
4. Peneliti mendiskusikan pembagian tugas bersama guru.
5. Peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP.
6. Peneliti bersama guru memberikan tes awal atau *pre-test* kepada siswa.
7. Peneliti menyusun indikator keberhasilan pembelajaran.

G. Perencanaan Penelitian

1. Perencanaan

Tahap ini disusun rencana pembelajaran yang sistematis. Tujuannya adalah untuk memudahkan peneliti dalam melaksanakan proses tindakan. Perencanaan yang dimaksud yaitu :

- a. Menyusun RPP, soal test, lembar observasi partisipasi siswa dan kinerja guru setelah diskusi bersama guru.
- b. Menyiapkan media pembelajaran berbasis *Lectora Inspire®* yang didalam media tersebut berisikan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi mengenai panca indra dan soal *post test* .

Berikut rencana tindakan yang akan dilakukan yaitu :

- a. Kegiatan pendahuluan atau apersepsi
 - 1) Siswa berdoa bersama dengan guru sebelum pelajaran dimulai.
 - 2) Siswa diminta menyebutkan panca indra.
 - 3) Guru bersama siswa menghubungkan pengalaman siswa dengan panca indra.
- b. Kegiatan inti
 - 1) Guru mengenalkan media pembelajaran berbasis *Lectora Inspire®* pada siswa.
 - 2) Siswa dikenalkan pada klik “kiri” dan klik “kanan”.
 - 3) Siswa dibimbing guru mencoba klik “kiri”.
 - 4) Guru mencontohkan cara memindah slide.
 - 5) Siswa diminta memindahkan slide.
 - 6) Siswa diminta membaca materi pada slide pengertian panca indra (mata, hidung, lidah, telinga dan kulit).
 - 7) Guru menjelaskan materi pengertian panca indra (mata, hidung, lidah, telinga dan kulit) yang telah dibaca oleh siswa.
 - 8) Siswa diminta mencatat materi pengertian panca indra (mata, hidung, lidah, telinga dan kulit).
 - 9) Siswa memindahkan slide pada materi selanjutnya.
 - 10) Guru menjelaskan dengan disertai contoh.

11) Siswa diminta mengerjakan 10 soal yang terkait dengan materi yang disampaikan sebagai pendalaman materi.

12) Bersama dengan guru, siswa menyimpulkan materi yang telah disampaikan tentang fungsi, gangguan dan cara merawat panca indra (mata, hidung, lidah, telinga dan kulit).

c. Kegiatan penutup

1) Guru memberikan pesan agar siswa selalu menjaga panca indra.

2) Berdoa bersama sebagai penutup.

2. Pelaksanaan

Pembelajaran IPA dengan menggunakan media pembelajaran berbasis *Lectora Inspire®* pada siklus pertama dilakukan sebanyak 4 pertemuan. Rincian pada masing-masing pertemuan adalah sebagai berikut:

- a. Pertemuan pertama, guru menjelaskan materi panca indra mengenai mata dan lidah
- b. Pertemuan kedua, guru menjelaskan materi panca indra mengenai hidung dan telinga.
- c. Pertemuan ketiga, guru menjelaskan materi panca indra mengenai kulit dan mengulas panca indra.
- d. Pertemuan keempat, melakukan post test untuk siklus I.

3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh peneliti terhadap aktivitas guru dan partisipasi siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Aspek yang diamati adalah partisipasi siswa dan kinerja guru. Kedua aspek ini diamati karena keduanya berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan oleh peneliti bersama guru sebagai pelaksana atau penyaji pembelajaran. Refleksi dilakukan dengan mencermati kinerja guru, partisipasi siswa dan hasil *post test* prestasi belajar IPA pada siklus pertama. Hal yang dievaluasi adalah kendala atau kekurangan yang menghambat pencapaian tujuan penelitian sehingga hasil refleksi dapat dijadikan dasar untuk penyusunan rencana tindakan siklus kedua.

H. Metode Pengumpulan Data

Menurut Moh. Nazir (2005: 174) mengungkapkan bahwa pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian dengan menggunakan prosedur yang sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data. Metode penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Metode Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 197) metode observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan

secara sistematis, dengan prosedur yang terstandar yang bertujuan mengadakan pengukuran terhadap variabel.

Metode ini digunakan dalam mengamati proses pembelajaran IPA. Aspek yang diamati adalah partisipasi siswa dalam pembelajaran IPA mengenai panca indra dengan menggunakan media pembelajaran berbasis *Lectora Inspire®*. Selain itu, peneliti juga mengamati kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Pengamatan partisipasi siswa bertujuan untuk mengamati partisipasi siswa pada siklus I, yang apabila pada siklus I partisipasi siswa masih berada pada kategori kurang baik dan mempengaruhi hasil tes prestasi belajar maka akan diperbaiki pada siklus II. Begitu pula dengan kinerja guru. Dilakukan pengamatan kinerja guru yang mempengaruhi hasil tes belajar siswa pada siklus I untuk kemudian direfleksikan dan ditingkatkan ataupun diperbaiki pada siklus II agar hasil belajar siswa dapat baik.

2. Metode Tes Prestasi Belajar

Tes adalah alat atau prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian (Anas Sudijono, 2008: 66). Melalui tes maka dapat diketahui tingkatan sesuatu atau dapat menilai sesuatu sehingga diketahui tingkat ketercapaian tujuan. Husein Umar (2005: 52) menjelaskan bahwa tes digunakan untuk mengumpulkan data yang sifatnya mengevaluasi hasil proses untuk mendapatkan kondisi awal sebelum proses (*pre-test dan post-test*) teknik ini dapat dipakai. Instrumennya dapat berupa soal-soal ujian dan soal tes.

Pada penelitian tindakan kelas ini, sebelum diberikan tindakan berupa penggunaan media pembelajaran berbasis *Lectora Inspire®* siswa terlebih dahulu diberikan tes. Tes yang diberikan sebelum tindakan dikenal dengan *pre-test* atau tes pra tindakan. *Pre-test* yang diberikan terdiri dari 25 soal dalam bentuk pilihan ganda. Tes ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal subjek pada materi panca indra. Setelah mengetahui kemampuan awal semua subjek, peneliti melakukan penyusunan rencana tindakan yang akan diberikan pada semua subjek. Selanjutnya, peneliti melakukan tindakan berupa penggunaan media pembelajaran berbasis *Lectora Inspire®* dalam pembelajaran IPA materi panca indra. Setelah selesai kegiatan pemberian tindakan, selanjutnya dilakukan *post-test* atau tes pasca tindakan untuk siklus pertama. Soal *post-test* terdiri dari 25 soal yang disajikan dalam bentuk pilihan ganda. Soal-soal ini didapat dari adaptasi berbagai sumber. *Post-test* ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan prestasi belajar IPA setelah diberikan tindakan berupa penggunaan media pembelajaran berbasis *Lectora Inspire®*.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Hal yang dilaporkan adalah dokumen-dokumen yang telah dianalisis, bukan disajikan

dalam bentuk dokumen mentah, pengertian ini disampaikan oleh Nana Syaodih S (2006: 222). Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data-data melalui catatan tertulis berupa arsip yang berhubungan dengan data diri siswa dan lembar kerja siswa yang dapat berupa foto, RPP, catatan maupun jawaban siswa.

I. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan adalah instrumen tes prestasi belajar, instrumen observasi kinerja guru dan instrumen partisipasi siswa. Berikut adalah masing-masing instrumen tersebut :

1. Tes Prestasi Belajar

Tes prestasi belajar pada penelitian ini dilakukan ketika sebelum diberikan tindakan atau *pre-test* dan sesudah diberikan tindakan atau *post-test* dalam bentuk pilihan ganda. Tes ini disusun atas dasar validitas kurikuler atau isi. Untuk validasi dilakukan dengan meminta penilaian dari ahli. Pada penelitian ini, ahli yang dimintai pendapat adalah dosen pembimbing dan guru kelas. Hal-hal yang divalidasi adalah kesesuaian materi tes, jumlah butir tes serta susunan bahasa yang digunakan. Berikut langkah-langkah penyusunan instrumen tes prestasi belajar IPA materi panca indra:

a. Menetapkan standar kompetensi (SK)

Standar kompetensi yang terdapat pada kurikulum adalah anggota tubuh, kegunaan dan cara merawat.

b. Menetapkan kompetensi dasar (KD)

Kompetensi dasar pada mata pelajaran IPA adalah mendeskripsikan bagian-bagian anggota tubuh dan menyebutkan cara merawat anggota tubuh.

c. Menetapkan indikator

Indikator untuk materi panca indra adalah siswa dapat menunjukkan panca indra, siswa mampu menyebutkan fungsi panca indra, siswa mampu menyebutkan gangguan pada panca indra dan siswa mampu menunjukkan cara merawat panca indra.

d. Menetapkan butir-butir soal

e. Menyusun kisi-kisi

Berikut kisi-kisi instrumen tes prestasi belajar IPA pada materi panca indra :

Tabel.2: Kisi-kisi tes prestasi belajar IPA materi panca indra

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Jml butir
1.	Anggota tubuh, kegunaannya dan cara merawat	1.mendeskripsi-kan bagian-bagian anggota tubuh. 2.menyebutkan cara merawat anggota tubuh	a.menyebutkan panca indra b.menyebutkan fungsi panca indra c.menyebutkan cara merawat panca indra d.menyebut-kan gangguan panca indra	8 7 5 5
JUMLAH				25

Berdasarkan kisi-kisi tersebut dapat disusun lembar tes prestasi belajar IPA materi panca indra. Kriteria penilaian tes prestasi belajar IPA materi panca indra adalah sebagai berikut :

- a) Rentang skor 1 sampai 4
- b) Keterangan penilaian adalah sebagai berikut :
 - (1) Skor 4, apabila siswa mampu mengerjakan dengan benar dan tanpa bantuan.
 - (2) Skor 3, apabila siswa mampu mengerjakan dengan benar namun dengan sedikit bantuan verbal dan non verbal.
 - (3) Skor 2, apabila siswa mampu mengerjakan dengan benar namun dengan banyak bantuan verbal dan non verbal.
 - (4) Skor 1, apabila siswa tidak mampu mengerjakan dengan benar.

Berdasarkan skor tertinggi dan terendah yang kemungkinan diperoleh siswa, maka dapat diketahui bahwa jumlah skor tertinggi atau X_t adalah 100 dan skor terendah atau X_r adalah 25. Skor tertinggi dan terendah tersebut dapat dibagi menjadi empat kategori skor, yakni sebagai berikut :

Tabel.3: Kategori prestasi belajar IPA materi panca indra

Skor	Presentase (%)	Kategori
81-100	81 – 100	Baik sekali
61-80	61 – 80	Baik
41-60	41 – 60	Cukup
21-40	21 – 40	Kurang

2. Panduan Observasi

Panduan observasi digunakan ketika dilaksanakannya tindakan.

Lembar panduan observasi terdiri dari panduan observasi kinerja guru dalam mengajar menggunakan media pembelajaran berbasis *Lectora Inspire®* dan lembar panduan observasi partisipasi siswa dalam pembelajaran menggunakan media pembelajaran berbasis *Lectora Inspire®*. Panduan observasi ini disusun dengan menggunakan validitas logis yaitu validitas yang didasarkan pada penalaran yang logis.

- a. Panduan observasi partisipasi siswa terhadap kegiatan belajar mengajar

Langkah-langkah penyusunan panduan observasi partisipasi siswa dalam pembelajaran IPA adalah:

- 1) mendefinisikan komponen partisipasi siswa dalam pembelajaran IPA menggunakan media pembelajaran berbasis *Lectora Inspire®*.

Partisipasi siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan media pembelajaran berbasis *Lectora Inspire®* adalah kegiatan yang dilakukan siswa secara keseluruhan yang merupakan bagian dari pelaksanaan pembelajaran IPA menggunakan media pembelajaran berbasis *Lectora Inspire®* dengan diarahkan oleh guru.

Pengamatan partisipasi siswa bertujuan untuk mengamati partisipasi siswa pada siklus I, yang apabila pada siklus I

partisipasi siswa mempengaruhi hasil tes prestasi belajar maka akan diperbaiki pada siklus II. Partisipasi siswa juga merupakan tindakan yang sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pembuka, inti dan penutup.

- 2) Menetapkan indikator partisipasi siswa dalam pembelajaran IPA pada materi panca indra dengan menggunakan media pembelajaran berbasis *Lectora Inspire®*.

Indikator partisipasi siswa dalam penelitian ini merupakan penjabaran dari tindakan atau kegiatan siswa. Kegiatan siswa yang dijadikan fokus pada indikator ini adalah partisipasi pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Indikator dari hal-hal tersebut adalah:

- a) Indikator partisipasi siswa pada kegiatan pendahuluan adalah menyebutkan panca indra dan menunjukkan panca indra.
- b) Indikator partisipasi siswa pada kegiatan inti adalah meng”klik” kiri, memindahkan slide, memperhatikan penjelasan guru, membaca materi, mencatat materi, dan menjawab pertanyaan.
- c) Indikator partisipasi siswa pada kegiatan penutup adalah memperhatikan kesimpulan dari guru dan memperhatikan pesan dari guru.

Komponen dan indikator partisipasi siswa selanjutnya digunakan untuk menyusun kisi-kisi lembar observasi partisipasi siswa. Berikut adalah panduan observasi partisipasi siswa pada pembelajaran IPA materi panca indra dengan menggunakan media pembelajaran berbasis *Lectora Inspire®* :

Tabel.4 : panduan observasi partisipasi siswa

No	Partisipasi siswa	Komponen	Indikator	No. butir
1.	Keaktifan siswa dalam pembelajaran IPA materi panca indra dengan menggunakan media pembelajaran berbasis <i>Lectora Inspire®</i>	Pendahuluan	a.Siswa menyebutkan panca indra	1
			b.Siswa menceritakan pengalaman memanfaatkan panca indra	2
		Kegiatan Inti	a.Siswa memperhatikan guru yang menjelaskan media <i>Lectora Inspire®</i>	3
			b.Siswa mencoba meng”klik” kiri yang terdapat pada <i>mouse</i>	4
			c.Siswa memperhatikan cara memindahkan slide	5
			d.Siswa dengan dibimbing guru, memindahkan slide pada monitor	6
			e. Siswa membaca materi	7
			f. Siswa memperhatikan penjelasan guru.	8
			g. Siswa dengan bimbingan guru mencatat materi.	9
			h.siswa mengerjakan tugas	10
		Kegiatan Penutup	a.Siswa bersama guru membuat kesimpulan.	11
			b.Siswa memperhatikan pesan dari guru	12
	Jumlah Butir			12

Berdasarkan kisi-kisi tersebut dapat disusun lembar observasi partisipasi siswa sebagaimana yang terlampir.

Adapun kriteria penskoran untuk partisipasi siswa dalam pembelajaran IPA materi panca indra dengan menggunakan media pembelajaran berbasis *Lectora Inspire®* sebagai berikut :

- (1) Rentang skor 1 sampai 4.
- (2) Keterangan skor 1 sampai dengan 4 adalah sebagai berikut :
 - (a) Skor 4 apabila siswa mampu melakukan secara mandiri.
 - (b) Skor 3 apabila siswa mampu melakukan namun dengan bantuan verbal.
 - (c) Skor 2 apabila siswa mampu melakukan namun dengan bantuan non verbal.
 - (d) Skor 1 apabila siswa tidak dapat melakukan meskipun sudah dengan bantuan.

Berdasarkan skor tertinggi atau X_t dan skor terendah atau X_r yang kemungkinan diperoleh siswa, maka dapat diketahui bahwa jumlah skor tertinggi (X_t) adalah 48 dan skor terendah (X_r) adalah 12. Skor tersebut dapat dibagi menjadi 4 (empat) kategori skor. Kategori tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel.5 : Kriteria partisipasi siswa

Skor	Nilai dalam ratusan	Kategori
38,75 – 48	80,73 – 100	Baik sekali
29,49 – 38,74	61,44 – 80,70	Baik
20,23 – 29,48	42,14 – 61,42	Cukup
10,97 – 20,22	22,85 – 42,12	Kurang

b. Panduan observasi kinerja guru

Kinerja guru pada pembelajaran IPA dengan menggunakan media pembelajaran berbasis *Lectora Inspire®* adalah langkah-langkah yang dilakukan guru dalam pembelajaran IPA. Dilakukan pengamatan kinerja guru yang mempengaruhi hasil tes belajar siswa pada siklus I untuk kemudian direfleksikan dan ditingkatkan ataupun diperbaiki pada siklus II agar hasil belajar siswa dapat baik. Komponen kinerja guru yang menjadi pengamatan pada penelitian ini meliputi semua tahap yang dilakukan. Tahap kegiatan yang dilakukan adalah membuka kegiatan pembelajaran, menyampaikan materi dan menutup kegiatan pembelajaran. Tahapan kegiatan tersebut dijadikan langkah dalam pembelajaran yang kemudian dijadikan indikator kinerja guru.

Berikut adalah indikator kinerja guru :

- 1) Indikator kinerja guru pada tahap membuka kegiatan pembelajaran adalah meminta siswa menyebutkan panca indra dan menghubungkan pengalaman siswa dengan panca indra.
- 2) Indikator kinerja guru pada tahap inti atau penyampaian materi adalah mengenalkan panca indra, mengenalkan “klik” kiri, mencontohkan cara memindahkan slide, membimbing siswa pada saat memindah slide, menjelaskan materi yang

terdapat di monitor disertai contoh, membimbing siswa mencatat materi, dan bersama dengan siswa menyimpulkan materi.

- 3) Indikator kinerja guru pada tahap penutup adalah membimbing mengerjakan evaluasi, dan memberi pesan kepada siswa.

Berikut disajikan panduan observasi kinerja guru pada pembelajaran IPA materi panca indra menggunakan media pembelajaran berbasis *Lectora Inspire®*:

Tabel.6 : panduan observasi kinerja guru.

No	Variabel	Komponen	Indikator	No.Butir Soal
1.	Kinerja guru	a.Kegiatan pendahuluan	1)Meminta siswa menyebutkan panca indra 2)Menghubungkan pengalaman siswa yang berkaitan dengan panca indra	1 2
		b.Kegiatan Inti	1)Mengenalkan media pembelajaran berbasis <i>Lectora Inspire®</i> kepada siswa 2) Mengenalkan “klik” kiri kepada siswa 3) Memberikan contoh cara memindahkan slide 4) membimbing siswa pada saat memindahkan slide 6) Menjelaskan materi yang terdapat pada monitor dengan disertai contoh 7) membimbing siswa mencatat materi 8) Membimbing siswa mengerjakan evaluasi	3 4 5 6 7 8 9
		c.Kegiatan penutup	1) Menyimpulkan materi 2)Memberi pesan kepada siswa	10 11
Jumlah butir				11

Adapun kriteria penilaian pada observasi kinerja guru adalah sebagai berikut :

- a) Rentang skor 1 sampai dengan 3.
- b) Keterangan skor 1 sampai dengan 3 adalah sebagai berikut:
 - (1) Skor 3 apabila guru melakukan kegiatan sesuai dengan yang terdapat pada tiap butir lembar observasi.
 - (2) Skor 2 apabila guru melakukan kegiatan diluar yang tertera pada nomor butir lembar observasi tetapi memiliki makna yang sama.
 - (3) Skor 1 apabila guru tidak melakukan kegiatan yang tertera pada nomor butir lembar observasi.

Berdasarkan rentang skor, maka dapat diketahui bahwa skor tertinggi (X_t) adalah 33 dan skor terendah (X_r) adalah 11. Skor tersebut kemudian dibagi menjadi 3 (tiga) kriteria. Kriteria ini sebagai dasar pada siklus I untuk merefleksi kinerja guru yang mempengaruhi prestasi siswa yang kemudian kinerja tersebut diperbaiki atau ditingkatkan pada siklus II. Kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel.7 : Kriteria kinerja guru

Skor	Nilai dalam ratusan	Kriteria
25,5 -33	77,27 – 100	Baik
17,9 -25,4	54,24 -76,97	Cukup
10,3 -17,8	31,21 – 53,99	Kurang

J. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan berdasarkan hasil tes prestasi belajar IPA materi panca indra dengan menggunakan media pembelajaran berbasis *Lectora Inspire®* pada siswa tunagrahita kategori ringan kelas VI. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila :

1. Hasil pasca tindakan > hasil pra tindakan.
2. Hasil pasca tindakan \geq KKM yang telah ditetapkan yaitu 70.

K. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara deskriptif yang dimaksudkan untuk menggambarkan hasil penelitian. Melalui analisis ini peneliti dapat melihat ketercapaian tujuan dengan melihat adanya peningkatan pada aspek tertentu. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis komparatif yaitu membandingkan data hasil *pretest* tentang prestasi belajar IPA materi panca indra pada siswa tunagrahita kategori ringan dengan hasil *posttest*. Analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk membandingkan secara proporsional hasil perhitungan tes prestasi belajar IPA materi panca indra, yaitu data hasil penelitian (*pre test, post test*) disajikan dalam bentuk angka. Hasil tes yang berupa skor diubah menjadi nilai. Nilai yang diperoleh setiap tes disajikan dalam bentuk tabel dan grafik serta dideskripsikan lalu dibandingkan antara skor *pre test* dan *post test*.

Data-data kuantitatif didapat dari skor tes hasil belajar. Skor tes hasil belajar atau skor hasil tes prestasi belajar IPA materi panca indra diubah menjadi nilai dengan rumus dibawah ini (Ngamil Purwanto, 2006; 102) adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{NP} = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan :

NP : Presentase prestasi belajar yang ingin diketahui

R : Skor mentah yang diperoleh siswa

SM : Skor maksimum sesuai dengan soal yang diberikan

100 : bilangan tetap

Data kuantitaif juga digunakan untuk menghitung presentase peningkatan prestasi belajar IPA materi panca indra, untuk mengetahui besarnya peningkatan prestasi belajar IPA materi panca indra dilakukan dengan membandingkan hasil *pretest* dan *posttest*. Dari hasil perbandingan tersebut diperoleh selisih sehingga dapat diketahui peningkatan prestasi belajar IPA materi panca indra siswa tunagrahita kategori ringan. Rumus yang digunakan untuk mendapatkan presentase peningkatan prestasi belajar IPA materi panca indra adalah sebagai berikut:

$$\text{Peningkatan} = \text{nilai post test} - \text{nilai pre test}$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SLB Tunas Sejahtera. Sekolah ini terletak di Gendengan, Margodadi, Seyegan, Sleman. Sekolah dengan luas tanah 1.767 m^2 dan luas bangunan 378 m^2 ini mendidik siswa tunarungu, tunagrahita ringan dan sedang, tunadaksa dan autism. Pada saat ini sekolah yang berdiri pada tahun 1983 dan mengalami renovasi terakhir pada tahun 2008 ini memiliki 18 Guru dan 3 karyawan dengan rincian 12 orang berstatus PNS, 12 orang GTY dan 3 orang PTT. Sekolah ini memiliki siswa dengan jumlah 56 siswa yang terdiri dari siswa tunarungu sebanyak 11 anak, tunadaksa sebanyak 4 anak, tunagrahita ringan sebanyak 26 anak, autis sebanyak 4 anak, tunagrahita sedang sebanyak 10 anak.

Visi sekolah ini yaitu terwujudnya mutu, pelayanan dan produktivitas. Sedangkan misinya adalah Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran secara efektif sesuai dengan potensinya, menumbuhkan semangat berinisiatif demi kemajuan sekolah, menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran Agama yang dianutnya, menetapkan menejemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dengan lingkungan.

Sekolah ini juga ditunjang dengan fasilitas sarana prasarana yang mendukung penelitian ini antara lain ruang kelas sebanyak 16 ruangan yang digunakan oleh 56 siswa, laptop, almari, buku pelajaran, baskom

cuci tangan pada setiap kelas, meja guru dan siswa, kamar mandi, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang administrasi.

B. Setting Penelitian

Setting pada penelitian ini adalah pada ruang kelas VI yang berukuran 4m x 3m. Penelitian dilaksanakan pada pagi hari setelah siswa melakukan senam otak yang merupakan kegiatan rutin di sekolah ini. Pembelajaran diawali dengan mengajak siswa berdoa, mengucapkan salam, memperkenalkan siswa pada media pembelajaran berbasis Lectora Inspire®, meminta siswa membaca materi, meminta siswa mencatat materi, menjelaskan materi yang telah dibaca siswa, menutup pelajaran dengan meminta siswa mengerjakan pendalaman materi sebanyak 10 soal, pada pertemuan terakhir dilakukan *post test* dengan 25 soal pilihan ganda.

C. Deskripsi Subjek Penelitian

1. Subjek I

a. Identitas :

Nama	: NS
Jenis Kelamin	: Perempuan
Tempat Tanggal Lahir	: Sleman, 08 Februari 2001
Agama	: Islam
Jenis Ketunaan	: Tunagrahita kategori ringan
Alamat	: Seyegan

b. Karakteristik Subjek

a) Karakteristik Fisik

Kondisi fisik NS tak terlihat beda dengan kondisi anak pada umumnya. NS merupakan siswa yang cukup percaya diri dan jarang sekali tidak masuk sekolah. Terkadang meskipun sedang sakit, NS tetap berangkat sekolah. Kondisi fisik NS yang terkadang mengganggu kegiatan belajar adalah penyakit kulit yang muncul karena NS kurang menjaga kebersihan tubuhnya. Akan tetapi kemampuan motorik halus NS yang digunakan sebagai syarat menggunakan media dapat dikatakan sudah baik. Hal ini terlihat dari kemampuan NS menulis, meremas, dan merangkai,

b) Karakteristik Belajar

Saat pembelajaran di kelas sedang berlangsung dan guru sedang menjelaskan materi, NS terlihat sangat aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. NS telah mampu menulis dengan cara didikte dan telah mampu membaca. Kemampuan NS dalam pemahaman khususnya pada mata pelajaran IPA masih tergolong rendah . Hal ini terlihat masih seringnya bertanya pada guru saat NS diminta mengerjakan pendalaman materi ataupun evaluasi belajar.

2. Subjek II

a. Identitas

Nama : HD
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat Tanggal Lahir : Sleman, 23 Maret 1995
Agama : katolik
Jenis Ketunaan : Tunagrahita kategori ringan
Alamat : Seyegan

b. Karakteristik Subjek

a) Karakteristik Fisik

Fisik HD tak berbeda dengan anak seusianya, tubuhnya tinggi. HD tergolong anak yang pemalu dan sangat mudah dipengaruhi. Kemampuan dalam hal motorik halus sudah baik. Hal ini karena HD sudah mampu menggunting sesuai pola, menulis, dan merangkai.

b) Karakteristik Belajar

HD sering sekali tidak masuk sekolah, ketika ditanyakan alasan ia tidak masuk sekolah ia hanya menjawab malas. Akan tetapi, HD termasuk anak yang aktif apabila didalam kelas. HD telah mampu menulis dan membaca. HD seringkali menjawab pertanyaan dari guru dengan antusias.

3. Subjek III

a. Identitas :

Nama : AF
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat Tanggal Lahir : Sleman, 12 April 2001
Agama : Islam
Jenis Ketunaan : Tunagrahita kategori ringan
Alamat : Seyegan

b. Karakteristik Subjek

a) Karakteristik Fisik

Kondisi fisik AF tampak sehat dan mampu berkomunikasi dengan baik. Meskipun begitu tak jarang pada kulit AF terdapat penyakit kulit. AF termasuk anak yang pemalu dan kurang percaya diri dalam mengungkap sesuatu. AF telah mampu menggunting sesuai pola, merangkat, menulis, meremas dan melipat.

b) Karakteristik Belajar

AF tampak kurang aktif apabila dibandingkan dengan dua teman lainnya. AF telah mampu membaca meskipun masih mengeja. AF terlihat sering melamun meskipun kembali memperhatikan ketika guru memanggil. AF kurang aktif dalam berpartisipasi dalam pembelajaran apabila tidak dimotivasi oleh guru.

D. Deskripsi Kegiatan Pra-Tindakan

Sebelum peneliti melakukan tindakan terlebih dahulu peneliti melakukan kegiatan pra tindakan. Kegiatan pra tindakan dilakukan sebagai persiapan melakukan tindakan. Kegiatan pra tindakan tersebut disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 8 . Kegiatan Pra Tindakan

Hari/Tanggal	Kegiatan
27 Desember 2013	Meminta izin kepada pihak sekolah untuk melaksanakan penelitian
16 dan 17 Januari 2014	Melaksanakan observasi pra tindakan terhadap pembelajaran IPA khususnya pada materi panca indra pada kelas VI untuk mengetahui informasi dan mengetahui masalah-masalah yang dihadapi siswa kelas VI
18 Januari 2014	Mendiskusikan hasil observasi kepada guru mengenai pembelajaran IPA khususnya pada materi panca indra kelas VI dan menentukan pembagian tugas pada waktu pelaksanaan tindakan
20 dan 21 Januari 2014	Mengkonsultasikan kepada guru mengenai soal <i>pre-test</i> , Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar observasi, dan menentukan indikator keberhasilan tindakan
25 Januari 2014	Melakukan <i>pre-test</i> kepada siswa kelas VI untuk mengetahui kemampuan awal siswa

Berdasarkan kesepakatan dengan pihak sekolah dan guru kelas, penelitian dilaksanakan mulai hari Senin, 27 Februari 2014 sampai selesai. Jadwal pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan adalah sebagai berikut :

Tabel 9. Jadwal Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Mata Pelajaran IPA Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis Lectora Inspire®.

Siklus	Pert ke	Hari/tgl	Waktu	Kegiatan/ materi
	1	Senin, 27 Januari 2014	07.30 – 09.05 WIB	Mengenalkan kepada siswa tentang media pembelajaran berbasis Lectora Inspire® yang digunakan dalam pembelajaran materi panca indra, mencontohkan serta menjelaskan langkah-langkah menggunakan media pembelajaran berbasis Lectora Inspire® . Menjelaskan materi mata dan lidah serta melakukan pendalaman materi dengan mengerjakan 10 soal.
	2	Selasa, 28 Januari 2014	07.30 – 09.05 WIB	Menjelaskan materi hidung dan telinga yang ditutup dengan pendalaman materi yaitu mengerjakan 10 soal.
	3	Rabu, 29 Januari 2014	07.30 – 09.05 WIB	Menjelaskan materi kulit dan mengulas materi panca indra , diakhiri dengan mengerjakan pendalaman materi sebanyak 10 soal.
	4	Kamis, 30 Januari 2014	07.30 – 09.05 WIB	Mengerjakan post test siklus I

E. Deskripsi Data Prestasi Belajar IPA Tentang Panca Indra

Data kemampuan awal pada siswa diperoleh dari hasil *pre-test*.

Pre-test dilakukan dengan memberikan tes kepada semua subjek penelitian yang berupa soal mengenai panca indra yang terdiri dari 25 soal pilihan

ganda. Dari hasil *pre-test* yang diberikan dapat dilihat seberapa jauh kemampuan yang dimiliki siswa dalam prestasi belajar IPA mengenai panca indra.

Hasil *pre-test* tersebut dapat diamati dalam tabel 10 dibawah ini :

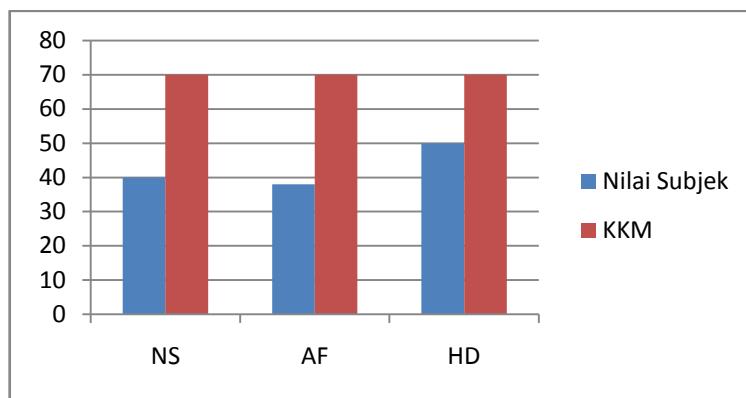
Tabel 10. Nilai *Pre-test* Prestasi Belajar IPA tentang materi panca indra pada Siswa Tunagrahita kategori Ringan Kelas VI.

No	Subjek	KKM	Skor maks	Skor Pre-Test	Nilai Pre-test	Kriteria
1	NS	70	100	40	40	Kurang
2	AF	70	100	38	38	Kurang
3	HD	70	100	50	50	Cukup

Tabel 10 menunjukkan nilai *pre-test* prestasi belajar IPA materi panca indra yang diperoleh siswa NS yaitu 40 termasuk kategori kurang, AF memperoleh nilai 38 termasuk kategori kurang, HD memperoleh nilai 50 termasuk kategori cukup. Nilai tertinggi diperoleh satu siswa yaitu HD dengan nilai 50 dan nilai terendah diperoleh oleh dua siswa yaitu AF dengan nilai 38. Berdasarkan nilai *pre-test* yang diperoleh semua siswa tunagrahita kategori ringan kelas VI dalam mengerjakan soal mengenai panca indra, siswa berada dalam kategori kurang dan cukup. Apabila dibandingkan dengan nilai KKM yang telah ditentukan, kemampuan siswa dalam memahami dan mengerjakan soal materi panca indra masih berada di bawah KKM yang telah ditentukan dalam mata pelajaran IPA yaitu dengan nilai 70.

Data hasil *pre-test* kemampuan siswa tunagrahita kategori ringan kelas VI dalam mengerjakan soal materi panca indra di atas

dibandingkan dengan nilai KKM yang ditentukan dapat di sajikan dalam bentuk diagram grafis dibawah ini :



Gambar 4. Grafik Nilai *Pre-test* Kemampuan Siswa Tunagrahita Kategori Ringan Kelas VI dalam mengerjakan soal materi panca indra pada mata pelajaran IPA

F. Deskripsi Tindakan Siklus I

1. Perencanaan Tindakan Siklus I

Tindakan siklus I dalam penelitian ini terdiri dari 4 kali pertemuan.

Satu kali pertemuan dilaksanakan selama 2 jam pelajaran IPA, 1 jam pelajaran IPA terdiri dari 35 menit.

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti melakukan beberapa persiapan antara lain :

- a. menyusun RPP.
- b. menyusun lembar partisipasi siswa.
- c. menyusun lembar kinerja guru.
- d. membuat media pembelajaran berbasis *Lectora Inspire®* dengan materi panca indra.
- e. membuat instrumen evaluasi prestasi belajar IPA materi panca indra.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Materi pembelajaran yang disampaikan adalah materi mengenai panca indra yang meliputi pengertian masing-masing panca indra, fungsi panca indra, gangguan panca indra dan cara merawat panca indra. Uraian masing-masing pertemuan yang dilaksanakan pada siklus I adalah sebagai berikut :

a. Pertemuan 1

Pertemuan pertama siklus 1 dilaksanakan di ruang kelas VI. Hasil pelaksanaannya adalah sebagai berikut :

1) Kegiatan pendahuluan

- a) Guru mengawali pembelajaran dengan salam dan membimbing siswa untuk berdoa. Guru mengkondisikan siswa agar siap belajar.
- b) Guru menjelaskan kepada siswa bahwa akan mempelajari mengenai panca indra. Guru meminta siswa menyebutkan panca indra. Berikut percakapan yang dilakukan guru dan siswa:

Guru menanyakan pada siswa, “coba sebutkan apa saja yang kalian lihat sewaktu berangkat ke sekolah?”. NS dengan antusias menjawab,” “sepeda. Bu”. Demikian pula dengan HD dan AF juga menanggapi dengan bersemangat. HD menjawab “motor, sawah, gunung.” Sedangkan AF mengatakan, “sepeda, kali (sungai), sawah”. Guru

menbenarkan semua jawaban siswa. Guru bertanya,”dengan apa kalian melihat semua itu?”. HD menjawab,”mata, bu, mata”. Guru menanggapi,”benar, dengan mata kita bisa melihat itu semua, kemudian tadi pagi kalian sarapan dengan lauk apa?”. AF menjawab,”telur bu”. NS ikut menjawab,”iya bu,aku juga sama telur”. Guru menanggapi siswa,”apa rasa telur yang kalian makan tadi pagi?”. NS dengan suara keras menjawab,”enak, yang goreng mamak”. Guru menanggapi,”nah, kalian tau rasa telur enak, susu manis, dan lain sebagainya itu dengan lidah.

2) Kegiatan inti

- a) Guru menjelaskan kepada siswa,”hari ini kita akan belajar tentang lidah dan mata dengan menggunakan komputer yang ada di depan kalian”. Siswa terlihat sangat senang. NS berkata,”aku iso komputer bu, diajari tante Diah”. (saya bisa komputer bu, diajari tante Diah).Selanjutnya guru meminta siswa memperhatikan layar monitor. AF terlihat senang dengan gambar pada halaman depan, ia mengatakan,”sinau karo Cinderella”(belajar dengan Cinderella). Guru mengkondisikan siswa agar mendengarkan penjelasan tentang cara menggunakan media. Guru menunjukkan “mouse” pada siswa.

- b) Guru memperkenalkan klik kiri dan kanan, mengenalkan tombol panah dan meminta siswa melakukan sendiri. NS masih harus dibantu dalam meng”klik” mouse, AF terkadang meng”klik” kanan, sedangkan HD juga masih sering meng”klik” kanan . Sehingga masih memerlukan banyak bantuan guru. HD mengatakan,”bisa nyetel lagu-lagu ini bu”. Guru menerangkan bahwa mereka akan menyetel lagu setelah pelajaran usai, nanti di komputer itu juga ada film, film akan muncul apabila mereka belajar dengan baik.
- c) Guru memulai materi dengan meminta siswa menyebutkan panca indra. Guru mengatakan,”NS tadi sewaktu berangkat kamu melihat sepeda, dengan apa kamu melihat?”. NS menjawab,”mata, bu, mata”. Kemudian guru bertanya pada AF,”AF kamu tau rasa garam?”. AF menjawab,” tau bu, asin”. Guru melanjutkan,”nah, kamu tau asin itu dengan menggunakan apa?”. AF menjawab,”lidah bu,dijilat.” Kemudian guru menanyakan pada HD,”tadi yang disebutkan temanmu ada apa saja?”.HD menjawab,” mata sama lidah”. Guru menjelaskan, “iya ada mata dan lidah, selain itu nanti kita belajar hidung, telinga dan kulit, yang disebut panca indra”.

- d) Guru membimbing siswa agar memulai membaca materi yang ada pada media. Siswa membuka dan membaca materi tentang mata. NS kesulitan ketika membaca kata “video”, sedangkan HD justru membantu AF memainkan video yang berjudul “Indonesia negeriku”. HD mengatakan,”film e meneh bu, kog gur siji”. (filmnya lagi bu, kog cuma satu).
- e) Guru membimbing dan membantu siswa mencatat materi dan menuliskan hal apa yang mereka lihat pada video sebagai contoh manfaat mata. NS menuliskan 13 hal yang terdapat pada video, HD 8 hal dan AF 6 hal.
- f) Guru bertanya pada NS,” Dengan apa kita mengetahui kalau coklat itu manis ya NS?”. NS menjawab,”lidah bu”. Guru memberikan pujian,” iya benar,seperti di awal tadi sudah ibu jelaskan kita mengetahui rasa dengan lidah, sekarang kita buka materi tentang lidah untuk mengetahui lebih banyak ya”.

3) Kegiatan Penutup

- a) Pembelajaran diakhiri dengan mengerjakan 10 soal yang terkait dengan materi mata dan lidah. Siswa masih memerlukan bantuan dari guru dalam mengerjakan. NS memperoleh nilai 65 dengan kriteria baik, HD memperoleh

nilai 70 dengan kriteria baik dan AF memperoleh nilai 62,5

dengan kriteria baik.

- b) Guru memberikan pesan agar siswa selalu menjaga kesehatan mata dan lidah.

b. Pertemuan kedua

Pertemuan kedua siklus 1 dilaksanakan di ruang kelas VI. Hasil pelaksanaannya adalah sebagai berikut :

1) Kegiatan Pendahuluan

- a) Pembelajaran diawali dengan salam dan membaca doa bersama-sama
- b) Guru mengingatkan siswa mengenai materi pada pertemuan lalu,”ada yang masih ingat,kemarin kita belajar tentang apa?”. HD menjawab,”mata bu”. Guru menanggapi,” iya benar, mata, selain itu kita belajar apa AF?”. AF menjawab agak lama, sehingga guru membantu dengan kata awal,” li....”. AF mampu melanjutkan,”lidah bu”. “iya benar lidah,semuanya kemarin sudah belajar lidah dan mata, sekarang kalian akan belajar hidung dan telinga”.
- c) Guru menanyakan pada siswa,” pernahkah kalian lewat tempat sampah? Bagaimana aromanya?”. NS dengan antusias menjawab,”bau banget, bu, hueek”. Guru menanggapi, iya benar,bau sekali, nah, kita dapat mengetahui kalau sampah tersebut berbau dengan

menggunakan apa?”. HD menjawab dengan malu-malu,”hidung ya bu?”. Guru menanggapi,”iya hidung, lalu kita bisa mendengarkan musik-musik, mendengarkan suara ibu, dengan apa?”. NS menjawab,”kuping, bu, kuping”. Guru memberikan pujian,”benar sekali kuping atau te...linga”.

2) Kegiatan inti

- a) Selanjutnya guru meminta siswa membuka materi tentang hidung.Siswa mulai mengetahui apa yang harus mereka lakukan, mereka membaca materi hidung. Selanjutnya guru menjelaskan bahwa pada hidung terdapat 2 lubang hidung dan menjelaskan pula fungsi bulu hidung pada lubang hidung. HD dan NS mendengarkan dengan baik, akantetapi AF terlihat tidak fokus mendengarkan namun justru memainkan penghapus dan pensil. Kemudian guru mendekati AF dan meminta AF mendengarkan penjelasan guru,”AF mana bukunya, sebentar lagi kita menulis ya, sekarang dengarkan ibu dulu sebentar ya”. AF pun mulai memperhatikan. Selanjutnya siswa mencatat materi mengenai hidung.
- b) Guru meminta siswa membuka dan membaca materi telinga. Siswa membaca materi dengan tenang meskipun NS dan AF perlu bantuan guru dalam mengeja bacaan.

Selanjutnya, guru menjelaskan fungsi telinga dan cara menjaga telinga serta gangguan yang dapat terjadi pada telinga.

- c) Pada lembar fungsi telinga terdapat musik. HD dan NS mampu memutar musik secara mandiri, namun AF belum mampu dan HD membantu AF memutar musik. Kemudian HD mengomentari lagu yang ia dengar,”kok lagu anak-anak bu, mbok lagunya yang lain”. Guru memberikan penjelasan,”lagunya itu dulu kan di sekolah, lagi pelajaran kan?”. HD mau menerima penjelasan guru.

Guru menanyakan,”lagu apa yang kalian dengarkan tadi?”. AF menjawab,”dua mata saya”. Guru memberikan pujian,”iya benar,dua mata saya, jadi kita bisa mengetahui lagu itu tadi dengan mendengarkan, kita mendengarkan dengan telinga sehingga kita harus menjaga kesehatan telinga kita, coba dibaca halaman selanjutnya”.

- d) Siswa membuka materi cara merawat telinga. Guru menjelaskan materi yang dibaca siswa kemudian dilanjutkan dengan siswa mencatat materi yang telah dibaca dan dijelaskan oleh guru.

3) Kegiatan penutup

- a) Siswa mengerjakan pendalaman materi sebanyak 10 soal dan masih dengan bantuan guru. NS memperoleh nilai 47,5

dengan kriteria cukup, HD memperoleh nilai 55 dengan kriteria cukup, dan AF memperoleh nilai 67,5 dengan kriteria baik.

- b) Guru memberikan pesan agar siswa selalu menjaga kesehatan terutama mata, lidah, telinga dan hidung.

c. Pertemuan ketiga

Pertemuan ketiga dilakukan di ruang kelas VI. Hasil pelaksanaannya adalah sebagai berikut :

1) Kegiatan pendahuluan

- a) Guru mengawali pelajaran dengan salam dan berdoa. Apersepsi dilakukan dengan mengingatkan siswa pada materi sebelumnya.

- b) Guru kemudian menanyakan dengan apa siswa mengetahui air panas. HD menjawab,jari, NS menjawab,tangan. Sedangkan AF justru menjawab, lidah. Guru kemudian meluruskan semua jawaban siswa. Guru menjelaskan bahwa mereka akan belajar tentang kulit.

2) Kegiatan inti

- a) Siswa sudah mampu memilih sendiri materi yang akan dipelajari, mereka meng”klik” pada kata “kulit” dilayar monitor.

- b) Setelah selesai membaca materi, guru menjelaskan,”jadi, bagaimana cara kalian menjaga kulit?”. HD menjawab,”mandi bu,biar tidak gatal”. Guru menanggapi,”iya mandi benar, selain itu kalian juga harus makan apa?”. AF menjawab,”buah apel bu”. NS turut menjawab,”bukan apel bu tapi sayur”. Guru menjelaskan semua jawaban siswa,” Benar, semuanya benar selain mandi kita harus makan buah dan sayur, buah apa saja boleh dimakan tidak harus apel ya, tapi kalau memang suka apel, juga boleh, sayurpun begitu,sayur apa saja harus suka biar kulit menjadi sehat”.
- c) Siswa membuka halaman gangguan kulit. HD dengan antusias memanggil guru,”bu, kalau tidak mandi ini jadi panuan ya?”. Gurupun menjawab,” iya, pada halaman itu disebutkan 3 penyakit kulit, termasuk panu, selain itu apa?”. HD kembali menjawab,”kudis bu”. NS juga menjawab,” gateLEN bu”. Guru menanggapi,”semua benar, ada kurap, gatal tapi ada juga panu, ini kalau kita jarang mandi, tidak mau buah dan sayur, selesai bermain tidak cuci kaki dan tangan, maka kita akan terkena penyakit kulit,ada yang mau?”. AF menjawab,”yo nggak mau lah bu”.

- d) Kemudian guru menggulas kembali materi mengenai mata, lidah, hidung dan telinga dengan tujuan agar siswa lebih memahami.
 - 3) Kegiatan penutup
 - a) Gurupun memberi pesan kepada siswa untuk menjaga panca indra agar tetap sehat.
 - b) Pembelajaran diakhiri dengan mengerjakan 10 soal terkait dengan panca indra dan guru memeriksa catatan siswa. Hasil dari evaluasi ini adalah NS memperoleh nilai 70 dengan kategori baik, HD memperoleh nilai 82,5 dengan kategori baik sekali dan AF memperoleh nilai 65 dengan kategori baik.
 - d. Pertemuan keempat
- Pada pertemuan keempat kegiatan yang dilaksanakan adalah mengerjakan soal *post test* siklus I.
- ### **3. Deskripsi Data Hasil Pengamatan Tindakan Siklus I**
- Kegiatan pengamatan dilaksanakan oleh peneliti selama proses pembelajaran IPA materi panca indra menggunakan media pembelajaran berbasis *Lectora Inspire®*. Data yang diperoleh yaitu partisipasi siswa selama mengikuti proses pembelajaran dan kinerja guru dalam menyampaikan materi.

a. Pengamatan Kinerja Guru

Berikut ini merupakan hasil pengamatan terhadap kinerja guru pada saat proses pembelajaran. Komponen kinerja guru dibagi menjadi tiga bagian, yaitu kinerja pada kegiatan awal, inti dan akhir. Ketiga komponen tersebut dijabarkan ke dalam 11 butir observasi. Masing-masing butir observasi diberi skor maksimal 3 dan skor minimal 1, Sehingga skor minimal dari semua butir observasi adalah 11 dan skor maksimal 33. Data kinerja guru pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 11. Data Kinerja Guru Pada Pembelajaran IPA materi panca indra dengan menggunakan media pembelajaran berbasis *Lectora Inspire®* Siklus I

Pert ke-	Skor maks	Skor yang diperoleh	Nilai dalam ratusan	Kriteria
1	33	32	96	Baik
2	33	32	96	Baik
3	33	32	96	Baik

Berdasarkan hasil pengamatan, guru telah mampu menggunakan media dalam proses pembelajaran, guru menjelaskan setiap materi serta membimbing siswa mengerjakan pendalaman materi. Pada akhir pertemuan guru telah memberikan pesan kepada siswa.

b. Pengamatan Partisipasi Siswa

Berikut hasil pengamatan terhadap partisipasi siswa selama mengikuti proses pembelajaran : Komponen partisipasi yang diobsevasi dibagi menjadi tiga bagian, yaitu partisipasi siswa pada

kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Ketiga komponen tersebut dijabarkan ke dalam 12 butir observasi. Masing-masing butir observasi diberi skor 1 sampai 4, Sehingga skor minimal dari semua butir observasi adalah 12 dan skor maksimal 48. Data partisipasi siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 12 berikut:

Tabel 12. Data Partisipasi Siswa Pada Pembelajaran IPA materi panca indra Siklus I

Per t	Skor mak	Skor subjek			Nilai dalam ratusan			Kriteria		
		NS	HD	AF	NS	HD	AF	NS	HD	AF
1	48	29	31	30	60,4	64,5	62,5	Cukup	Baik	Baik
2	48	33	41	31	68,7	85,4	64,5	Baik	Baik sekali	Baik
3	48	39	45	40	81,2	93,7	93,7	Baik sekali	Baik sekali	Baik sekali

Berdasarkan tabel 12 di atas dapat diketahui bahwa pada pertemuan pertama subjek NS memperoleh nilai partisipasi 60,4 dengan kategori cukup, HD memperoleh nilai 64,5 dengan kategori baik dan AF mendapatkan nilai 62,5 dengan kategori baik. Pertemuan kedua NS mendapatkan nilai 68,7 dengan kategori baik, HD memperoleh nilai 85,4 dengan kategori baik sekali sedangkan AF mendapatkan nilai 64,5 dengan kategori baik. Pertemuan terakhir dalam siklus 1 yaitu pertemuan ketiga NS mendapatkan nilai 81,2 dengan kategori baik sekali, HD mendapatkan nilai 93,7 dengan kategori baik sekali dan AF mendapatkan 93,7 dengan kategori baik sekali. Hasil observasi terhadap partisipasi siswa menunjukkan

bahwa siswa telah berpartisipasi dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan nilai partisipasi siswa pada siklus I telah berada pada kriteria baik dan baik sekali. Partisipasi siswa dapat dideskripsikan sebagai berikut :

a) Subjek NS

Terlihat antusias saat mengikuti proses pembelajaran, NS juga mampu menceritakan pengalamannya yang berkaitan dengan panca indra meskipun dengan sedikit bantuan. Pada saat inti pembelajaran, NS terlihat merasa senang ketika dijelaskan materi mengenai panca indra. Pada kegiatan pendalaman materi siswa mampu mengerjakan namun dengan bantuan guru baik verbal maupun non verbal. Bantuan verbal yang diberikan adalah berupa kata “ayo yang mana?”, “kalau telinga/kuping itu untuk apa?”. Sedangkan bantuan non verbal adalah guru memegang tangan NS dan mengarahkan NS untuk memilih jawaban yang tepat atau menunjukkan pada layar.

b) Subjek HD

Mampu menceritakan pengalamannya yang berkaitan dengan panca indra meskipun dengan bantuan dari guru. HD juga telah mampu menggunakan komputer/laptop meskipun masih dibantu pada penggunaan *mouse* dan memilih materi. Saat guru memberikan penjelasan HD memperhatikan dengan

baik dan menjawab pertanyaan-pertanyaan lisan dari guru dan membaca materi dengan bantuan guru.

Pelaksanaan evaluasi tak jauh berbeda dengan dua teman lainnya yaitu memerlukan bantuan baik verbal maupun non verbal. Bantuan verbal yang diberikan kepada HD adalah berupa kata,”yang mana, a, b atau c?”. Selain itu, juga kata,”coba dibaca lagi pertanyaannya”. Sedangkan bantuan non verbal berupa menunjukkan pilihan a, b atau c, menunjukkan indra yang terdapat pada pertanyaan(misalnya tentang hidung, guru menunjukkan hidung).

c) Subjek AF

Terlihat lebih tertarik pada kegiatan memainkan *mouse*.

Saat guru memberikan penjelasan, AF pun memperhatikan meskipun terkadang harus dipanggil terlebih dahulu. Pada kegiatan pendalaman materi AF mampu mengerjakan namun dengan bantuan guru baik verbal maupun non verbal.

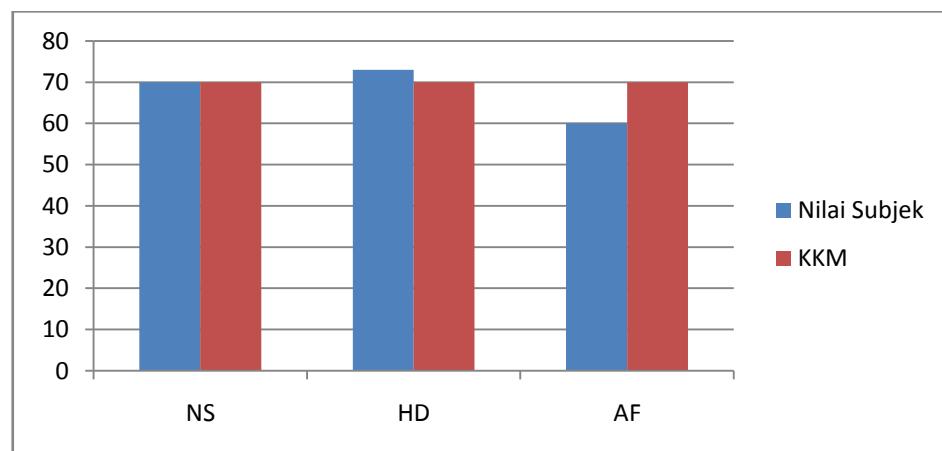
4. Deskripsi Data Evaluasi Tindakan Siklus I

Hasil evaluasi prestasi belajar IPA materi panca indra siswa kelas VI tunagrahita kategori ringan pada tes *post-test* siklus I siswa NS memperoleh nilai 70 dengan kategori baik, siswa HD memperoleh nilai 73 dengan kategori baik dan siswa AF memperoleh nilai 60 dengan kategori cukup. Hasil test *post-test* siklus I dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 13. Hasil Test *Post-test* Siklus I

N o	Nama	KK M	Nilai maks	Nilai pretes	kriteria	Nilai posttest I	Kriteria	Pening Katan
1	NS	70	100	40	kurang	70	Baik	30%
2	HD	70	100	50	Cukup	73	Baik	23%
3	AF	70	100	38	kurang	60	Cukup	22%

Berdasarkan tabel 13 di atas, prestasi belajar IPA materi panca indra pada siswa tunagrahita kategori ringan dengan menggunakan media pembelajaran berbasis Lectora Inspire® pada subjek mencapai kriteria baik dan cukup. Data hasil test *post test* siklus I prestasi belajar IPA materi panca indra dapat disajikan dalam bentuk grafik dibawah ini agar mudah dipahami :



Gambar 5. Grafik Nilai *Post test* siklus I Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas VI Tunagrahita kategori Ringan

5. Refleksi Tindakan Siklus I

Berdasarkan pengamatan dapat diketahui adanya kendala-kendala yang terjadi pada siklus I yang menyebabkan belum maksimalnya

tindakan yang diberikan kepada semua siswa, kendala-kendala tersebut yaitu :

- 1) Satu subjek masih mendapatkan nilai di bawah KKM yang telah ditentukan.
- 2) Adanya siswa dari kelas lain yang tiba-tiba masuk kelas, sehingga mengganggu dalam proses pembelajaran.
- 3) Siswa yang kurang teliti dan terburu-buru saat membaca materi.
- 4) Subjek tidak segera mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Peneliti bersama guru berkolaborasi merencanakan modifikasi dan langkah perbaikan yang sesuai untuk mengatasi kendala-kendala yang terjadi pada siklus I agar tidak terjadi lagi dalam siklus II. Tindakan perbaikan yang dilakukan pada siklus II untuk mengatasi kendala-kendala yang muncul pada siklus I yaitu dengan :

- 1) Guru memberikan bimbingan individual kepada siswa yang nilainya belum mencapai KKM yang ditentukan.
- 2) Ketika pembelajaran akan dimulai terlebih dahulu, menutup pintu kelas dan mengunci pintu agar saat memberikan tindakan tidak diganggu oleh siswa dari kelas lain.
- 3) Pemberian pendampingan individual agar siswa lebih teliti dalam membaca materi.
- 4) Guru memberikan reward yang berupa kata-kata pujian bagi siswa yang langsung mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Selain terdapat beberapa kendala di atas, secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran IPA pada materi panca indra siklus I dapat berjalan dengan lancar. Ada beberapa hal positif yang terlihat pada siswa saat pembelajaran panca indra menggunakan media pembelajaran berbasis Lectora Inspire®. Beberapa hal tersebut antara lain :

- 1) Siswa merasa pembelajaran lebih menyenangkan karena terdapat gambar yang berwarna dan diijinkan memainkan komputer.
- 2) Siswa dapat saling membantu, ini terlihat ketika AF kesulitan dalam memutar video maupun lagu, HD bersedia membantu.
- 3) Siswa merasa senang saat memilih jawaban pada media terdapat kata “pintar” ataupun “benar” saat mereka menjawab dengan benar.

Berdasarkan refleksi diatas, maka dapat disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 14. Refleksi Siklus I dan Perbaikan pada siklus II

No	Refleksi Siklus I	Perbaikan
1.	<ul style="list-style-type: none"> a. Satu subjek masih mendapatkan nilai di bawah KKM yang telah ditentukan. b. Adanya siswa kelas lain yang tiba-tiba masuk ke ruang kelas VI. c. Siswa masih kurang teliti dalam membaca materi. d. Siswa tidak segera mengerjakan tugas yang diberikan guru. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru memberikan bimbingan individual kepada siswa yang nilainya belum mencapai KKM yang ditentukan. b. Ketika pembelajaran akan dimulai terlebih dahulu, menutup pintu kelas dan mengunci pintu agar saat memberikan tindakan tidak diganggu oleh siswa dari kelas lain. c. Pemberian pendampingan individual agar siswa lebih teliti dalam membaca materi. d. Guru memberikan <i>reinforcement</i> positif maupun negatif kepada siswa.

6. Analisis Data Tindakan Siklus I

Analisis data dilakukan terhadap data hasil observasi dan data hasil tes prestasi belajar IPA yang dilakukan pada subjek. Data hasil observasi yaitu dari partisipasi yang dilakukan siswa selama mengikuti pelajaran berlangsung dan kinerja guru saat proses pembelajaran. Sedangkan data hasil tes merupakan dari hasil *posttest* siklus I. Berdasarkan data hasil observasi dapat diketahui bahwa partisipasi mencapai kriteria baik dan baik sekali antara lain : pertemuan pertama subjek NS memperoleh nilai partisipasi 60,4 dengan kategori cukup, HD memperoleh nilai 64,5 dengan kategori baik dan AF mendapatkan nilai 62,5 dengan kategori baik. Pertemuan kedua NS mendapatkan nilai 68,7 dengan kategori baik, HD memperoleh nilai 85,4 dengan

kategori baik sekali sedangkan AF mendapatkan nilai 64,5 dengan kategori baik. Pertemuan terakhir dalam siklus 1 yaitu pertemuan ketiga NS mendapatkan nilai 81,2 dengan kategori baik sekali, HD mendapatkan nilai 93,7 dengan kategori baik sekali dan AF mendapatkan nilai 93,7 dengan kategori baik sekali.

Hasil tes prestasi belajar IPA materi panca indra menunjukkan subjek NS mendapat nilai 70 dengan kategori baik, HD mendapat nilai 73 dengan kategori baik dan AF mendapat nilai 60 dengan kategori cukup. Kemudian peneliti bersama dengan guru merefleksi dari semua tindakan yang diberikan pada siklus I, hasil refleksi tersebut yaitu semua siswa dalam siklus I sudah menunjukkan partisipasi yang baik dan baik sekali. Namun pada hasil test *post test* siklus I masih ada seorang siswa yaitu AF yang perolehan nilainya dalam materi panca indra belum mencapai nilai KKM yang ditentukan yaitu 70.

Sehingga dalam tindakan siklus II yang akan dilakukan terhadap semua siswa, peneliti berkolaborasi dengan guru membuat modifikasi dan langkah perbaikan yang sesuai agar semua siswa pada siklus II dapat mencapai nilai KKM yang ditentukan.

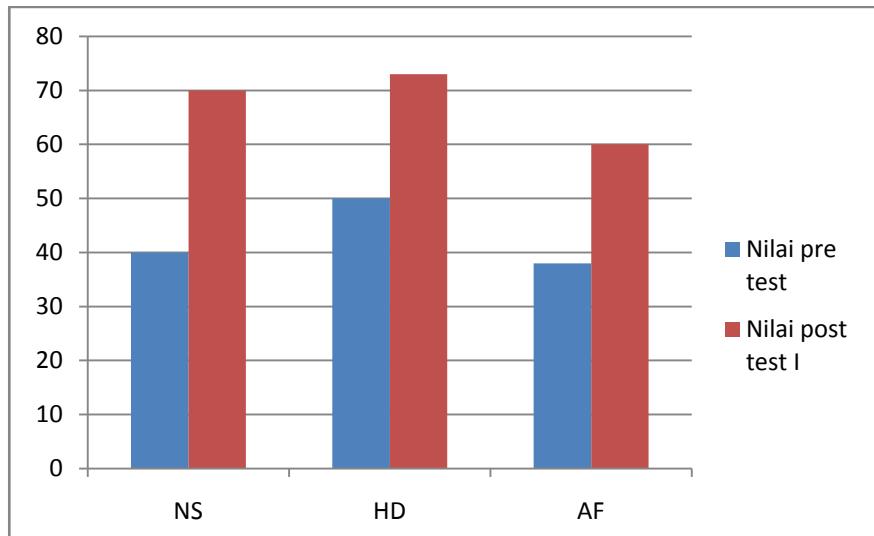
Walaupun tindakan siklus I dinyatakan belum optimal, namun prestasi belajar IPA siswa tunagrahita kategori ringan kelas VI setelah dilakukan test pasca tindakan siklus I menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan kemampuan awal siswa (pra tindakan). Subjek NS saat test pra tindakan memperoleh nilai 40,

meningkat 30 sehingga nilai pasca tindakan I yang diperoleh NS yaitu 70. Subjek HD saat test pra tindakan memperoleh nilai 50, meningkat 33 sehingga nilai pasca tindakan I yang diperoleh HD yaitu 73. Subjek AF saat pra tindakan memperoleh nilai 38, meningkat 22 sehingga nilai pasca tindakan I yang diperoleh AF yaitu 60.

Tabel 15. Data Perbandingan Nilai *Pre-test* dan *Post-test* Tindakan Siklus I Mata Pelajaran IPA Materi Panca Indra Siswa Tunagrahita Kategori Ringan Kelas VI

N o	Nama	KKM	Nilai maks	Nilai pretes	kriteria	Nilai posttest I	Criteria	Pening katan
1	NS	70	100	40	kurang	70	Baik	30%
2	HD	70	100	50	Cukup	73	Baik	23%
3	AF	70	100	38	kurang	60	Cukup	22%

Berdasarkan tabel 15 di atas maka dapat diketahui bahwa besarnya peningkatan prestasi belajar IPA materi panca indra menggunakan media *Lectora Inspire®* dari *pre-test* dan *post-test* I dapat dinyatakan dalam bentuk persentase. Persentase peningkatan prestasi belajar IPA subyek NS sebesar 30 , persentase peningkatan prestasi belajar IPA subyek HD sebesar 23 , persentase peningkatan prestasi belajar IPA subyek AF sebesar 22. Pencapaian prestasi belajar IPA materi panca indra menggunakan media pembelajaran berbasis *Lectora Inspire®* dapat disajikan dalam bentuk grafik dibawah ini :



Gambar 6. Grafik nilai *pre test* dan *post test* siklus I prestasi belajar IPA siswa tunagrahita kategori ringan kelas VI

Adapun deskripsi prestasi belajar IPA materi panca indra setiap siswa pasca tindakan siklus I yang didasarkan pada indikator prestasi belajar. Deskripsi prestasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

a. Subjek NS

Kemampuan awal NS hanya dapat menyebutkan mulut dan tangan. Soal yang berkaitan dengan penyebutan panca indra terdapat 8 soal. Sebanyak 3 soal dikerjakan salah dan 5 soal dikerjakan dengan banyak bantuan.

Setelah pemberian tindakan, NS dapat menyebutkan 3 (tiga) panca indra,yaitu mata, lidah dan telinga. Soal yang berkaitan dengan penyebutan panca indra terdapat 8 soal. Sebanyak 1 soal yang dikerjakan salah, 1 soal banyak bantuan, 3 soal sedikit bantuan dan 3 soal tanpa bantuan.

Kemampuan NS sebelum diberikan tindakan pada materi fungsi panca indra NS hanya dapat menyebutkan 1 fungsi panca indra yaitu fungsi mata untuk melihat. Tujuh soal yang berkaitan dengan fungsi panca indra, 5 (lima) soal dikerjakan dengan salah dan 2(dua) soal dikerjakan dengan benar namun banyak bantuan.

Kemampuan akhir pada siklus I NS sudah mampu menyebutkan fungsi mata, kulit dan hidung. Tujuh soal yang berkaitan dengan fungsi panca indra, 1 (satu) soal salah, 1(dua) soal sedikit bantuan, 2(dua) soal banyak bantuan dan 3(tiga) soal tanpa bantuan.

Pada materi cara merawat panca indra, sebelum diberi tindakan NS hanya mampu menyebutkan 2 cara merawat panca indra yaitu merawat lidah dan hidung. Soal yang berkaitan dengan cara merawat panca indra berjumlah 5(lima) soal. NS mengerjakan 3 soal dengan kurang tepat dan 2 soal benar dengan banyak bantuan.

Setelah pemberian tindakan, NS mampu menyebutkan cara merawat telinga,lidah,dan hidung. Soal yang berkaitan dengan cara merawat panca indra berjumlah 5(lima) soal. NS mengerjakan 1 soal dengan salah, 3(tiga) soal benar dengan sedikit bantuan dan 1(satu) soal tanpa bantuan.

Kemampuan awal NS pada materi gangguan panca indra, NS hanya dapat menyebutkan 3 gangguan panca indra yaitu pilek, katarak dan gatal. Dari 5 (lima) soal yang berkaitan dengan gangguan panca indra, NS mampu mengerjakan semua dengan benar namun 4 (empat) soal dengan banyak bantuan dan 1 (satu) soal dengan sedikit bantuan.

Setelah pemberian tindakan NS dapat menyebutkan gangguan pada masing-masing indra yaitu pilek, katarak, tidak mendengar, gatal, kudis, panu, dan sariawan. Lima soal yang berkaitan dengan gangguan panca indra dikerjakan oleh NS dengan rincian 2 soal kurang tepat, 2 soal dengan sedikit bantuan dan 1 soal tanpa bantuan.

b. Subjek HD

Kemampuan awal HD sebelum diberi tindakan hanya dapat menyebutkan mata dan tangan. Soal yang berkaitan dengan penyebutan panca indra terdapat 8 soal. Sebanyak 2 soal yang dikerjakan belum tepat, 5 soal dikerjakan dengan banyak bantuan dan 1 soal dengan sedikit bantuan . Sedangkan setelah diberi tindakan HD mampu menyebutkan panca indra dengan lengkap meskipun dengan sedikit bantuan. Soal yang berkaitan dengan penyebutan panca indra terdapat 8 soal. Sebanyak 2

soal yang dikerjakan belum tepat, 1 soal banyak bantuan, 1 soal sedikit bantuan dan 4 soal tanpa bantuan.

Pada materi fungsi panca indra sebelum diberikan tindakan HD hanya dapat menyebutkan 2 fungsi panca indra yaitu fungsi hidung untuk bernafas. Tujuh soal yang berkaitan dengan fungsi panca indra, 4 (empat) soal dikerjakan belum tepat, 1(satu) soal dikerjakan dengan benar namun banyak bantuan dan 2 soal dikerjakan dengan benar namun sedikit bantuan. Setelah pemberian tindakan HD sudah mampu menyebutkan fungsi hidung, mata dan telinga. Tujuh soal yang berkaitan dengan fungsi panca indra, 5 (lima) soal dikerjakan dengan benar namun sedikit bantuan dan 2 soal benar tanpa bantuan.

Pada materi cara merawat sebelum diberi tindakan HD hanya mampu menyebutkan 2 cara merawat panca indra yaitu merawat mata dan kulit. Soal yang berkaitan dengan cara merawat panca indra berjumlah 5(lima) soal. HD mengerjakan 3 soal dengan kurang tepat dan 2 soal benar dengan sedikit bantuan. Setelah pemberian tindakan HD mampu menyebutkan cara merawat kulit,lidah,mata dan hidung. Soal yang berkaitan dengan cara merawat panca indra berjumlah 5(lima) soal. HD mengerjakan 2 soal

dengan salah, 1 soal benar dengan sedikit bantuan dan 2 soal tanpa bantuan.

Materi gangguan panca indra yang diketahui HD sebelum diberi tindakan hanya sebatas dapat menyebutkan 3 gangguan panca indra yaitu pilek, sariawan dan rabun. Dari total 5 (lima) soal yang berkaitan dengan gangguan panca indra, HD mampu mengerjakan semua dengan benar namun 1 soal dengan banyak bantuan dan 4 soal dengan sedikit bantuan. Setelah diberi tindakan HD dapat menyebutkan gangguan pada masing-masing indra yaitu pilek, katarak, tidak mendengar, gatal, kudis, panu, dan sariawan. Lima soal yang berkaitan dengan gangguan panca indra yang dikerjakan oleh HD dengan rincian 1 soal benar dengan banyak bantuan, 2 soal dengan sedikit bantuan dan 2 soal tanpa bantuan.

c. Subjek AF

Kemampuan awalnya pada materi panca indra, AF hanya menyebutkan rambut dan mata. Soal yang berkaitan dengan penyebutan panca indra terdapat 8 soal. Sebanyak 4 soal yang dikerjakan belum tepat, 1 soal dikerjakan dengan banyak bantuan dan 3 soal dengan sedikit bantuan. Setelah diberikan tindakan AF mampu menyebutkan panca indra yaitu lidah, mata, hidung dan telinga meskipun dengan

sedikit bantuan. Soal yang berkaitan dengan menyebutkan panca indra terdapat 8 soal. Sebanyak 1 soal yang dikerjakan belum tepat, 3 soal banyak bantuan, 2 soal sedikit bantuan dan 2 soal tanpa bantuan.

AF pada kemampuan awalnya hanya dapat menyebutkan 2 fungsi panca indra yaitu fungsi telinga dan mata. Tujuh soal yang berkaitan dengan fungsi panca indra, 5 (lima) soal dikerjakan belum tepat, 1(satu) soal dikerjakan dengan benar namun banyak bantuan dan 1 soal dikerjakan dengan benar namun sedikit bantuan. Sedangkan setelah tindakan diberikan AF mampu menyebutkan fungsi kulit, mata, lidah dan telinga meskipun masih dengan bantuan. Tujuh soal yang berkaitan dengan fungsi panca indra, 1(satu) soal dikerjakan dengan kurang tepat, 4(empat) soal dengan tepat namun banyak bantuan, 1 (satu) soal dikerjakan dengan benar namun sedikit bantuan dan 1(satu) soal benar tanpa bantuan.

Kemampuan AF dalam menyebutkan cara merawat panca indra pada awalnya sama sekali belum mampu. Soal yang berkaitan dengan cara merawat panca indra berjumlah 5(lima) soal. AF sama sekali belum tepat dalam mengerjakannya. Sedangkan setelah diberikan tindakan, AF mampu menyebutkan cara merawat kulit dan hidung. Soal

yang berkaitan dengan cara merawat panca indra berjumlah 5(lima) soal. AF mengerjakan 3 soal dengan kurang tepat, 1 soal benar dengan banyak bantuan dan 1 soal tanpa bantuan.

Gangguan panca indra yang diketahui AF sebelum diberi tindakan adalah hanya gangguan pada mata dan telinga. Dari 5 (lima) soal yang berkaitan dengan gangguan panca indra, AF mengerjakan 3 soal dengan kurang tepat, 1 soal dengan banyak bantuan dan 1 soal dengan sedikit bantuan. Setelah diberikan tindakan berupa penggunaan media pembelajaran berbasis Lectora Inspire®, AF dapat menyebutkan gangguan pada masing-masing indra. Lima soal yang berkaitan dengan gangguan panca indra yang dikerjakan oleh AF dengan rincian 2 soal benar dengan banyak bantuan dan 3 soal dengan sedikit bantuan.

7. Perencanaan Tindakan Siklus II

Perencanaan sebelum pelaksanaan tindakan siklus II adalah :

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk melaksanakan siklus II. RPP terlampir.
- b. Mempersiapkan reward bagi siswa yang langsung mengerjakan tugas dan tidak terburu-buru.

Selain perencanaan diatas, tindakan perbaikan yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang terjadi pada siklus I adalah dengan :

- a. Guru memberikan bimbingan individual kepada siswa yang nilainya belum mencapai KKM yang ditentukan.
- b. Ketika pembelajaran akan dimulai terlebih dahulu, menutup pintu kelas dan mengunci pintu agar saat memberikan tindakan tidak diganggu oleh siswa dari kelas lain.
- c. Pemberian pendampingan individual agar siswa lebih teliti dalam membaca materi.
- d. Guru memberikan reward yang berupa kata-kata pujian bagi siswa yang langsung mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Berdasarkan kesepakatan dengan pihak sekolah dan guru kelas, pelaksanaan tindakan siklus II mulai pada hari senin, 3 Februari 2014 sampai selesai. Jadwal pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 16. Jadwal pelaksanaan penelitian tindakan kelas mata pelajaran IPA menggunakan media pembelajaran berbasis Lectora Inspire® siklus II

Siklus	Pert ke	Hari/tgl	Waktu	Kegiatan/materi
II	1	Senin, 3 Feb 2014	07.30 – 09.05 WIB	Menjelaskan penggunaan media pembelajaran berbasis Lectora Inspire®. Meminta anak membaca materi mengenai mata,lidah dan hidung. Guru menjelaskan materi mata. Evaluasi dengan mengerjakan 15 soal.
	2	Selasa, 4 Feb 2014	07.00 – 09.05 WIB	Menjelaskan materi telinga dan kulit serta mengulas kembali materi panca indra. Evaluasi dilakukan dengan mengerjakan 15 soal.
	3	Rabu, 5 Feb 2014	07.00 – 08.10 WIB	Melakukan <i>post test</i> siklus II

G. Deskripsi Tindakan Siklus II

1. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II terdiri dari 3 kali pertemuan dengan rincian 2 kali pertemuan pelaksanaan pembelajaran dan 1 kali pertemuan pelaksanaan *post test* siklus II. Jumlah pertemuan dikurangi dikarenakan hanya 1 siswa yang masih belum mampu mencapai KKM dan hanya beberapa bagian dari materi yang belum dipahami siswa. Satu kali pertemuan merupakan 2 jam pelajaran IPA, setiap satu jam pelajaran terdiri dari 35 menit. Uraian pelaksanaan pembelajaran IPA dengan media pembelajaran berbasis *Lectora Inspire®* pada setiap pertemuan adalah sebagai berikut :

a. Pertemuan pertama

Pertemuan pertama pada tindakan siklus II dilakukan di ruang kelas VI. Sebelum pembelajaran dimulai, pintu ruang kelas VI ditutup dan dikunci dari dalam, begitu pula dengan pintu ruang kelas V yang letaknya bersebelahan agar pelaksanaan pembelajaran pada tindakan siklus II tidak terganggu. Hasil pelaksanaan pembelajaran pada tindakan siklus II adalah sebagai berikut :

1) Kegiatan pendahuluan

- a) Pembelajaran diawali dengan salam dan guru membimbing siswa untuk berdoa bersama-sama.

- b) Guru meminta siswa menyebutkan panca indra. HD mampu menyebutkan telinga, mata, hidung, kulit dan lidah. NS mampu menyebutkan mata, hidung, kulit, dan lidah. Sedangkan AF menyebutkan mata, hidung, telinga dan lidah.
- c) Siswa mampu menceritakan pengalaman mereka menggunakan panca indra. HD bercerita, "bu, nonton tv bisa melihat gambar dengan mata, mendengar suara dengan kuping, trus apalagi bu?". NS menanggapi, "makan coklat dengan lidah, ya bu?". Guru memberi penguatan, "iya, benar, ayo AF apalagi?". AF menjawab, "apa bu, kulit?". Guru memberi penguatan, "iya benar semuanya, ada kulit, telinga, mata, lidah dan hidung ya".

2) Kegiatan inti

- a) Guru meminta siswa membuka materi mata, "ayo sekarang dibuka materi mata, lalu coba dibaca lagi".
- b) Siswa membaca materi mata dan mereka meng "klik" materi selanjutnya hingga muncul video. Siswa sangat senang video tidak hanya satu, HD langsung menceritakan isi video, begitu pula AF dan NS dengan bersemangat menceritakan isi pada video. Kemudian guru menasehati, "semuanya

tidak hanya melihat videonya saja namun juga harus paham tadi di awal ada materi apa?".

NS mampu menjawab,"mata bu, untuk melihat".

Kemudian guru bertanya pada AF,"lalu penyakit pada mata apa ya AF?". AF menjawab,"katarak bu".

Guru memberikan penguatan,"iya benar, sekarang HD coba, bagaimana cara menjaga agar mata tidak sakit?". HD menjawab,"makan vitamin A, baca buku jauh". Guru meluruskan jawaban siswa,"jawabannya benar namun lebih tepatnya makan makanan yang bervitamin A dan jangan membaca buku terlalu dekat, begitu ya".

- c) Guru membagikan sepotong coklat pada masing-masing siswa. Kemudian meminta siswa menceritakan rasa coklat tersebut. NS mengatakan bahwa coklatnya manis dan enak, begitu pula HD dan AF. Kemudian guru memberikan sejumput garam dan dengan keras AF berteriak,"asin bu,".
- d) Guru meminta siswa melanjutkan membaca ke materi lidah.

Guru menjelaskan,"nah, tadi kalian sudah tau rasa coklat dan garam kan, kalian juga telah membaca bacaan di komputer,jadi tau tidak dengan apa kalian

dapat merasakan?”. NS menjawab,”tau bu, lidah”.

Guru memberikan penguatan kepada siswa,”benar sekali jawaban NS, kita dapat merasakan dengan menggunakan lidah, kita bisa merasakan manis, asam, asin, bahkan pedas itu menggunakan lidah”.

- e) Guru menanyakan pada HD tentang gangguan pada lidah, HD mampu menjawab yaitu sariawan. Kemudian guru meminta AF menceritakan cara merawat lidah. AF membaca kembali materi di media kemudian menjawab tidak makan panas dan guru memberikan penguatan.
- f) Guru kemudian memberikan terasi dan parfum pada siswa. Guru menanyakan,”aroma apa itu?”. HD menjawab,”terasi bu, huuuek”. NS menjawab,”enak parfum bu”. Guru memberikan penjelasan bahwa dengan hidung maka mereka dapat membedakan bau yang ada.
- g) Siswa diminta membaca materi kemudian guru menanyakan,”jadi selain untuk membau, hidung itu juga untuk bernafas, HD kamu tau cara menjaga hidung agar tidak sakit?”. HD menjawab,”tidak minum es”. Guru memberi penguatan,”iya, menjaga hidung dengan tidak minum es, selain itu apabila

lingkungan kalian berdebu sebaiknya gunakan masker, NS tau masker tidak?”. NS menjawab,”tau bu, yang menutup hidung”. Guru memberikan penguatan,”iya benar NS”. Selanjutnya guru menjelaskan fungsi bulu hidung yang terdapat di dalam lubang hidung.

- h) Kemudian sebelum mengerjakan pendalaman materi guru menyimpulkan materi pada pertemuan pertama.

3) Kegiatan penutup

Guru memberikan pesan kepada siswa agar selalu menjaga kesehatan panca indra agar tetap berfungsi dengan baik.

Pembelajaran diakhiri dengan siswa mengerjakan 15 soal pendalaman materi. Guru memberikan pujian kepada siswa yang langsung mengerjakan pendalaman materi. Kemudian guru menutup pelajaran dengan salam.

b. Pertemuan kedua

1) Kegiatan Pendahuluan

- a) Guru mengawali pembelajaran dengan salam dan membimbing siswa berdoa.

- b) Guru meminta siswa menyebutkan panca indra, siswa dapat menyebutkan dengan sedikit bantuan dari guru.
- c) Guru meminta siswa menceritakan pengalaman yang berkaitan dengan kulit dan telinga. HD menceritakan bahwa HD dapat merasakan air panas dengan kulit sedangkan AF dapat mendengarkan lagu dengan telinga.

2) Kegiatan Inti

- a) Guru meminta siswa membaca materi tentang kulit. Kemudian guru memberikan air es kepada siswa dan menanyakan apa yang siswa rasakan. AF mengatakan dingin, begitupula dengan HD dan NS.
- b) Selanjutnya guru menjelaskan materi tentang kulit yang telah dibaca siswa. Guru menanyakan,"siapa yang dapat menyebutkan penyakit pada kulit?". NS menyebutkan,"kudis dan gatal bu". Guru memberikan penguatan,"benar sekali, coba selain itu apalagi AF?". Kemudian AF menyebutkan,"panu". Guru memberi penguatan,"benar juga, selain itu juga bisa terdapat kurap. HD bagaimana caranya agar kita tidak terkena penyakit itu?". HD terlihat bingung dan guru mempersilahkan HD membuka kembali materinya.

Kemudian HD mampu menjawab yaitu mandi dan makan sehat.

- c) Guru melanjutkan ke materi telinga. Siswa membaca materi dengan baik meskipun dengan sedikit bantuan guru. Siswa mendengarkan musik pada halaman fungsi telinga. HD mengatakan,”lagunya tetep yang kemaren je bu?“.
- d) Guru menjelaskan materi yang telah dibaca siswa.

3) Kegiatan Penutup

- a) Guru memberikan pesan kepada siswa agar selalu menjaga kesehatan panca indra agar tetap berfungsi dengan baik.
- b) Pembelajaran diakhiri dengan siswa mengerjakan 15 soal pendalaman materi. Guru memberikan pujian kepada siswa yang langsung mengerjakan pendalaman materi. Kemudian guru menutup pelajaran dengan salam.

2. Deskripsi Data Hasil Pengamatan Tindakan Siklus II

a. Pengamatan Kinerja Guru

Komponen kinerja guru pada tindakan siklus II tidak berbeda dengan komponen kinerja guru pada tindakan siklus I yaitu 11 butir dengan teknik penskoran yang sama. Data

monitoring kinerja guru pada tindakan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 17. Data Kinerja Guru Pada Pembelajaran IPA materi panca indra dengan menggunakan media pembelajaran berbasis *Lectora Inspire®* Siklus II.

No	Pert	Skor	Skor maks	Nilai dalam ratusan	Kategori
1	Pertama	33	33	100	Baik
2	Kedua	33	33	100	Baik

Kinerja guru pada tindakan siklus II mencapai nilai 100 dengan kriteria baik. Apabila dibandingkan dengan kinerja guru pada tindakan siklus I skornya meningkat. Pada siklus I kinerja guru memperoleh nilai 92. Guru telah melaksanakan proses pembelajaran dengan baik.

b. Pengamatan Partisipasi Siswa

Komponen partisipasi siswa pada siklus II dijabarkan menjadi 12 butir observasi sama seperti pada siklus I dengan teknik skoring yang sama. Data hasil partisipasi siswa pada waktu pembelajaran IPA materi panca indra pada siklus II dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 18. Data partisipasi siswa pada pembelajaran IPA materi panca indra dengan menggunakan media pembelajaran berbasis *Lectora Inspire®* Siklus II.

Per t	Skor mak	Skor subjek			Nilai subjek dalam ratusan			Kriteria		
		NS	HD	AF	NS	HD	AF	NS	HD	AF
1	48	45	46	43	93,7	95,8	89,5	Baik sekali	Baik sekali	Baik sekali
2	48	48	48	47	100	100	95,8	Baik sekali	Baik sekali	Baik sekali

Partisipasi siswa pada tindakan siklus II mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus I. Skor partisipasi pada pertemuan 1, NS mendapat nilai 93,7, HD mendapat nilai 95,8 dan AF mendapat nilai 89,5. Skor partisipasi siswa pada pertemuan 2, NS mendapat nilai 100, HD mendapat nilai 100 dan AF mendapat nilai 95,8. Skor partisipasi siswa meningkat apabila dibandingkan dengan partisipasi siswa pada tindakan siklus I. Pada siklus 1 pertemuan pertama subjek NS memperoleh nilai partisipasi 60,4 dengan kategori cukup, HD memperoleh nilai 64,5 dengan kategori baik dan AF mendapatkan nilai 62,5 dengan kategori baik. Pertemuan kedua NS mendapatkan nilai 68,7 dengan kategori baik, HD memperoleh nilai 85,4 dengan kategori baik sekali sedangkan AF mendapatkan nilai 64,5 dengan kategori baik. Pertemuan terakhir dalam siklus 1 yaitu pertemuan ketiga NS mendapatkan nilai 81,2 dengan kategori baik sekali, HD mendapatkan nilai 93,7 dengan kategori baik sekali dan AF mendapatkan 93,7 dengan kategori baik sekali. Hasil observasi terhadap partisipasi siswa menunjukkan bahwa siswa telah berpartisipasi dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan nilai partisipasi

siswa pada siklus I telah berada pada kriteria baik dan baik sekali. Partisipasi siswa secara keseluruhan dari siklus I sampai siklus II dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 19. Data partisipasi siswa pada pembelajaran IPA materi Panca Indra menggunakan media pembelajaran berbasis *Lectora Inspire®* tindakan siklus I dan siklus II.

Siklus	Pert	Skor mak	Skor subjek			Nilai subjek dalam ratusan			Kriteria		
			NS	HD	AF	NS	HD	AF	NS	HD	AF
I	1	48	29	31	30	60,4	64,5	62,5	Cukup	Baik	Baik
	2	48	33	41	31	68,7	85,4	64,5	Baik	Baik sekali	Baik
	3	48	39	45	40	81,2	93,7	93,7	Baik sekali	Baik sekali	Baik sekali
II	1	48	45	46	43	93,7	95,8	89,5	Baik sekali	Baik sekali	Baik sekali
	2	48	48	48	45	100	100	95,8	Baik sekali	Baik sekali	Baik sekali

Partisipasi semua siswa dalam pelaksanaan tindakan siklus II mengalami peningkatan. Semua siswa berperan aktif dalam setiap langkah pembelajaran.

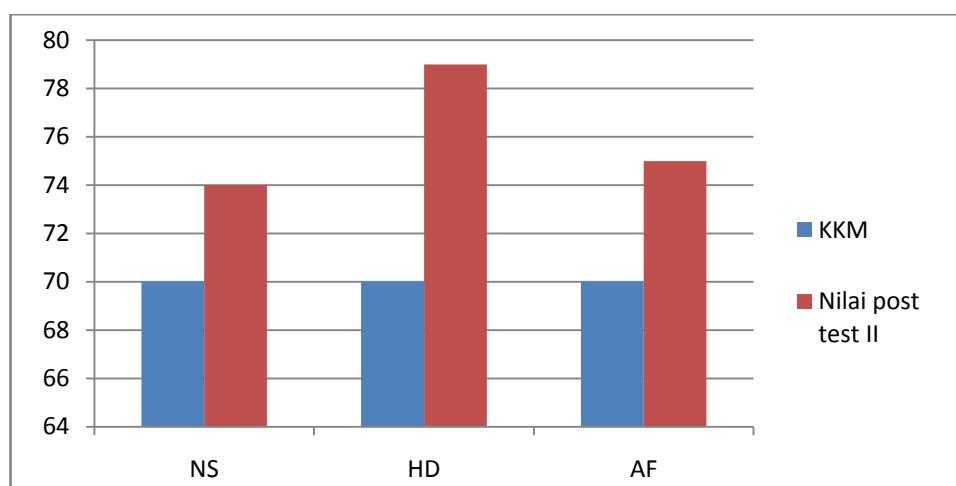
3. Deskripsi Data Evaluasi Tindakan Siklus II

Prestasi belajar IPA materi panca indra siswa tunagrahita kategori ringan kelas VI setelah tindakan siklus II dapat dilihat berdasarkan hasil *post-test* siklus II pada tabel berikut:

Tabel 20. Hasil *post-test* siklus II prestasi belajar IPA materi panca indra siswa tunagrahita kategori ringan kelas VI.

No	Nama	KKM	Nilai maks	Nilai postest I	Criteria	Nilai postest II	Kriteria	Peningkatan
1	NS	70	100	70	Baik	74	Baik	4%
2	HD	70	100	73	Baik	79	Baik	6%
3	AF	70	100	60	Cukup	75	Baik	15%

Hasil *post-test* siklus II prestasi belajar IPA materi panca indra pada tabel 20 di atas menunjukkan NS memperoleh nilai 74 termasuk dalam kriteria baik, HD memperoleh nilai 79 termasuk dalam kategori baik dan AF memperoleh skor 75 termasuk dalam kategori baik. Prestasi belajar IPA materi panca indra pada siswa tunagrahita kategori ringan kelas VI telah mencapai KKM yaitu nilai ketuntasan sebesar 70. Hasil *post-test* prestasi belajar IPA materi panca indra pada siklus II juga disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 7. Grafik *post test* siklus II prestasi belajar IPA materi panca indra siswa tunagrahita kategori ringan kelas VI.

4. Analisis Data Tindakan Siklus II

Analisis data dilakukan terhadap data observasi pelaksanaan tindakan dan data prestasi belajar pada siklus II. Hasil observasi terhadap kinerja guru dan partisipasi siswa mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus I, kinerja guru

memperoleh nilai sebesar 92 pada setiap pertemuan dengan kriteria baik. Skor kinerja guru pada siklus II meningkat menjadi 100 dengan kriteria baik. Peningkatan skor kinerja guru ini dikuti juga dengan peningkatan partisipasi siswa. Partisipasi siswa pada tindakan siklus II mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus I. Pada siklus 1 pertemuan pertama subjek NS memperoleh nilai partisipasi 60,4 dengan kategori cukup, HD memperoleh nilai 64,5 dengan kategori baik dan AF mendapatkan nilai 62,5 dengan kategori baik. Pertemuan kedua NS mendapatkan nilai 68,7 dengan kategori baik, HD memperoleh nilai 85,4 dengan kategori baik sekali sedangkan AF mendapatkan nilai 64,5 dengan kategori baik. Pertemuan terakhir dalam siklus 1 yaitu pertemuan ketiga NS mendapatkan nilai 81,2 dengan kategori baik sekali, HD mendapatkan nilai 93,7 dengan kategori baik sekali dan AF mendapatkan 93,7 dengan kategori baik sekali. Pada siklus II, skor partisipasi pada pertemuan 1, NS mendapat nilai 93,7, HD mendapat nilai 95,8 dan AF mendapat nilai 89,5. Skor partisipasi siswa pada pertemuan 2, NS mendapat nilai 100, HD mendapat nilai 100 dan AF mendapat nilai 95,8. Hasil observasi terhadap partisipasi siswa menunjukkan bahwa siswa telah berpartisipasi dengan baik. Nilai partisipasi siswa pada siklus II ini meningkat apabila dibandingkan dengan partisipasi siswa pada tindakan siklus I.

Hasil *post test* prestasi belajar IPA materi panca indra pada siklus II menunjukkan prestasi belajar NS,HD dan AF sudah mencapai KKM. NS memperoleh nilai 74 termasuk dalam kriteria baik, HD memperoleh nilai 79 termasuk dalam kategori baik dan AF memperoleh skor 75 termasuk dalam kategori baik pada *post test* II. Berdasarkan hasil siklus II tersebut, dapat disimpulkan bahwa indikator keberhasilan tindakan telah tercapai sehingga tindakan dinyatakan berhasil. Berdasarkan refleksi antara peneliti dan guru kelas VI, tindakan dihentikan pada siklus II karena prestasi belajar IPA materi panca indra siswa tunagrahita kategori ringan kelas VI di SLB Tunas Sejahtera telah meningkat mencapai indikator keberhasilan tindakan setelah digunakannya media pembelajaran berbasis *Lectora Inspire®*.

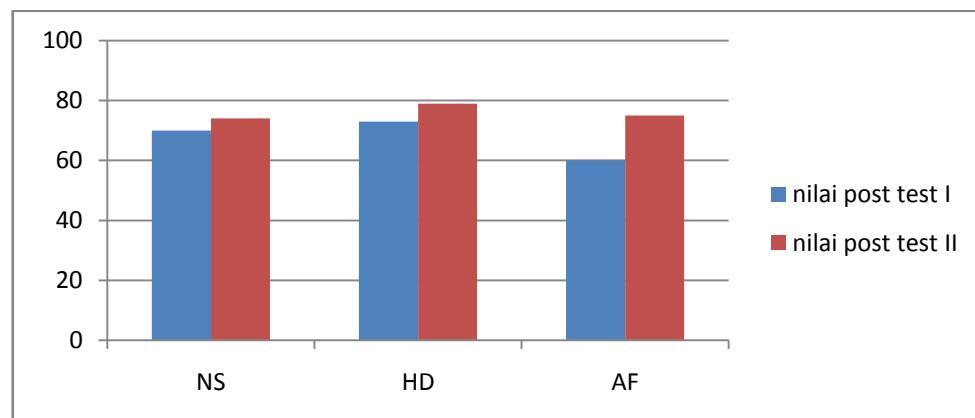
Peningkatan prestasi belajar IPA materi panca indra dari siklus I ke siklus II disajikan pada tabel 20 di bawah ini :

Tabel 21. Data post test siklus I dan post test siklus II prestasi belajar IPA materi panca indra pada anak tunagrahita kategori ringan kelas VI.

No	Nama	KKM	Nilai maks	Nilai posttest I	Kriteria	Nilai posttest II	Kriteria	Peningkatan dari posttest I
1	NS	70	100	70	Baik	74	Baik	4%
2	HD	70	100	73	Baik	79	Baik	6%
3	AF	70	100	60	cukup	75	Baik	15%

Besarnya peningkatan prestasi belajar IPA dari hasil post test I ke post test II dinyatakan dalam persentase, yaitu prestasi belajar NS

meningkat sebesar 4%, prestasi belajar HD meningkat sebesar 6% dan prestasi belajar AF meningkat sebesar 15%. Hasil *post test* siklus I dan *post test* siklus II juga disajikan dalam grafik di bawah ini:



Gambar 8. Grafik Nilai Post Test Siklus I dan Post Test Siklus II prestasi belajar IPA materi panca indra siswa tunagrahita kategori ringan kelas VI.

Data peningkatan prestasi belajar IPA materi panca indra siswa tunagrahita kategori ringan kelas VI secara keseluruhan dari *pre test*, *post test* siklus I dan *post test* siklus II dapat dilihat melalui tabel dibawah ini :

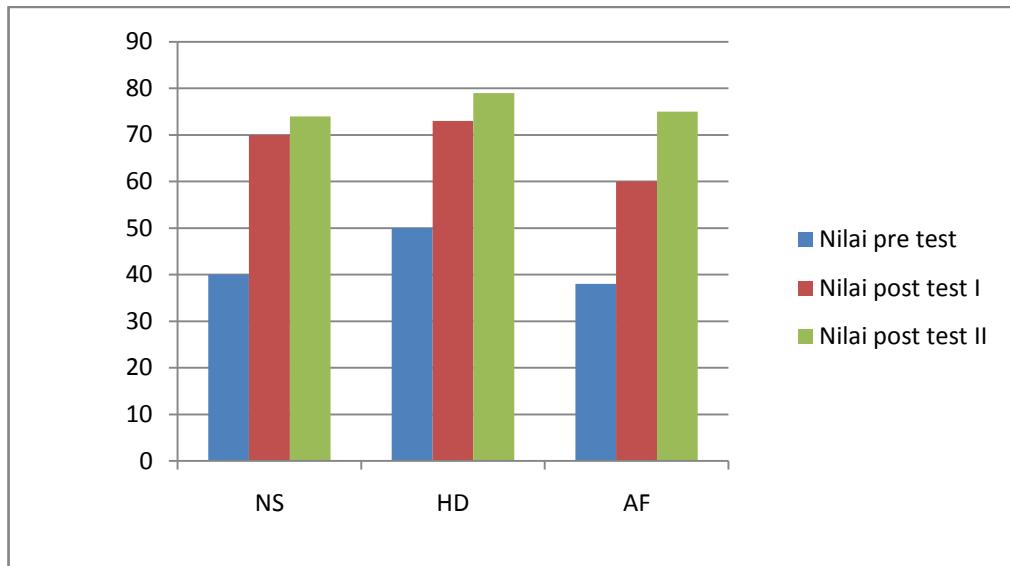
Tabel 22. Data *pre test*, *post test* siklus I, dan *post test* siklus II Prestasi Belajar IPA materi panca indra pada siswa tunagrahita kategori ringan kelas VI

No	Nama	<i>Pre test</i>		<i>Post test I</i>		<i>Post test II</i>		Peningkatan dari pre test
		Skor	penca paian	Skor	penca paian	Skor	penca paian	
1	NS	40	40%	70	70%	74	74%	34%
2	HD	50	50%	73	73%	79	79%	29%
3	AF	38	38%	60	60%	75	75%	37%

Berdasarkan tabel 22 di atas maka dapat diketahui bahwa prestasi belajar IPA materi panca indra siswa tunagrahita kategori ringan kelas VI dari *pre test*, *post test* I dan *post test* II terus

mengalami peningkatan. NS memperoleh nilai 40 pada saat *pre test* meningkat menjadi 70 pada *post test* I dan kembali meningkat menjadi 74 pada *post test* II. HD memperoleh nilai 50 ketika *pre test* meningkat menjadi 73 pada *post test* I dan meningkat menjadi 79 pada *post test* II. Sedangkan AF memperoleh nilai 38 ketika *pre test*, meningkat menjadi 60 ketika *post test* I dan kembali meningkat menjadi 75 ketika *post test* II.

Besarnya peningkatan prestasi belajar IPA materi panca indra secara keseluruhan dari *pre test*, *post test* I dan *post test* II dinyatakan dalam bentuk presentase. Presentase peningkatan prestasi belajar NS dari *pre test* ke *post test* I sebesar 30% dan pada *post test* I ke *post test* II sebesar 4% sehingga presentase peningkatan dari *pre test* ke *post test* II adalah 34%. Presentase peningkatan prestasi belajar HD dari *pre test* ke *post test* I sebesar 23% dan pada *post test* I ke *post test* II sebesar 6% sehingga presentase peningkatan dari *pre test* ke *post test* II adalah 29%. Presentase peningkatan prestasi belajar AF dari *pre test* ke *post test* I sebesar 22% dan pada *post test* I ke *post test* II sebesar 15% sehingga presentase peningkatan dari *pre test* ke *post test* II adalah 37%. Data prestasi belajar IPA materi panca indra mulai dari *pre test*, *post test* I dan *post test* II disajikan dalam grafik di bawah ini agar lebih mudah dipahami.



Gambar 9. Grafik nilai *pre test*, *post test* siklus I dan *post test* siklus II prestasi belajar IPA siswa tunagrahita kategori ringan kelas VI

Deskripsi prestasi belajar IPA masing-masing subjek adalah sebagai

1. Subjek NS

Kemampuan awal NS hanya dapat menyebutkan mulut dan tangan. Soal yang berkaitan dengan penyebutan panca indra terdapat 8 soal. Sebanyak 3 soal dikerjakan salah dan 5 soal dikerjakan dengan banyak bantuan.

Setelah pemberian tindakan pada siklus I, NS dapat menyebutkan 3 (tiga) panca indra,yaitu mata, lidah dan telinga. Soal yang berkaitan dengan penyebutan panca indra terdapat 8 soal. Sebanyak 1 soal yang dikerjakan salah, 1 soal banyak bantuan, 3 soal sedikit bantuan dan 3 soal tanpa bantuan. Pada siklus II setelah diberikan tindakan, NS dapat menyebutkan 5

panca indra. Soal yang berkaitan dengan penyebutan panca indra terdapat 8 soal. Sebanyak 1 soal yang dikerjakan salah dan 7 soal tanpa bantuan.

Kemampuan NS sebelum diberikan tindakan pada materi fungsi panca indra NS hanya dapat menyebutkan 1 fungsi panca indra yaitu fungsi mata untuk melihat. Tujuh soal yang berkaitan dengan fungsi panca indra, 5 (lima) soal dikerjakan dengan salah dan 2(dua) soal dikerjakan dengan benar namun banyak bantuan.

Kemampuan akhir pada siklus I NS sudah mampu menyebutkan fungsi mata, kulit dan hidung. Tujuh soal yang berkaitan dengan fungsi panca indra, 1 (satu) soal salah, 1(dua) soal sedikit bantuan, 2(dua) soal banyak bantuan dan 3(tiga) soal tanpa bantuan. Sedangkan kemampuan akhir pada siklus II NS sudah mampu menyebutkan fungsi mata, telinga, lidah dan hidung. Tujuh soal yang berkaitan dengan fungsi panca indra, 3 soal dikerjakan dengan kurang tepat dan 4 soal dikerjakan dengan tepat tanpa bantuan.

Pada materi cara merawat panca indra, sebelum diberi tindakan NS hanya mampu menyebutkan 2 cara merawat panca indra yaitu merawat lidah dan hidung. Soal yang berkaitan dengan cara merawat panca indra berjumlah 5(lima) soal. NS mengerjakan 3 soal dengan kurang tepat dan 2 soal benar dengan banyak bantuan.

Setelah pemberian tindakan, NS mampu menyebutkan cara merawat telinga,lidah,dan hidung. Soal yang berkaitan dengan cara merawat panca indra berjumlah 5(lima) soal. NS mengerjakan 1 soal dengan salah, 3(tiga) soal benar dengan sedikit bantuan dan 1(satu) soal tanpa bantuan. Kemampuan akhir setelah pemberian tindakan siklus II NS mampu menyebutkan cara merawat telinga,lidah, kulit,mata dan hidung. Soal yang berkaitan dengan cara merawat panca indra berjumlah 5(lima) soal. NS mengerjakan 2 soal dengan kurang tepat dan 3 soal dengan tepat tanpa bantuan. Kemampuan akhir setelah pemberian tindakan siklus II, NS dapat menyebutkan gangguan pada masing-masing indra yaitu pilek, katarak, tidak mendengar, gatal, kudis, panu, dan sariawan. Lima soal yang berkaitan dengan gangguan panca indra dikerjakan oleh NS dengan rincian 2 soal kurang tepat, dan 3 soal tepat tanpa bantuan

Kemampuan awal NS pada materi gangguan panca indra, NS hanya dapat menyebutkan 3 gangguan panca indra yaitu pilek, katarak dan gatal. Dari 5 (lima) soal yang berkaitan dengan gangguan panca indra, NS mampu mengerjakan semua dengan benar namun 4 (empat) soal dengan banyak bantuan dan 1 (satu) soal dengan sedikit bantuan.

Setelah pemberian tindakan NS dapat menyebutkan gangguan pada masing-masing indra yaitu pilek, katarak, tidak

mendengar, gatal, kudis, panu, dan sariawan. Lima soal yang berkaitan dengan gangguan panca indra dikerjakan oleh NS dengan rincian 2 soal kurang tepat, 2 soal dengan sedikit bantuan dan 1 soal tanpa bantuan. Setelah pemberian tindakan siklus II NS dapat menyebutkan gangguan pada masing-masing indra yaitu pilek, katarak, tidak mendengar, gatal, kudis, panu, dan sariawan. Lima soal yang berkaitan dengan gangguan panca indra dikerjakan oleh NS dengan rincian 2 soal kurang tepat, dan 3 soal tepat tanpa bantuan.

2. Subjek HD

Kemampuan awal HD sebelum diberi tindakan hanya dapat menyebutkan mata dan tangan. Soal yang berkaitan dengan penyebutan panca indra terdapat 8 soal. Sebanyak 2 soal yang dikerjakan belum tepat, 5 soal dikerjakan dengan banyak bantuan dan 1 soal dengan sedikit bantuan . Sedangkan setelah diberi tindakan HD mampu menyebutkan panca indra dengan lengkap meskipun dengan sedikit bantuan. Soal yang berkaitan dengan penyebutan panca indra terdapat 8 soal. Sebanyak 2 soal yang dikerjakan belum tepat, 1 soal banyak bantuan, 1 soal sedikit bantuan dan 4 soal tanpa bantuan. Setelah pemberian tindakan pada siklus II, HD mampu menyebutkan panca indra dengan lengkap secara mandiri. Soal yang berkaitan dengan penyebutan panca

indra terdapat 8 soal. Sebanyak 1 soal yang dikerjakan belum tepat, 1 soal sedikit bantuan dan 6 soal tepat tanpa bantuan.

Pada materi fungsi panca indra sebelum diberikan tindakan HD hanya dapat menyebutkan 2 fungsi panca indra yaitu fungsi hidung untuk bernafas. Tujuh soal yang berkaitan dengan fungsi panca indra, 4 (empat) soal dikerjakan belum tepat, 1(satu) soal dikerjakan dengan benar namun banyak bantuan dan 2 soal dikerjakan dengan benar namun sedikit bantuan. Setelah pemberian tindakan HD sudah mampu menyebutkan fungsi hidung, mata dan telinga. Tujuh soal yang berkaitan dengan fungsi panca indra, 5 (lima) soal dikerjakan dengan benar namun sedikit bantuan dan 2 soal benar tanpa bantuan. Setelah pemberian tindakan siklus II, HD sudah mampu menyebutkan fungsi hidung, lidah, kulit, mata dan telinga. Tujuh soal yang berkaitan dengan fungsi panca indra, 2 soal dikerjakan dengan kurang tepat, 5 (lima) soal dikerjakan dengan benar tanpa bantuan.

Pada materi cara merawat sebelum diberi tindakan HD hanya mampu menyebutkan 2 cara merawat panca indra yaitu merawat mata dan kulit. Soal yang berkaitan dengan cara merawat panca indra berjumlah 5(lima) soal. HD mengerjakan 3 soal dengan kurang tepat dan 2 soal benar dengan sedikit bantuan. Setelah pemberian tindakan HD mampu menyebutkan cara merawat kulit,lidah,mata dan hidung. Soal yang berkaitan dengan

cara merawat panca indra berjumlah 5(lima) soal. HD mengerjakan 2 soal dengan salah, 1soal benar dengan sedikit bantuan dan 2 soal tanpa bantuan. Sedangkan setelah pemberian tindakan pada siklus II HD mampu menyebutkan cara merawat kulit, telinga ,mata dan hidung. Soal yang berkaitan dengan cara merawat panca indra berjumlah 5(lima) soal. HD mengerjakan 1 soal dengan kurang tepat, 4 soal tepat tanpa bantuan.

Materi gangguan panca indra yang diketahui HD sebelum diberi tindakan hanya sebatas dapat menyebutkan 3 gangguan panca indra yaitu pilek, sariawan dan rabun. Dari total 5 (lima) soal yang berkaitan dengan gangguan panca indra, HD mampu mengerjakan semua dengan benar namun 1 soal dengan banyak bantuan dan 4 soal dengan sedikit bantuan. Setelah diberi tindakan HD dapat menyebutkan gangguan pada masing-masing indra yaitu pilek, katarak, tidak mendengar, gatal, kudis, panu, dan sariawan. Lima soal yang berkaitan dengan gangguan panca indra yang dikerjakan oleh HD dengan rincian 1 soal benar dengan banyak bantuan, 2 soal dengan sedikit bantuan dan 2 soal tanpa bantuan. Sedangkan setelah tindakan siklus II HD dapat menyebutkan gangguan pada masing-masing indra yaitu pilek, katarak, tidak mendengar, gatal, kudis, panu, dan sariawan. Lima soal yang berkaitan dengan gangguan panca indra yang dikerjakan oleh HD dengan rincian 1 soal kurang tepat, 4 soal tepat tanpa bantuan.

3. Subjek AF

Kemampuan awalnya pada materi panca indra, AF hanya menyebutkan rambut dan mata. Soal yang berkaitan dengan penyebutan panca indra terdapat 8 soal. Sebanyak 4 soal yang dikerjakan belum tepat, 1 soal dikerjakan dengan banyak bantuan dan 3 soal dengan sedikit bantuan. Setelah diberikan tindakan AF mampu menyebutkan panca indra yaitu lidah, mata, hidung dan telinga meskipun dengan sedikit bantuan. Soal yang berkaitan dengan penyebutan panca indra terdapat 8 soal. Sebanyak 1 soal yang dikerjakan belum tepat, 3 soal banyak bantuan, 2 soal sedikit bantuan dan 2 soal tanpa bantuan. Sedangkan setelah pemberian tindakan siklus II, AF mampu menyebutkan panca indra yaitu lidah, mata, hidung, kulit dan telinga meskipun dengan sedikit bantuan. Soal yang berkaitan dengan penyebutan panca indra terdapat 8 soal. Sebanyak 1 soal yang dikerjakan belum tepat, 2 soal sedikit bantuan, dan 4 soal tepat tanpa bantuan.

AF pada kemampuan awalnya hanya dapat menyebutkan 2 fungsi panca indra yaitu fungsi telinga dan mata. Tujuh soal yang berkaitan dengan fungsi panca indra, 5 (lima) soal dikerjakan belum tepat, 1(satu) soal dikerjakan dengan benar namun banyak bantuan dan 1 soal dikerjakan dengan benar namun sedikit bantuan. Sedangkan setelah tindakan diberikan AF mampu menyebutkan fungsi kulit, mata, lidah dan telinga meskipun masih

dengan bantuan. Tujuh soal yang berkaitan dengan fungsi panca indra, 1(satu) soal dikerjakan dengan kurang tepat, 4(empat) soal dengan tepat namun banyak bantuan, 1 (satu) soal dikerjakan dengan benar namun sedikit bantuan dan 1(satu) soal benar tanpa bantuan. Kemampuan AF setelah pemberian tindakan siklus II, AF sudah mampu menyebutkan fungsi kulit, mata, lidah dan telinga. Tujuh soal yang berkaitan dengan fungsi panca indra, 1(satu) soal dikerjakan dengan kurang tepat, 3 soal dikerjakan dengan benar namun sedikit bantuan dan 3 soal benar tanpa bantuan. Kemampuan AF dalam menyebutkan cara merawat panca indra pada awalnya sama sekali belum mampu. Soal yang berkaitan dengan cara merawat panca indra berjumlah 5(lima) soal. AF sama sekali belum tepat dalam mengerjakannya. Sedangkan setelah diberikan tindakan, AF mampu menyebutkan cara merawat kulit dan hidung. Soal yang berkaitan dengan cara merawat panca indra berjumlah 5(lima) soal. AF mengerjakan 3 soal dengan kurang tepat, 1 soal benar dengan banyak bantuan dan 1 soal tanpa bantuan. Kemampuan AF setelah pemberian tindakan siklus II mampu menyebutkan cara merawat kulit, mata, telinga dan hidung. Soal yang berkaitan dengan cara merawat panca indra berjumlah 5(lima) soal. HD mengerjakan 1 soal dengan kurang tepat dan 4 soal tepat tanpa bantuan.

Gangguan panca indra yang diketahui AF sebelum diberi tindakan adalah hanya gangguan pada mata dan telinga. Dari 5 (lima) soal yang berkaitan dengan gangguan panca indra, AF mengerjakan 3 soal dengan kurang tepat, 1 soal dengan banyak bantuan dan 1 soal dengan sedikit bantuan. Setelah diberikan tindakan berupa penggunaan media pembelajaran berbasis Lectora Inspire®, AF dapat menyebutkan gangguan pada masing-masing indra. Lima soal yang berkaitan dengan gangguan panca indra yang dikerjakan oleh AF dengan rincian 2 soal benar dengan banyak bantuan dan 3 soal dengan sedikit bantuan. Sedangkan setelah pemberian tindakan siklus II AF dapat menyebutkan gangguan pada masing-masing indra. Lima soal yang berkaitan dengan gangguan panca indra yang dikerjakan oleh AF dengan rincian 1 soal kurang tepat dan 4 soal dengan benar tanpa bantuan.

H. Hasil Refleksi Tindakan Siklus II

Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan pada tindakan siklus II, diketahui bahwa prestasi belajar IPA materi panca indra siswa tunagrahita kategori ringan mengalami peningkatan dibandingkan kemampuan awal dan *post test* siklus I. Peningkatan tersebut juga telah mencapai kriteria keberhasilan (KKM) yang ditentukan yaitu 70. Data tentang prestasi belajar IPA materi panca indra siswa tunagrahita kategori ringan masing-masing subyek pada siklus II dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 23. Data *pre test*, *post test* siklus I, dan *post test* siklus II Prestasi Belajar IPA materi panca indra pada siswa tunagrahita kategori ringan kelas VI

No	Na ma	<i>Pre test</i>		<i>Post test I</i>		<i>Post test II</i>		Peningkatan dari pre test
		skor	penca paian	Skor	penca paian	Skor	penca paian	
1	NS	40	40%	70	70%	74	74%	34%
2	HD	50	50%	73	73%	79	79%	29%
3	AF	38	38%	60	60%	75	75%	37%

Tabel 23 di atas menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh NS mengalami peningkatan dari 40 pada kemampuan awal menjadi 74 pasca tindakan siklus II dengan peningkatan sebesar 34% dari kemampuan awal. Nilai yang diperoleh HD meningkat dari 50 pada kemampuan awal menjadi 79 pasca tindakan siklus II dengan peningkatan sebesar 29% dari kemampuan awal dan nilai AF meningkat dari 38 pada kemampuan awal menjadi 75 pada pasca tindakan siklus II dengan peningkatan sebesar 37% dari kemampuan awal. Nilai yang diperoleh ketiga subyek telah memenuhi kriteria keberhasilan atau KKM sebesar 70. Berikut adalah gambaran prestasi belajar masing-masing subyek pada siklus II:

a. Subjek I (NS)

Prestasi belajar IPA materi panca indra subyek pasca tindakan siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan kemampuan awal. Aspek pemahaman pengertian masing-masing indra telah meningkat. Pemahaman subyek mengenai fungsi masing-masing indra telah meningkat. Subyek mampu menjelaskan fungsi

hidung,lidah,telinga dan mata, namun belum menjelaskan fungsi kulit dengan tepat. Pemahaman subyek tentang cara merawat panca indra juga telah meningkat. Subyek mampu menjelaskan cara merawat telinga, lidah, kulit, mata dan hidung. Subyek mampu menceritakan gangguan yang terjadi pada panca indra. Skor subyek pada tes pasca tindakan II yaitu 74.

b. Subjek II (HD)

Prestasi belajar IPA materi panca indra subyek pasca tindakan siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan kemampuan awal. Aspek pemahaman pengertian masing-masing indra telah meningkat. Subjek mampu menyebutkan semua indra dengan baik. Pemahaman subyek mengenai fungsi masing-masing indra telah meningkat. Subyek mampu menjelaskan fungsi hidung,lidah,telinga, kulit dan mata. Pemahaman subyek tentang cara merawat panca indra juga telah meningkat. Subyek mampu menjelaskan cara merawat telinga, kulit, mata dan hidung, namun untuk cara merawat lidah masih dengan sedikit bantuan. Subyek mampu menceritakan gangguan yang terjadi pada panca indra. Skor subyek pada tes pasca tindakan II yaitu 79.

c. Subjek III (AF)

Prestasi belajar IPA materi panca indra subyek pasca tindakan siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan kemampuan awal. Aspek pemahaman pengertian masing-masing indra telah

meningkat, meskipun masih dengan sedikit bantuan. Pemahaman subyek mengenai fungsi masing-masing indra telah meningkat. Subyek mampu menjelaskan fungsi lidah,kulit,telinga dan mata, namun belum menjelaskan fungsi hidung dengan tepat. Pemahaman subyek tentang cara merawat panca indra juga telah meningkat. Subyek mampu menjelaskan cara merawat telinga, kulit, mata dan hidung. Subyek mampu menceritakan gangguan yang terjadi pada panca indra. Skor subyek pada tes pasca tindakan II yaitu 75.

Berdasarkan hasil tes dan observasi, dapat disimpulkan bahwa pada tindakan siklus II prestasi belajar IPA materi panca indra siswa tunagrahita kategori ringan mengalami peningkatan. Hasil tes pasca tindakan siklus II menunjukkan nilai dari ketiga subjek telah mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditentukan yaitu 70. Maka dari itu pemberian tindakan lanjutan dapat dihentikan.

I. Uji Hipotesis Tindakan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini dinyatakan bahwa tindakan berhasil apabila :

1. Hasil pasca tindakan > hasil pra tindakan.
2. Hasil pasca tindakan \geq KKM yang telah ditetapkan yaitu 70.

Hasil penelitian menyatakan bahwa ada peningkatan pada masing-masing subjek, yaitu:

1. Subjek NS dari nilai pra tindakan sebesar 40 meningkat menjadi 74 pada pasca tindakan siklus II.

2. Subjek HD dari nilai pra tindakan sebesar 50 meningkat menjadi 79 pada pasca tindakan siklus II.
3. Subjek AF dari nilai pra tindakan sebesar 38 meningkat menjadi 75 pada pasca tindakan siklus II.

Hasil post test siklus II pada masing-masing subjek mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil pre test dan nilai yang diperoleh masing-masing subjek \geq KKM .

Dengan demikian, hipotesis tindakan yang menyatakan prestasi belajar IPA materi panca indra pada siswa tunagrahita kategori ringan kelas VI di SLB Tunas Sejahtera dapat ditingkatkan melalui media pembelajaran berbasis *Lectora Inspire®* dapat diterima.

J. Pembahasan Hasil Penelitian Peningkatan Prestasi Belajar IPA melalui Media Pembelajaran Berbasis *Lectora Inspire®*

Penelitian yang dilakukan pada siswa tunagrahita kategori ringan kelas VI di SLB Tunas Sejahtera adalah penelitian tindakan kelas yang menggunakan media pembelajaran berbasis *Lectora Inspire®*. Materi yang disampaikan pada penelitian ini adalah materi pada mata pelajaran IPA mengenai panca indra. Penyampaian materi yang bersifat akademik fungsional ini bermanfaat bagi siswa tunagrahita kategori ringan karena dapat berguna bagi kehidupan sehari-hari. Hal ini didukung dengan pengertian siswa tunagrahita kategori ringan menurut Maria J. Wantah (2007: 10) menjelaskan bahwa tunagrahita kategori ringan adalah mereka yang dapat mempelajari ketrampilan dan akademik hingga setara dengan

kelas VI (enam) Sekolah Dasar. Sehingga pada penelitian ini materi yang disampaikan bersifat fungsional yaitu materi yang berguna bagi kehidupan siswa.

Penelitian yang dilakukan pada siswa tunagrahita kategori ringan kelas VI di SLB Tunas Sejahtera ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam beberapa siklus. Siklus yang dilakukan terdiri atas siklus I dan siklus II. Berdasarkan tes pasca tindakan siklus I (*post test* I) dan siklus II (*post test* II), prestasi belajar IPA materi panca indra siswa tunagrahita kategori ringan mengalami peningkatan dari pada kemampuan awal. Peningkatan prestasi belajar ini juga dipengaruhi oleh partisipasi siswa dan kinerja guru dalam proses belajar mengajar. Pada partisipasi siswa siklus I subjek NS terlihat antusias saat mengikuti proses pembelajaran, NS juga mampu menceritakan pengalamannya yang berkaitan dengan panca indra meskipun dengan sedikit bantuan. Pada saat inti pembelajaran, NS terlihat merasa senang ketika dijelaskan materi mengenai panca indra menggunakan media *Lectora Inspire®*. Subjek HD mampu menceritakan pengalamannya yang berkaitan dengan panca indra meskipun dengan bantuan dari guru. HD juga telah mampu menggunakan komputer/laptop meskipun masih dibantu pada penggunaan *mouse* dan memilih materi. Saat guru memberikan penjelasan HD memperhatikan dengan baik dan menjawab pertanyaan-pertanyaan lisan dari guru dan membaca materi dengan bantuan guru. Pertemuan kedua pada siklus pertama HD bertanya pada guru,”bu, hari ini belajar pakai komputer lagi

kan?”. Subjek AF terlihat lebih tertarik pada kegiatan memainkan *mouse*. Saat guru memberikan penjelasan, AF pun memperhatikan meskipun terkadang harus dipanggil terlebih dahulu.

Pada siklus II, saat guru menyalakan laptop masing-masing subjek, NS mengatakan,”nonton film ta bu?” dan HD mengatakan,”sinau yo, sing ono gambar kuping (belajar, yang ada gambar telinganya)”. Sedangkan AF sibuk mengarahkan kursor. Saat pelajaran dimulai, siswa telah mampu membuka materi secara mandiri. Sedangkan kinerja guru pada siklus I guru memperoleh skor dengan rata-rata 96 pada kriteria baik dan meningkat menjadi 100 dengan kriteria baik pada siklus II.

Berdasarkan tes pasca tindakan siklus I, prestasi belajar IPA materi panca indra siswa tunagrahita kategori ringan mengalami peningkatan dibandingkan kemampuan awal. Subjek NS pada pasca tindakan siklus I mendapat nilai 70, sedangkan subjek HD mendapat nilai 73, subjek AF mendapat nilai 60. Satu subjek belum berhasil mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) pada tes pasca tindakan siklus I. Pada tes pasca tindakan siklus II menunjukkan prestasi belajar IPA materi panca indra siswa tunagrahita kategori ringan mengalami peningkatan dibandingkan pada tes pasca tindakan siklus I. Nilai subjek NS meningkat menjadi 74 pada tes pasca tindakan siklus II (*post test II*). Nilai subjek HD meningkat menjadi 79 pada tes pasca tindakan siklus II (*post test II*) dan nilai subjek AF meningkat menjadi 75 pada tes pasca tindakan siklus II

(*post test* II). Dari hasil tes pasca tindakan siklus II ketiga subjek dinyatakan sudah memenuhi ketuntasan minimum yaitu 70.

Materi dan soal *post test* yang diberikan tidak mengalami banyak perubahan. Hal ini dikarenakan berbagai karakteristik dari anak tunagrahita kategori ringan yang dipaparkan oleh Mohammad Effendi (2006; 98) yaitu anak tunagrahita kategori ringan mampu mencapai prestasi tertinggi bidang baca, tulis dan hitung tidak lebih dari anak normal setingkat kelas III-IV sekolah dasar. Karakteristik lainnya adalah kecenderungan berpikir konkret, mudah lupa, kesulitan dalam konsentrasi, kesulitan menyimpan instruksi serta kurang mampu menganalisis dan menilai kejadian yang dihadapi. Sehingga, peningkatan prestasi belajar IPA materi panca indra masing-masing subjek dijabarkan sebagai berikut:

1. Subjek 1 (NS)

Kemampuan awal siswa sebelum dilakukannya tindakan siklus I belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimum yaitu sebesar 70. Siswa hanya memperoleh nilai sebesar 40. Hal ini dapat dilihat dari pekerjaan siswa dalam soal pengertian panca indra, fungsi panca indra, gangguan panca indra dan cara merawat panca indra.

Pada soal pengertian panca indra terdapat 8 soal. Pada soal ini, siswa berhasil dalam menjawab 5 soal dengan benar namun dengan banyak bantuan. Setelah diberikan tindakan pada Siklus I dan Siklus II akhirnya subjek dapat menjawab 7 dengan benar tanpa bantuan.

Pada soal fungsi panca indra, terdiri dari 7 soal. Dari 7 soal siswa hanya dapat menjawab 2 soal dengan banyak bantuan. Hal ini dikarenakan siswa belum memahami fungsi pada masing-masing panca indra. Setelah diberikan tindakan pada siklus I dan II siswa dapat 4 soal dengan benar tanpa bantuan.

Pada soal cara merawat panca indra, dari 5 soal yang disajikan siswa hanya dapat menjawab 2 soal dengan banyak bantuan. Sehingga pada siklus I dan II materi tetap diberikan. Pada siklus II siswa dapat menjawab 3 soal dengan tepat dan tanpa bantuan. Sedangkan pada soal gangguan panca indra dari 5 soal yang disajikan siswa mampu menjawab 3 soal dengan tepat dan tanpa bantuan pada siklus II.

Setelah dilakukannya tindakan siklus I pada pembelajaran IPA materi panca indra menggunakan media pembelajaran berbasis *Lectora Inspire®* siswa mulai memahami materi panca indra. Selain itu, siswa juga telah mampu menggunakan media pembelajaran berbasis Lectora Inspire®. Akantetapi, pada siklus I ini siswa belum memahami secara utuh mengenai panca indra, sehingga dalam pendalaman materi siswa masih memerlukan banyak bantuan dari guru. Meskipun demikian, pada tes pasca tindakan siklus I (*post test* I) nilai siswa meningkat dari kemampuan awal yaitu dari nilai 40 pada pre test meningkat menjadi 70 pada *post test* I.

Nilai subjek pada tes pasca tindakan siklus I sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) namun dalam mengerjakan

evaluasi pembelajaran masih dengan banyak bantuan dari guru. Sehingga pada tindakan siklus II penyampaian materi lebih jelas. Setelah dilakukannya tindakan siklus II, kemampuan subjek meningkat. Hal ini terlihat dari nilai tes pasca tindakan siklus II (*post test* II) menjadi 74 tanpa bantuan guru. Nilai meningkat dibandingkan kemampuan awal dan kemampuan pasca tindakan siklus I. Kemampuan subjek dalam memahami panca indra menjadi lebih baik, terlihat dari mampunya subjek mengerjakan soal evaluasi pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berbasis *Lectora Inspire®* tanpa bantuan guru dan memperoleh nilai diatas KKM.

Pada intinya setelah dilakukannya tindakan siklus I dan tindakan siklus II, prestasi belajar IPA materi panca indra subjek telah meningkat dan mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Selain itu, subjek mengerti bahwa harus menjaga kesehatan panca indra dengan cara-cara yang telah dipelajari.

2. Subjek II (HD)

Kemampuan awal siswa sebelum dilakukannya tindakan siklus I belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimum yaitu sebesar 70. Siswa hanya memperoleh nilai sebesar 50. Hal ini dapat dilihat dari pekerjaan siswa dalam soal pengertian panca indra, fungsi panca indra, gangguan panca indra dan cara merawat panca indra.

Pada soal pengertian panca indra terdapat 8 soal. Pada soal ini, siswa berhasil dalam menjawab 6 soal dengan benar namun dengan

banyak bantuan. Setelah diberikan tindakan pada Siklus I dan Siklus II akhirnya subjek dapat menjawab 7 dengan benar tanpa bantuan.

Pada soal fungsi panca indra, terdiri dari 7 soal. Dari 7 soal siswa hanya dapat menjawab 3 soal dengan banyak bantuan. Setelah diberikan tindakan pada siklus I dan II siswa dapat 5 soal dengan benar tanpa bantuan.

Evaluasi mengenai cara merawat panca indra terdiri dari 5 soal. Dari 5 soal yang disajikan siswa hanya mampu menjawab 2 soal dengan sedikit bantuan.. Pada siklus II siswa dapat menjawab 4 soal dengan tepat dan tanpa bantuan. Sedangkan pada soal gangguan panca indra dari 5 soal yang disajikan siswa mampu menjawab semua dengan benar meskipun dengan bantuan guru. Sehingga pada siklus I dan II tetap diberikan. Hasilnya adalah siswa mampu menjawab sebanyak 4 soal dengan tepat dan tanpa bantuan.

Setelah dilakukannya tindakan siklus I pada pembelajaran IPA materi panca indra menggunakan media pembelajaran berbasis *Lectora Inspire®* siswa memahami materi panca indra. Selain itu, siswa juga telah mampu menggunakan media pembelajaran berbasis *Lectora Inspire®*. Namun pada siklus I siswa belum memahami secara baik mengenai panca indra, sehingga dalam pendalaman materi siswa masih memerlukan banyak bantuan dari guru. Meskipun demikian, pada tes pasca tindakan siklus I (*post test I*) nilai siswa meningkat dari

kemampuan awal yaitu dari nilai 50 pada *pre test* meningkat menjadi 73 pada *post test* I.

Nilai subjek pada tes pasca tindakan siklus I sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) namun dalam mengerjakan evaluasi pembelajaran namun masih dengan banyak bantuan dari guru. Sehingga pada tindakan siklus II penyampaian materi diberikan dengan lebih jelas dan soal pada pendalaman materi ditambah. Hal ini agar siswa dapat lebih memahami materi panca indra karena pada siswa tunagrahita khususnya kategori ringan diperlukan pengulangan materi. Setelah dilakukannya tindakan siklus II, kemampuan subjek meningkat. Hal ini terlihat dari nilai tes pasca tindakan siklus II (*post test* II) menjadi 79 tanpa bantuan guru. Nilai meningkat dibandingkan kemampuan awal dan kemampuan pasca tindakan siklus I. Kemampuan subjek dalam memahami panca indra menjadi lebih baik, terlihat dari mampunya subjek mengerjakan soal evaluasi pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berbasis *Lectora Inspire®* tanpa bantuan guru dan memperoleh nilai diatas KKM.

Setelah dilakukan tindakan siklus I dan tindakan siklus II, subjek mengerti bahwa harus menjaga kesehatan panca indra dengan cara-cara yang telah dipelajari. Selain itu, prestasi belajar IPA materi panca indra subjek telah meningkat dan mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

3. Subjek III (AF)

Kemampuan awal siswa sebelum dilakukannya tindakan siklus I belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimum yaitu sebesar 70. Siswa hanya memperoleh nilai sebesar 38. Hal ini dapat dilihat dari pekerjaan siswa dalam soal pengertian panca indra, fungsi panca indra, gangguan panca indra dan cara merawat panca indra.

Pada soal pengertian panca indra terdapat 8 soal. Pada soal ini, siswa berhasil dalam menjawab 4 soal dengan benar namun dengan bantuan. Setelah diberikan tindakan pada Siklus I dan Siklus II akhirnya subjek dapat menjawab 3 dengan benar tanpa bantuan dan 3 dengan benar sedikit bantuan.

Pada soal fungsi panca indra, terdiri dari 7 soal. Dari 7 soal siswa hanya dapat menjawab 2 soal dengan banyak bantuan. Setelah diberikan tindakan pada siklus I dan II siswa dapat 6 soal dengan benar tanpa bantuan.

Evaluasi mengenai cara merawat panca indra terdiri dari 5 soal. Dari 5 soal yang disajikan siswa tidak mampu menjawab meskipun sudah dengan bantuan. Pada siklus II siswa dapat menjawab 4 soal dengan tepat dan tanpa bantuan. Sedangkan pada soal gangguan panca indra dari 5 soal yang disajikan siswa mampu menjawab 2 soal dengan benar meskipun dengan bantuan guru. Sehingga pada siklus I dan II tetap diberikan. Hasilnya adalah siswa mampu menjawab sebanyak 4 soal dengan tepat dan tanpa bantuan.

Setelah dilakukannya tindakan siklus I pada pembelajaran IPA materi panca indra menggunakan media pembelajaran berbasis *Lectora Inspire®* siswa memahami materi panca indra. Selain itu, siswa juga telah mampu menggunakan media pembelajaran berbasis *Lectora Inspire®*. Namun pada siklus I siswa belum memahami secara baik mengenai panca indra, sehingga dalam pendalaman materi siswa masih memerlukan banyak bantuan dari guru. Meskipun demikian, pada tes pasca tindakan siklus I (*post test I*) nilai siswa meningkat dari kemampuan awal yaitu dari nilai 50 pada *pre test* meningkat menjadi 73 pada *post test I*.

Nilai subjek pada tes pasca tindakan siklus I sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) namun dalam mengerjakan evaluasi pembelajaran namun masih dengan banyak bantuan dari guru. Sehingga pada tindakan siklus II penyampaian materi diberikan dengan lebih jelas dan soal pada pendalaman materi ditambah. Hal ini agar siswa dapat lebih memahami materi panca indra karena pada siswa tunagrahita khususnya kategori ringan diperlukan pengulangan materi. Setelah dilakukannya tindakan siklus II, kemampuan subjek meningkat. Hal ini terlihat dari nilai tes pasca tindakan siklus II (*post test II*) menjadi 75 tanpa bantuan guru. Nilai meningkat dibandingkan kemampuan awal dan kemampuan pasca tindakan siklus I. Kemampuan subjek dalam memahami panca indra menjadi lebih baik, terlihat dari mampunya subjek mengerjakan soal evaluasi pembelajaran

dengan menggunakan media pembelajaran berbasis *Lectora Inspire®* tanpa bantuan guru dan memperoleh nilai diatas KKM.

Setelah dilakukan tindakan siklus I dan tindakan siklus II, prestasi belajar IPA materi panca indra subjek telah meningkat dan mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Selain itu, subjek mengerti bahwa harus menjaga kesehatan panca indra dengan cara-cara yang telah dipelajari.

K. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini hanya berlaku pada siswa tunagrahita kategori ringan kelas VI di SLB Tunas Sejahtera sebagai subjek penelitian.
2. Instrumen tes yang digunakan tidak diujicobakan, dengan alasan subjek hanya 3 siswa dan antara anak tunagrahita yang satu dengan yang lain tidak ada yang sama apalagi dengan sekolah lain sehingga sulit untuk mencari subjek yang digunakan untuk *try out* instrumen.
3. Media pembelajaran berbasis *Lectora Inspire®* ini belum melalui uji validitas oleh ahli media, namun sebelum dikenakan pada subjek media ini dikonsultasikan secara intensif pada dosen pembimbing.

BAB V **KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Partisipasi siswa tunagrahita kategori ringan setelah diberikan tindakan pada siklus I yang berupa pembelajaran IPA materi panca indra dengan menggunakan media pembelajaran berbasis *Lectora Inspire®* ternyata mencapai kriteria baik dan baik sekali. Pada siklus II, materi pada media diberi video tambahan agar siswa lebih tertarik. Partisipasi siswa tunagrahita pada siklus II mengalami peningkatan sehingga partisipasi semua subyek mencapai kriteria baik sekali. Begitu pula dengan kinerja guru yang pada siklus I mendapatkan skor 96 meningkat menjadi 100 pada siklus II.
2. Penggunaan media pembelajaran berbasis *Lectora Inspire®* pada mata pelajaran IPA materi panca indra didukung dengan narasi dari guru. Hal ini dikarenakan apabila hanya membaca materi ataupun melihat video siswa tunagrahita kategori ringan tidak mampu memaknai apa yang ditampilkan. Penggunaan media pembelajaran berbasis *Lectora Inspire®* mampu meningkatkan prestasi belajar IPA materi panca indra siswa tunagrahita kategori ringan kelas VI di SLB Tunas Sejahtera. Kemampuan awal (*pre test*) prestasi belajar IPA subyek penelitian yaitu: nilai subyek NS 40, nilai subyek HD 50 dan nilai subyek AF 38. Tindakan pada siklus I berupa pembelajaran panca indra dalam

mata pelajaran IPA dengan media pembelajaran berbasis *Lectora Inspire®* yang digunakan oleh subjek dengan bantuan guru. Penjelasan yang diberikan berupa pengenalan media, penjelasan dan mempraktekkan cara menggunakan media dan penjelasan materi panca indra. Hasil *post test* siklus I yaitu: nilai subyek NS 70, nilai subyek HD 73 dan nilai subyek AF 60. Tindakan pada siklus II berupa pembelajaran materi panca indra dalam mata pelajaran IPA dengan media pembelajaran berbasis *Lectora Inspire®* disertai tindakan perbaikan yang berupa: ketika pembelajaran akan dimulai terlebih dahulu. Guru menutup dan mengunci pintu kelas agar saat memberikan tindakan tidak diganggu oleh siswa dari kelas lain, guru memberikan bimbingan individual kepada siswa yang nilainya belum mencapai KKM yang ditentukan dan siswa yang lain juga diberi bimbingan individual agar lebih teliti dalam membaca materi, guru memberikan *reward* yang berupa kata-kata pujian bagi siswa yang langsung mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Hasil *post test* siklus II yaitu: nilai subyek NS 74, nilai subyek HD 79 dan nilai subyek AF 75. Besarnya peningkatan prestasi belajar IPA subyek penelitian secara keseluruhan dari *pre test* sampai *post test* II yaitu: peningkatan subyek NS sebesar 34%, peningkatan subyek HD sebesar 29% dan peningkatan subyek AF sebesar 37%.

B. Saran

1. Bagi guru
 - a. Media pembelajaran berbasis *Lectora Inspire®* kiranya dapat dijadikan sebagai salah satu referensi untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan khususnya dalam pembelajaran IPA pada materi panca indra.
 - b. Guru perlu melakukan bimbingan secara terus menerus kepada masing-masing siswa hingga siswa mampu mandiri dan prestasi belajar siswa menjadi baik.
2. Bagi kepala sekolah

Kepala sekolah sebaiknya memberikan dorongan kepada guru untuk mengembangkan pembelajaran dengan memanfaatkan kemajuan IPTEK dalam kegiatan belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. (2008). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arief S. Sadiman. (2003). *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____. (2006). *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arip Febrianto. (2013). Pemanfaatan lectora Inspire sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar fiqh (Memahami Hukum Islam Tentang Kepemilikan) siswa kelas X MAN Maguwoharjo Sleman Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- BSNP. (2006). *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dimyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Dina Indriana. (2011). *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta: Diva Press.
- Dyah Heni Wulandari. (2012). *Peningkatan Prestasi Belajar IPA Melalui Media Benda Model Pada Anak Tunagrahita Kategori Ringan Kelas III di SLB Tunas Kasih Donoharjo Sleman*: Diakses dari <http://eprints.uny.ac.id/id.eprint/3235> pada tanggal 25 November 2013, pukul 13.03 WIB.
- E.Mulyasa. (2009). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Edi Purwanto. (2007). *Pengembangan Sains SDLB*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Hamzah B. Uno. (2010). *Teknologi komunikasi & Informasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2011). *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haryanto. (2003). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: FIP UNY.
- _____. (2004). *Ilmu Pengetahuan Alam Sekolah Dasar Jilid 4*. Jakarta: Erlangga.
- Hasan Alwi. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hidayati. (2002). *Pendidikan IPS SD*. Yogyakarta: FIP UNY.

- Hotimah. (2008). *Pengetahuan Dasar Sains For Smart Children*. Yogyakarta: Elmatera Publishing.
- Husein Umar. (2005). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Maria J. Wantah. (2007). *Pengembangan Kemandirian Anak Tunagrahita Mampu Latih*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Masnur Muslich. (2012). *Melaksanakan PTK Itu Mudah*. Malang: Bumi Aksara.
- Moh.Nazir. (2005). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mohammad Efendi. (2006). *Pengantar Psikopedagogi Anak Berkelainan*. Malang: Bumi Aksara.
- Muhammad Mas'ud. (2012). *Membuat Multimedia Lectora*. Yogyakarta: Pustaka Shonif.
- Mumpuniarti. (2000). *Penanganan Anak Tunagrahita: (Kajian Segi Pendidikan, Sosial-Psikologis dan Tindak Lanjut Usia Dewasa)*. Yogyakarta: FIP UNY.
- _____. (2007). *Pendekatan Pembelajaran Bagi Anak Hambatan Mental*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.
- Nana Sudjana dan Akhmad Rivai. (2002). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru.
- _____. (2010). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nunung Apriyanto. (2012). *Seluk Beluk Tunagrahita dan Strategi Pembelajarannya*. Yogyakarta: Javalitera.
- Parwoto. (2007). *Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional..
- Rudi Susilana & Cepi Riyana. (2008). *Media Pembelajaran*. Bandung: UPI Press.
- Slameto. (2003). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka cipta
- Smith, Deborah Deutsch and Naomi Chowdhuri Tyler. (2010). *Introduction to Special Education Making Difference*. 7th ed. New Jersey: Pearson Education.

- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- _____. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- _____. (2010). *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Sunaryo. (2009). *Pengaruh Penggunaan Media Maket terhadap Prestasi Belajar Siswa Tunagrahita Ringan pada Mata Pelajaran IPA*: Diakses dari http://file.upi.edu//Direktori/FIP/JUR_PEND_LUAR_BIASA/195607221985031-SUNARYO/Artikel_Media_Maket.pdf pada tanggal 25 November 2013, pukul 13.15 WIB.
- Tin Suharmini. (2007). *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.
- T. Sutjihati Soemantri. (2006). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Refika Aditama.
- Usman Samatowa. (2006). *Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Soal pre test prestasi belajar IPA materi panca indra

Soal Pre-test (tanpa media pembelajaran berbasis *Lectora Inspire®*)

Nama :

Mata Pelajaran : IPA
Kelas : VI SDLB
Sub Kompetensi :
1. Pengertian panca indra
2. Fungsi panca indra
3. Cara merawat panca indra
4. Gangguan panca indra

Waktu : _____

Petunjuk : Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c di depan jawaban yang paling benar !

1. Alat indra yang berguna untuk membedakan panas dan dingin adalah....
 - a. Hidung
 - b. Kulit
 - c. Telinga
2. Telinga berfungsi untuk.....
 - a. Melihat
 - b. Mendengar
 - c. Membau
3. Guna alis pada mata adalah.....
 - a. Menahan keringat dari dahi
 - b. Membersihkan mata
 - c. Mengatur cahaya
4. Penyakit pada mata salah satunya adalah....
 - a. Pilek
 - b. Rabun
 - c. Kudis
5. Bulu hidung berguna untuk....
 - a. Menyaring udara yang kotor
 - b. Mencegah masuknya bau tak sedap
 - c. Mencium aroma sedap

6. Gangguan pada lidah biasanya adalah....



- a. Kudis
- b. Sariawan
- c. Gatal-gatal

7. Alat indra yang peka terhadap cahaya adalah.....

- a. Telinga
- b. Hidung
- c. Mata

8. Indra yang dibawah ini disebut.....



- a. Mata
- b. Lidah
- c. Hidung

9. Gambar dibawah ini disebut...



- a. Indra perasa
- b. Indra pembau
- c. Indra peraba

10. Bagian luar mata adalah.....

- a. Mulut dan hidung
- b. Telinga
- c. Alis dan bulu mata

11. Lidah juga berguna untuk.....

- a. Menunjuk
- b. Meraba
- c. Menelan makanan

12. Cara menjaga telinga adalah dengan
- Membersihkan dengan cottonbath atau pembersih telinga
 - Berteriak di telinga
 - Memasukkan benda asing ke telinga
13. Penyakit yang biasanya menyerang hidung adalah.....
- Kudis
 - Gatal
 - Pilek
14. Alat indra yang berfungsi untuk merasakan manis, pahit, asam dan asin adalah.....
- Tangan
 - Kulit
 - Lidah
15. Dibawah ini yang termasuk alat indra adalah.....
- Hidung dan mata
 - Tangan dan kaki
 - Kuku dan rambut
16. Cara menjaga mata yang baik adalah.....
- Mengucek mata
 - Membaca dengan dekat
 - Makan makanan bervitamin A
17. Penyakit yang biasanya menyerang kulit adalah.....
- Sariawan
 - Kudis
 - Pilek
18. Selain sebagai indra peraba, kulit juga sebagai.....
- Pelindung tubuh
 - Alat pernafasan
 - Indra pembau

19. Cara merawat kulit adalah dengan

- a. Tidak keluar rumah
- b. Menyikat kulit
- c. Mandi 2 (dua) sehari

20. Gangguan yang terjadi pada telinga adalah.....



- a. Tidak dapat merasakan
- b. Tidak dapat mendengar
- c. Tidak dapat membau

21. Cara merawat lidah adalah dengan.....

- a. Tidak makan pedas
- b. Menghindari makan makanan yang panas
- c. Tidak minum es

22. Selain sebagai indra pembau, hidung juga sebagai....

- a. Jalan pernafasan
- b. Indra peraba
- c. Indra perasa

23. Cara menjaga hidung apabila lingkunganmu berdebu adalah....

- a. Menggunakan masker
- b. Menggunakan kaos
- c. Menggunakan kerudung

24. Indera yang dapat merasakan halus dan kasarnya suatu benda adalah.....

- a. Kulit
- b. Telinga
- c. Hidung

25. Rangsangan yang dapat diterima telinga adalah.....

- a. Bunyi
- b. Bau
- c. Cahaya

Kunci Jawaban :

1.B	6.B	11.C	16.C	21.B
2.B	7.C	12.A	17.B	22.A
3.A	8.B	13.C	18.A	23.A
4.B	9.B	14.C	19.C	24.A
5.A	10.C	15.A	20.B	25.A

Lampiran 2. Soal post test prestasi belajar IPA materi panca indra
Soal Post Test (tanpa media pembelajaran berbasis *Lectora Inspire®*)

Nama :

Mata Pelajaran : IPA
Kelas : VI SDLB
Sub Kompetensi : 1. Pengertian panca indra
2. Fungsi panca indra
3. Cara merawat panca indra
4. Gangguan panca indra

Waktu : _____

Petunjuk : Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c di depan jawaban yang paling benar !

1. Alat indra yang berguna untuk membedakan panas dan dingin adalah....
 - a. Hidung
 - b. Kulit
 - c. Telinga
2. Telinga berfungsi untuk.....
 - a. Melihat
 - b. Mendengar
 - c. Membau
3. Guna alis pada mata adalah.....
 - a. Menahan keringat dari dahi
 - b. Membersihkan mata
 - c. Mengatur cahaya
4. Penyakit pada mata salah satunya adalah....
 - a. Pilek
 - b. Rabun
 - c. Kudis
5. Bulu hidung berguna untuk....
 - a. Menyaring udara yang kotor
 - b. Mencegah masuknya bau tak sedap
 - c. Mencium aroma sedap

6. Gangguan pada lidah biasanya adalah....



- a. Kudis
- b. Sariawan
- c. Gatal-gatal

7. Alat indra yang peka terhadap cahaya adalah.....

- a. Telinga
- b. Hidung
- c. Mata

8. Selain indra perasa, lidah juga sebagai.....

- a. Alat bernafas
- b. Alat bicara
- c. Alat pembau

9. Gambar dibawah ini disebut...



- a. Indra perasa
- b. Indra pembau
- c. Indra peraba

10. Bagian luar mata adalah.....

- a. Mulut dan hidung
- b. Telinga
- c. Alis dan bulu mata

11. Lidah juga berguna untuk.....

- a. Menunjuk
- b. Meraba
- c. Menelan makanan

12. Cara menjaga telinga adalah dengan
- Membersihkan dengan cottonbath atau pembersih telinga
 - Berteriak di telinga
 - Memasukkan benda asing ke telinga
13. Penyakit yang biasanya menyerang hidung adalah.....
- Kudis
 - Gatal
 - Pilek
14. Alat indra yang berfungsi untuk merasakan manis, pahit, asam dan asin adalah.....
- Tangan
 - Kulit
 - Lidah
15. Dibawah ini yang termasuk alat indra adalah.....
- Hidung dan mata
 - Tangan dan kaki
 - Kuku dan rambut
16. Cara menjaga mata yang baik adalah.....
- Mengucek mata
 - Membaca dengan dekat
 - Makan makanan bervitamin A
17. Penyakit yang biasanya menyerang kulit adalah.....
- Sariawan
 - Kudis
 - Pilek
18. Selain sebagai indra peraba, kulit juga sebagai.....
- Pelindung tubuh
 - Alat pernafasan
 - Indra pembau

19. Cara merawat kulit adalah dengan

- a. Tidak keluar rumah
- b. Menyikat kulit
- c. Mandi 2 (dua) sehari

20. Gangguan yang terjadi pada telinga adalah.....



- a. Tidak dapat merasakan
- b. Tidak dapat mendengar
- c. Tidak dapat membau

21. Cara merawat lidah adalah dengan.....

- a. Tidak makan pedas
- b. Menghindari makan makanan yang panas
- c. Tidak minum es

22. Selain sebagai indra pembau, hidung juga sebagai....

- a. Jalan pernafasan
- b. Indra peraba
- c. Indra perasa

23. Cara menjaga hidung agar tidak pilek adalah dengan...

- a. Tidak minum es terlalu banyak
- b. Makan makanan pedas
- c. Minum susu pada pagi hari

24. Indera yang dapat merasakan halus dan kasarnya suatu benda adalah.....

- a. Kulit
- b. Telinga
- c. Hidung

25. Suara yang terlalu keras dapat merusak.....

- a. Telinga
- b. Hidung
- c. Kulit

Kunci Jawaban :

1.B	6.B	11.C	16.C	21.B
2.B	7.C	12.A	17.B	22.A
3.A	8.B	13.C	18.A	23.A
4.B	9.B	14.C	19.C	24.A
5.A	10.C	15.A	20.B	25.A

Lampiran 3. Soal Pendalaman Materi

Pertemuan pertama Siklus I

Petunjuk : Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c di depan jawaban yang paling benar !

1. Guna alis pada mata adalah.....
 - a. Menahan keringat dari dahi
 - b. Membersihkan mata
 - c. Mengatur cahaya
2. Penyakit pada mata salah satunya adalah....
 - a. Pilek
 - b. Rabun
 - c. Kudis
3. Alat indra yang peka terhadap cahaya adalah.....
 - a. Telinga
 - b. Hidung
 - c. Mata
4. Bagian luar mata adalah.....
 - a. Mulut dan hidung
 - b. Telinga
 - c. Alis dan bulu mata
5. Cara menjaga mata yang baik adalah.....
 - a. Mengucek mata
 - b. Membaca dengan dekat
 - c. Makan makanan bervitamin A
6. Gangguan pada lidah biasanya adalah....



- a. Kudis
- b. Sariawan
- c. Gatal-gatal

7. Indra yang dibawah ini disebut.....



- a. Mata
 - b. Lidah
 - c. Hidung
8. Lidah juga berguna untuk.....
- a. Menunjuk
 - b. Meraba
 - c. Menelan makanan
9. Alat indra yang berfungsi untuk merasakan manis, pahit, asam dan asin adalah.....
- a. Tangan
 - b. Kulit
 - c. Lidah
10. Cara merawat lidah adalah dengan....
- a. Tidak makan pedas
 - b. Menghindari makan makanan yang panas
 - c. Tidak minum es

Pertemuan Kedua Siklus I

Petunjuk : Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c di depan jawaban yang paling benar !

1. Selain sebagai indra pembau, hidung juga sebagai....

- a. Jalan pernafasan
- b. Indra peraba
- c. Indra perasa

2. Gangguan yang terjadi pada telinga adalah.....



- a. Tidak dapat merasakan
- b. Tidak dapat mendengar
- c. Tidak dapat membau

3. Bulu hidung berguna untuk.....

- a. Menyaring udara yang kotor
- b. Mencegah masuknya bau tak sedap
- c. Mencium aroma sedap

4. Cara menjaga telinga adalah dengan

- a. Membersihkan dengan cottonbath atau pembersih telinga
- b. Berteriak di telinga
- c. Memasukkan benda asing ke telinga

5. Rangsangan yang dapat diterima telinga adalah.....

- a. Bunyi
- b. Bau
- c. Cahaya

6. Cara menjaga hidung apabila lingkunganmu berdebu adalah....

- a. Menggunakan masker
- b. Menggunakan kaos
- c. Menggunakan kerudung

7. Salah satu penyakit yang menyerang hidung adalah.....
 - a. Kudis
 - b. Sariawan
 - c. Pilek
8. Apabila ada suara yang terlalu keras sebaiknya kita segera....
 - a. Menutup telinga
 - b. Menutup hidung
 - c. Menutup pintu
9. Rangasangan yang diterima hidung berupa....
 - a. Bunyi
 - b. Bau
 - c. Suara
10. Alat indra yang peka terhadap bau adalah...
 - a. Mata
 - b. Hidung
 - c. Kulit

Pertemuan ketiga Siklus I

Petunjuk : Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c di depan jawaban yang paling benar !

1. Cara merawat kulit adalah dengan

 - a. Tidak keluar rumah
 - b. Menyikat kulit
 - c. Mandi 2 (dua) sehari

2. Penyakit yang biasanya menyerang kulit adalah.....
 - a. Sariawan
 - b. Kudis
 - c. Pilek
3. Selain kudis, penyakit lain yang menyerang kulit adalah....
 - a. Panu
 - b. Sariawan
 - c. Pilek
4. Alat indra yang peka terhadap cahaya adalah.....
 - a. Telinga
 - b. Hidung
 - c. Mata
5. Alat indra yang berfungsi untuk merasakan manis, pahit, asam dan asin adalah.....
 - a. Tangan
 - b. Kulit
 - c. Lidah
6. Bulu hidung berguna untuk....
 - a. Menyaring udara yang kotor
 - b. Mencegah masuknya bau tak sedap
 - c. Mencium aroma sedap
7. Rangsangan yang dapat diterima telinga adalah....
 - a. Bunyi
 - b. Bau
 - c. Cahaya

8. Apabila ada suara yang terlalu keras sebaiknya kita segera....
 - a. Menutup telinga
 - b. Menutup hidung
 - c. Menutup pintu
9. Alat indra yang peka terhadapa benda panas dan dingin adalah....
 - a. Mata
 - b. Hidung
 - c. Kulit
10. Manfaat kulit bagi tubuh adalah untuk...
 - a. Pelindung tubuh
 - b. Menjaga keseimbangan
 - c. Mencium aroma

Pertemuan pertama : siklus II

Petunjuk : Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c di depan jawaban yang paling benar !

1. Guna alis pada mata adalah.....
 - a. Menahan keringat dari dahi
 - b. Membersihkan mata
 - c. Mengatur cahaya
2. Penyakit pada mata salah satunya adalah.....
 - a. Pilek
 - b. Rabun
 - c. Kudis
3. Alat indra yang peka terhadap cahaya adalah.....
 - a. Telinga
 - b. Hidung
 - c. Mata
4. Bagian luar mata adalah.....
 - a. Mulut dan hidung
 - b. Telinga
 - c. Alis dan bulu mata
5. Cara menjaga mata yang baik adalah.....
 - a. Mengucek mata
 - b. Membaca dengan dekat
 - c. Makan makanan bervitamin A
6. Gangguan pada lidah biasanya adalah....



- a. Kudis
- b. Sariawan
- c. Gatal-gatal

7. Indra yang dibawah ini disebut.....



- a. Mata
 - b. Lidah
 - c. Hidung
8. Lidah juga berguna untuk.....
- a. Menunjuk
 - b. Meraba
 - c. Menelan makanan
9. Selain sebagai indra pembau, hidung juga sebagai....
- a. Jalan pernafasan
 - b. Indra peraba
 - c. Indra perasa
10. Bulu hidung berguna untuk.....
- a. Menyaring udara yang kotor
 - b. Mencegah masuknya bau tak sedap
 - c. Mencium aroma sedap
11. Cara menjaga hidung apabila lingkunganmu berdebu adalah....
- a. Menggunakan masker
 - b. Menggunakan kaos
 - c. Menggunakan kerudung
12. Salah satu penyakit yang menyerang hidung adalah....
- a. Kudis
 - b. Sariawan
 - c. Pilek

13. Alat indra yang berfungsi untuk merasakan manis, pahit, asam dan asin adalah.....
- Tangan
 - Kulit
 - Lidah
14. Cara merawat lidah adalah dengan.....
- Tidak makan pedas
 - Menghindari makan makanan yang panas
 - Tidak minum es
15. Rangsangan yang dapat diterima hidung berupa...
- Bunyi
 - Suara
 - Aroma

Pertemuan Kedua Siklus II

Petunjuk : Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c di depan jawaban yang paling benar !

1. Gangguan yang terjadi pada telinga adalah.....



- Tidak dapat merasakan
 - Tidak dapat mendengar
 - Tidak dapat membau
2. Cara merawat kulit adalah dengan
- Tidak keluar rumah
 - Menyikat kulit
 - Mandi 2 (dua) sehari
3. Cara menjaga telinga adalah dengan
- Membersihkan dengan cottonbath atau pembersih telinga
 - Berteriak di telinga
 - Memasukkan benda asing ke telinga

4. Bulu hidung berguna untuk.....
 - a. Menyaring udara yang kotor
 - b. Mencegah masuknya bau tak sedap
 - c. Mencium aroma sedap
5. Lidah juga berguna untuk.....
 - a. Menunjuk
 - b. Meraba
 - c. Menelan makanan
6. Alat indra yang peka terhadap cahaya adalah.....
 - a. Telinga
 - b. Hidung
 - c. Mata
7. Cara menjaga mata yang baik adalah.....
 - a. Mengucek mata
 - b. Membaca dengan dekat
 - c. Makan makanan bervitamin A
8. Guna alis pada mata adalah.....
 - a. Menahan keringat dari dahi
 - b. Membersihkan mata
 - c. Mengatur cahaya
9. Cara menjaga hidung apabila lingkunganmu berdebu adalah....
 - a. Menggunakan masker
 - b. Menggunakan kaos
 - c. Menggunakan kerudung
10. Alat indra yang berfungsi untuk merasakan manis, pahit, asam dan asin adalah.....
 - a. Tangan
 - b. Kulit
 - c. Lidah

11. Cara merawat lidah adalah dengan.....
- a. Tidak makan pedas
 - b. Menghindari makan makanan yang panas
 - c. Tidak minum es
12. Rangsangan yang dapat diterima hidung berupa...
- a. Bau
 - b. Suara
 - c. Bunyi
13. Rangsangan yang dapat diterima telinga adalah.....
- a. Bunyi
 - b. Bau
 - c. Cahaya
14. Penyakit yang biasanya menyerang kulit adalah.....
- a. Sariawan
 - b. Kudis
 - c. Pilek
15. Apabila ada suara yang terlalu keras sebaiknya kita segera....
- a. Menutup telinga
 - b. Menutup hidung
 - c. Menutup pintu

Lampiran 4. Lembar observasi kinerja guru

PANDUAN OBSERVASI KINERJA GURU

Materi

: Panca Indra

Tanggal

: 27 Januari, 28 Januari, dan 29 Januari 2014

Siklus

: I

Keterangan

:

(a) Skor 3 apabila guru melakukan kegiatan sesuai dengan yang terdapat pada

tiap butir lembar observasi.

(b) Skor 2 apabila guru melakukan kegiatan diluar yang tertera pada nomor butir lembar observasi tetapi memiliki makna yang sama.

(c) Skor 1 apabila guru tidak melakukan kegiatan yang tertera pada nomor butir lembar observasi.

No	Aspek kinerja guru	Skor pertemuan ke-								
		1			2			3		
		1	2	3	1	2	3	1	2	3
1	Meminta siswa menyebutkan panca indra			V			v			v
2	Menghubungkan pengalaman siswa yang berkaitan dengan panca indra			V			v			v
3	Mengenalkan media pembelajaran berbasis <i>Lectora Inspire®</i> kepada siswa			V			v			v
4	Mengenalkan “klik” kiri kepada siswa			V			v			v
5	Memberikan contoh cara memindahkan slide			V			v			v
6	Membimbing siswa pada saat memindahkan slide			V			v			v
7	Menjelaskan materi yang terdapat pada monitor dengan disertai contoh			V			v			v
8	Membimbing siswa mencatat materi			V			v			v
9	Membimbing siswa mengerjakan evaluasi			V			v			v
10	Menyimpulkan materi		v			v			v	
11	Memberi pesan kepada siswa			V			v			v
Jumlah skor tiap kriteria		2	30	0	2	30	0	2	30	
Total Skor		32			32			32		

Yogyakarta,
Mahasiswa

Dwi Ari Fathonah
NIM.10103244006

PANDUAN OBSERVASI KINERJA GURU

- Materi** : Panca Indra
Tanggal : 3 Februari dan 4 Februari 2014
Siklus : II
Keterangan :
- (a) Skor 3 apabila guru melakukan kegiatan sesuai dengan yang terdapat pada tiap butir lembar observasi.
 - (b) Skor 2 apabila guru melakukan kegiatan diluar yang tertera pada nomor butir lembar observasi tetapi memiliki makna yang sama.
 - (c) Skor 1 apabila guru tidak melakukan kegiatan yang tertera pada nomor butir lembar observasi.

No	Aspek kinerja guru	Skor pertemuan ke-					
		1			2		
		1	2	3	1	2	3
1	Meminta siswa menyebutkan panca indra			v			v
2	Menghubungkan pengalaman siswa yang berkaitan dengan panca indra			v			v
3	Mengenalkan media pembelajaran berbasis <i>Lectora Inspire®</i> kepada siswa			v			v
4	Mengenalkan “klik” kiri kepada siswa			v			v
5	Memberikan contoh cara memindahkan slide			v			v
6	Membimbing siswa pada saat memindahkan slide			v			v
7	Menjelaskan materi yang terdapat pada monitor dengan disertai contoh			v			v
8	Membimbing siswa mencatat materi			v			v
9	Membimbing siswa mengerjakan evaluasi			v			v
10	Menyimpulkan materi			v			v
11	Memberi pesan kepada siswa			v			v
Jumlah skor tiap kriteria				33			33
Total Skor				33			33

Yogyakarta,
Mahasiswa,



Dwi Ari Fathonah
NIM.10103244006

Lampiran 5. Lembar observasi partisipasi siswa

PANDUAN OBSERVASI PARTISIPASI SISWA

Pertemuan : I

Materi : mata dan lidah

Tanggal : 27 Januari 2014

Siklus : I

Keterangan :

- (a) Skor 4 apabila siswa mampu melakukan secara mandiri.
- (b) Skor 3 apabila siswa mampu melakukan namun dengan bantuan verbal.
- (c) Skor 2 apabila siswa mampu melakukan namun dengan bantuan non verbal.
- (d) Skor 1 apabila siswa tidak dapat melakukan meskipun sudah dengan bantuan.

PANDUAN OBSERVASI PARTISIPASI SISWA

No	Butir Penggunaan	Skor											
		NS				HD				AF			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Siswa menyebutkan panca indra		v				v				v		
2	Siswa menceritakan pengalaman memanfaatkan panca indra			v			v				v		
3	Siswa memperhatikan guru yang menjelaskan media pembelajaran berbasis <i>Lectora Inspire®</i>		v					v				v	
4	Siswa mencoba meng”klik” kiri yang terdapat pada <i>mouse</i>		v				v				v		
5	Siswa memperhatikan cara memindahkan slide		v					v				v	
6	Siswa memindahkan slide pada monitor		v				v				v		

7	Siswa memperhatikan penjelasan guru.		v				v				v		
8	Siswa membaca materi	v				v					v		
9	Siswa mencatat materi.		v				v		V				
10	Siswa melakukan pendalaman materi dengan mengerjakan soal-soal latihan	v					v		V				
11	Siswa bersama guru membuat kesimpulan.		v				v				v		
12	Siswa memperhatikan pesan dari guru		v				v				v		
Total skor tiap kriteria		0	14	15	0	0	10	21	0	0	12	18	0
Total Skor		29				31				30			

Yogyakarta,
Mahasiswa,



Dwi Ari Fathonah
NIM.10103244006

PANDUAN OBSERVASI PARTISIPASI SISWA

Pertemuan

: II

Materi

: Hidung dan telinga

Tanggal

: 28 Januari 2014

Siklus

: I

Keterangan

:

(a) Skor 4 apabila siswa mampu melakukan secara mandiri.

(b) Skor 3 apabila siswa mampu melakukan namun dengan bantuan verbal.

(c) Skor 2 apabila siswa mampu melakukan namun dengan bantuan non verbal.

(d) Skor 1 apabila siswa tidak dapat melakukan meskipun sudah dengan bantuan.

PANDUAN OBSERVASI PARTISIPASI SISWA

No	Butir Penggunaan	Skor											
		NS				HD				AF			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Siswa menyebutkan panca indra	v						v			V		
2	Siswa menceritakan pengalaman memanfaatkan panca indra		v						v		V		
3	Siswa memperhatikan guru yang menjelaskan media pembelajaran berbasis <i>Lectora Inspire®</i>		v				v					v	
4	Siswa mencoba meng”klik” kiri yang terdapat pada mouse	v					v				V		
5	Siswa memperhatikan cara memindahkan slide		v					v				v	
6	Siswa memindahkan slide pada monitor		v				v			V			
7	Siswa memperhatikan penjelasan guru.		v					v				v	
8	Siswa membaca materi	v								V			

9	Siswa mencatat materi.		v				v	v			v		
10	Siswa melakukan pendalaman materi dengan mengerjakan soal-soal latihan		v				v			V			
11	Siswa bersama guru membuat kesimpulan.		v				v				v		
12	Siswa memperhatikan pesan dari guru			v				v			v		
Total skor tiap kriteria		0	8	21	4	0	0	21	20	0	12	15	4
Total Skor							33			41		31	

Yogyakarta,
Mahasiswa,



Dwi Ari Fathonah
NIM.10103244006

PANDUAN OBSERVASI PARTISIPASI SISWA

Pertemuan

: III

Materi

: kulit

Tanggal

: 29 Januari 2014

Siklus

: I

Keterangan

:

(e) Skor 4 apabila siswa mampu melakukan secara mandiri.

(f) Skor 3 apabila siswa mampu melakukan namun dengan bantuan verbal.

(g) Skor 2 apabila siswa mampu melakukan namun dengan bantuan non verbal.

(h) Skor 1 apabila siswa tidak dapat melakukan meskipun sudah dengan bantuan.

PANDUAN OBSERVASI PARTISIPASI SISWA

No	Butir Penggunaan	Skor											
		NS				HD				AF			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Siswa menyebutkan panca indra		V					v				v	
2	Siswa menceritakan pengalaman memanfaatkan panca indra		V				v					v	
3	Siswa memperhatikan guru yang menjelaskan media pembelajaran berbasis <i>Lectora Inspire®</i>			V				v					v
4	Siswa mencoba meng”klik” kiri yang terdapat pada mouse		V					v				v	
5	Siswa memperhatikan cara memindahkan slide			V				v					v
6	Siswa memindahkan slide pada monitor		V					v				v	
7	Siswa memperhatikan penjelasan guru.		V					v					v
8	Siswa membaca materi		V					v				v	

9	Siswa mencatat materi.		V					V			V
10	Siswa melakukan pendalaman materi dengan mengerjakan soal-soal latihan		V				v				v
11	Siswa bersama guru membuat kesimpulan.		V				v				v
12	Siswa memperhatikan pesan dari guru			v				V			v
Total skor tiap kriteria		0	0	27	12	0	0	9	36	0	0
Total Skor								39		45	
										24	16
											40

Yogyakarta,
Mahasiswa,



Dwi Ari Fathonah
NIM.10103244006

PANDUAN OBSERVASI PARTISIPASI SISWA

Pertemuan

: I

Materi

: mata, lidah dan hidung

Tanggal

: 03 Februari 2014

Siklus

: II

Keterangan

:

(a) Skor 4 apabila siswa mampu melakukan secara mandiri.

(b) Skor 3 apabila siswa mampu melakukan namun dengan bantuan verbal.

(c) Skor 2 apabila siswa mampu melakukan namun dengan bantuan non verbal.

(d) Skor 1 apabila siswa tidak dapat melakukan meskipun sudah dengan bantuan.

PANDUAN OBSERVASI PARTISIPASI SISWA

No	Butir Penggunaan	Skor											
		NS				HD				AF			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Siswa menyebutkan panca indra		V					v				v	
2	Siswa menceritakan pengalaman memanfaatkan panca indra			v				v		V			
3	Siswa memperhatikan guru yang menjelaskan media pembelajaran berbasis <i>Lectora Inspire®</i>			v				v					v
4	Siswa mencoba meng”klik” kiri yang terdapat pada mouse			v				v					v
5	Siswa memperhatikan cara memindahkan slide			v				v					v
6	Siswa memindahkan slide pada monitor		V				v				v		
7	Siswa memperhatikan penjelasan guru.			v				v					v
8	Siswa membaca materi			v				v					v

9	Siswa mencatat materi.			v				v				v	
10	Siswa melakukan pendalaman materi dengan mengerjakan soal-soal latihan			V				v				v	
11	Siswa bersama guru membuat kesimpulan.			v				v				v	
12	Siswa memperhatikan pesan dari guru			v				v				v	
Total skor tiap kriteria		0	0	9	36	0	0	6	40	0	2	9	32
Total Skor		45			46			43					

Yogyakarta,
Mahasiswa,



Dwi Ari Fathonah
NIM.10103244006

PANDUAN OBSERVASI PARTISIPASI SISWA

Pertemuan : II

Materi : kulit dan telinga

Tanggal : 4 Februari 2014

Siklus : II

Keterangan :

- (i) Skor 4 apabila siswa mampu melakukan secara mandiri.
- (j) Skor 3 apabila siswa mampu melakukan namun dengan bantuan verbal.
- (k) Skor 2 apabila siswa mampu melakukan namun dengan bantuan non verbal.
- (l) Skor 1 apabila siswa tidak dapat melakukan meskipun sudah dengan bantuan.

PANDUAN OBSERVASI PARTISIPASI SISWA

No	Butir Penggunaan	Skor											
		NS				HD				AF			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Siswa menyebutkan panca indra				v				v				v
2	Siswa menceritakan pengalaman memanfaatkan panca indra				v				v				v
3	Siswa memperhatikan guru yang menjelaskan media pembelajaran berbasis <i>Lectora Inspire®</i>				v				v				v
4	Siswa mencoba meng”klik” kiri yang terdapat pada mouse				v				v				v
5	Siswa memperhatikan cara memindahkan slide				v				v				v
6	Siswa memindahkan slide pada monitor				v				v				v
7	Siswa memperhatikan penjelasan guru.				v				v				v
8	Siswa membaca materi			v					v				v

9	Siswa mencatat materi.			v				v				v	
10	Siswa melakukan pendalaman materi dengan mengerjakan soal-soal latihan			v				v			v		
11	Siswa bersama guru membuat kesimpulan.			v				v				v	
12	Siswa memperhatikan pesan dari guru			v				v				v	
Total skor tiap kriteria		0	0	3	44	0	0	0	48	0	0	9	36
Total Skor								47				48	
													45

Yogyakarta,
Mahasiswa,



Dwi Ari Fathonah
NIM.10103244006

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN

Nama sekolah : SLB Tunas Sejahtera

Tema : Panca Indra

Mata pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Kelas/semester : VI/II

Waktu : 2 jam pelajaran (@35 menit)

A. Standar Kompetensi

- a. Memahami bagian-bagian anggota tubuh dan kegunaannya, serta cara merawatnya

B. Kompetensi Dasar

- a. Mendeskripsikan bagian-bagian anggota tubuh
- b. Menyebutkan kegunaan dari bagian-bagian anggota tubuh
- c. Menyebutkan cara merawat anggota tubuh

C. Indikator

- a. anak mampu menyebutkan panca indra
- b. anak mampu menyebutkan fungsi panca indra.
- c. anak mampu menyebutkan gangguan panca indra.
- d. anak mampu menunjukkan cara merawat panca indra.

D. Tujuan Pembelajaran

Melalui media *Lectora® Inspire* siswa mampu:

- a. Mampu menyebutkan panca indra
- b. Menyebutkan fungsi panca indra.
- c. Menyebutkan gangguan panca indra.
- d. Menunjukkan cara merawat panca indra.

E. Materi Pembelajaran

- a. Pengertian mata, hidung, telinga, kulit dan lidah.
- b. Fungsi mata, hidung, telinga, kulit dan lidah.
- c. Gangguan mata, hidung, telinga, kulit dan lidah.
- d. Cara merawat mata, hidung, telinga, kulit dan lidah.

F. Metode Pembelajaran

- a. Ceramah
- b. Tanya jawab
- c. Demonstrasi

G. Media Pembelajaran

- a. *Lectora® Inspire*
- b. Lingkungan sekitar

H. Kegiatan Pembelajaran**a. Pertemuan pertama**

- a) Kegiatan Pendahuluan
 - (1) Siswa berdoa bersama dengan guru sebelum pelajaran dimulai.
 - (2) Siswa diminta menyebutkan panca indra.
 - (3) Guru bersama siswa menghubungkan pengalaman siswa dengan mata dan lidah.
- b) Kegiatan Inti
 - (1) Guru mengenalkan media *Lectora® Inspire* pada siswa.
 - (2) Siswa dikenalkan pada “klik” kiri dan “klik” kanan.
 - (3) Guru membimbing siswa untuk mencoba “klik” kiri dan “klik” kanan.
 - (4) Guru mencontohkan cara memindahkan slide.
 - (5) Siswa diminta mencoba memindahkan slide.
 - (6) Materi mata
 - (a) Siswa diminta membaca materi pada slide pengertian mata.
 - (b) Guru meminta siswa mencatat materi yang telah dibaca.
 - (c) Siswa diminta memindahkan slide pada materi fungsi mata.
 - (d) Siswa membaca materi fungsi mata.
 - (e) Siswa diminta mencatat materi fungsi mata yang telah dibaca
 - (f) Siswa memindahkan slide pada materi gangguan mata.
 - (g) Siswa diminta membaca materi gangguan mata.
 - (h) Siswa mencatat materi yang telah dibaca.

- (i) Siswa memindahkan slide pada materi cara merawat mata.
- (j) Siswa diminta membaca materi cara merawat mata.
- (k) Siswa mencatat materi yang telah dibaca.
- (l) Guru menjelaskan materi tentang mata yang telah dibaca siswa.
- (m) Guru menampilkan video pemandangan
- (n) Siswa menceritakan apa yang ia lihat pada video tersebut.
- (o) Siswa menuliskan hal yang dilihat pada video.

(7) Materi lidah

- (a) Guru menanyakan rasa coklat kepada siswa
- (b) Siswa diminta menceritakan rasa garam
- (c) Siswa diminta membaca materi pada slide pengertian lidah.
- (d) Guru meminta siswa mencatat materi yang telah dibaca.
- (e) Siswa diminta memindahkan slide pada materi fungsi lidah.
- (f) Siswa membaca materi fungsi lidah.
- (g) Siswa diminta mencatat materi fungsi lidah yang telah dibaca
- (h) Siswa memindahkan slide pada materi gangguan lidah.
- (i) Siswa diminta membaca materi gangguan lidah.
- (j) Siswa mencatat materi yang telah dibaca.
- (k) Siswa memindahkan slide pada materi cara merawat lidah.
- (l) Siswa diminta membaca materi cara merawat lidah.
- (m) Siswa mencatat materi yang telah dibaca.
- (n) Guru menjelaskan materi yang telah dibaca siswa.

(8) Siswa diminta mengerjakan 10 soal pendalaman materi mengenai mata dan lidah.

(9) Bersama guru, siswa menyimpulkan materi mata dan lidah

c) Kegiatan Penutup

- (1) Guru memberikan pesan agar siswa selalu menjaga mata dan lidah
- (2) Berdoa bersama sebagai penutup

b. Pertemuan kedua

- a) Kegiatan pendahuluan
 - (1) Siswa berdoa bersama dengan guru sebelum pelajaran dimulai.
 - (2) Siswa diminta menyebutkan panca indra.
 - (3) Guru mengingatkan siswa tentang materi mata dan lidah
 - (4) Guru bersama siswa menghubungkan pengalaman siswa dengan penggunaan hidung dan telinga.
- b) Kegiatan Inti
 - (1) Guru membimbing siswa untuk mencoba “klik” kiri dan “klik” kanan.
 - (2) Guru mencontohkan cara memindahkan slide.
 - (3) Siswa diminta mencoba memindahkan slide.
 - (4) Materi hidung
 - (a) Siswa diminta membaca materi pada slide pengertian hidung.
 - (b) Guru meminta siswa mencatat materi yang telah dibaca.
 - (c) Siswa diminta memindahkan slide pada materi fungsi hidung.
 - (d) Siswa membaca materi fungsi hidung.
 - (e) Siswa diminta mencatat materi fungsi hidung yang telah dibaca
 - (f) Guru menjelaskan fungsi hidung.
 - (g) Siswa memindahkan slide pada materi gangguan hidung.
 - (h) Siswa diminta membaca materi gangguan hidung.
 - (i) Siswa mencatat materi yang telah dibaca.
 - (j) Siswa memindahkan slide pada materi cara merawat hidung.
 - (k) Siswa diminta membaca materi cara merawat hidung.
 - (l) Siswa mencatat materi yang telah dibaca.
 - (m) Guru menjelaskan materi yang telah dibaca siswa.

(5) Materi telinga

- d. Siswa diminta membaca materi pada slide pengertian telinga.
- e. Guru meminta siswa mencatat materi yang telah dibaca.
- f. Siswa diminta memindahkan slide pada materi fungsi telinga.
- g. Siswa membaca materi fungsi telinga.
- h. Siswa mendengarkan musik pada media.
- i. Siswa diminta mencatat materi fungsi telinga yang telah dibaca
- j. Siswa memindahkan slide pada materi gangguan telinga.
- k. Siswa diminta membaca materi gangguan telinga.
- l. Siswa mencatat materi yang telah dibaca.
- m. Siswa memindahkan slide pada materi cara merawat telinga.
- n. Siswa diminta membaca materi cara merawat telinga.
- o. Siswa mencatat materi yang telah dibaca.
- p. Guru menjelaskan materi yang telah dibaca siswa.

(6) Guru menjelaskan kembali secara ringkas materi yang telah dipelajari.

(7) Siswa diminta mengerjakan 10 soal pendalaman materi mengenai hidung dan telinga

c) Kegiatan penutup

- (1) Guru memberikan pesan agar siswa selalu menjaga kesehatan hidung dan telinga.
- (2) Berdoa bersama sebagai penutup .

c. Pertemuan ketiga

- a) Kegiatan pendahuluan
 - (1) Siswa berdoa bersama dengan guru sebelum pelajaran dimulai.
 - (2) Siswa diminta menyebutkan panca indra.
 - (3) Siswa diminta menceritakan pengalamannya memanfaatkan panca indra.
- b) Kegiatan Inti
 - (1) Guru menanyakan kegiatan yang dilakukan sebelum berangkat sekolah.
 - (2) Guru meminta siswa menceritakan fungsi mandi sebelum ke sekolah
 - (3) Materi kulit
 - (b) Siswa diminta membaca materi pada slide pengertian kulit.
 - (c) Guru meminta siswa mencatat materi yang telah dibaca.
 - (d) Siswa diminta memindahkan slide pada materi fungsi kulit.
 - (e) Siswa membaca materi fungsi kulit.
 - (f) Siswa diminta mencatat materi fungsi kulit yang telah dibaca
 - (g) Siswa memindahkan slide pada materi gangguan kulit.
 - (h) Siswa diminta membaca materi gangguan kulit.
 - (i) Siswa mencatat materi yang telah dibaca.
 - (j) Siswa memindahkan slide pada materi cara merawat kulit.
 - (k) Siswa diminta membaca materi cara merawat kulit.
 - (l) Siswa mencatat materi yang telah dibaca.
 - (m) Guru menjelaskan materi yang telah dibaca siswa.
 - (4) Materi panca indra
 - (a) Guru meminta siswa membuka slide musik
 - (b) Siswa diminta mendengarkan musik
 - (c) Siswa diminta menceritakan indra yang digunakan

- (d) Siswa diminta membuka slide mengenai indra peraba
 - (e) Siswa membaca slide materi fungsi indra peraba
 - (f) Siswa menceritakan kembali fungsi indra peraba
 - (g) Siswa diminta menceritakan fungsi mata
 - (h) Siswa menceritakan fungsi hidung
- (5) Siswa mengerjakan 10 soal mengenai kulit dan panca indra.
- (6) Guru bersama siswa menyimpulkan materi panca indra.
- c) Kegiatan penutup
- (1) Guru memberikan pesan agar siswa selalu menjaga panca indra
 - (2) Berdoa bersama sebagai penutup

I. Sumber Belajar

- a. Haryanto.2004. *Ilmu Pengetahuan Alam Sekolah Dasar Jilid 4*. Jakarta . Erlangga
- b. Kreativitas guru

J. Penilaian

- a. Penilaian dengan teknik tes tertulis
- b. Ketentuan penilaian adalah
 - a) Skor 4, apabila siswa mampu mengerjakan dengan benar dan tanpa bantuan.
 - b) Skor 3, apabila siswa mampu mengerjakan dengan benar namun dengan sedikit bantuan verbal dan non verbal.
 - c) Skor 2, apabila siswa mampu mengerjakan dengan benar namun dengan banyak bantuan verbal dan non verbal.
 - d) Skor 1, apabila siswa tidak mampu mengerjakan dengan benar.

Mengetahui,
Kepala Sekolah

SLB/B Suryadi, S.Pd



Guru Kelas

Tasminah, S.Pd

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN

Nama sekolah : SLB Tunas Sejahtera

Tema : Panca Indra

Mata pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Kelas/semester : VI/II

Waktu : 2 jam pelajaran (@35 menit)

A. Standar Kompetensi

1. Memahami bagian-bagian anggota tubuh dan kegunaannya, serta cara merawatnya

B. Kompetensi Dasar

1. Mendeskripsikan bagian-bagian anggota tubuh
2. Menyebutkan kegunaan dari bagian-bagian anggota tubuh
3. Menyebutkan cara merawat anggota tubuh

C. Indikator

1. anak mampu menyebutkan panca indra
2. anak mampu menyebutkan fungsi panca indra.
3. anak mampu menyebutkan gangguan panca indra.
4. anak mampu menunjukkan cara merawat panca indra.

D. Tujuan Pembelajaran

Melalui media *Lectora® Inspire* siswa mampu:

1. Mampu menyebutkan panca indra
2. Menyebutkan fungsi panca indra.
3. Menyebutkan gangguan panca indra.
4. Menunjukkan cara merawat panca indra.

E. Materi Pembelajaran

1. Pengertian mata, hidung, telinga, kulit dan lidah.
2. Fungsi mata, hidung, telinga, kulit dan lidah.
3. Gangguan mata, hidung, telinga, kulit dan lidah.
4. Cara merawat mata, hidung, telinga, kulit dan lidah.

F. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Demonstrasi

G. Media Pembelajaran

1. *Lectora® Inspire*
2. Cottonbath
3. Terasi
4. Parfum
5. Air hangat
6. Air es
7. Garam
8. Coklat
9. Lingkungan sekitar

H. Kegiatan Pembelajaran

1. Pertemuan pertama

- a. Kegiatan Pendahuluan
 - (1) Siswa berdoa bersama dengan guru sebelum pelajaran dimulai.
 - (2) Siswa diminta menyebutkan panca indra.
 - (3) Guru bersama siswa menghubungkan pengalaman siswa dengan mata, hidung dan lidah.
- b. Kegiatan Inti
 - (1) Guru mengenalkan media *Lectora® Inspire* pada siswa.
 - (2) Siswa dikenalkan pada “klik” kiri dan “klik” kanan.
 - (3) Guru membimbing siswa untuk mencoba “klik” kiri dan “klik” kanan.
 - (4) Guru mencontohkan cara memindahkan slide.
 - (5) Siswa diminta mencoba memindahkan slide.
 - (6) Materi mata
 - (a) Siswa diminta membaca materi pada slide pengertian mata.

- (b) Guru meminta siswa mencatat materi yang telah dibaca.
- (c) Siswa diminta memindahkan slide pada materi fungsi mata.
- (d) Siswa membaca materi fungsi mata.
- (e) Siswa memindahkan slide pada materi gangguan mata.
- (f) Siswa diminta membaca materi gangguan mata.
- (g) Siswa memindahkan slide pada materi cara merawat mata.
- (h) Siswa diminta membaca materi cara merawat mata.
- (i) Guru menjelaskan materi yang telah dibaca siswa.
- (j) Guru menampilkan video pemandangan
- (k) Siswa menceritakan apa yang ia lihat pada video tersebut.

(7) Materi lidah

- (a) Guru memberikan sepotong coklat kepada siswa
- (b) Siswa diminta merasakan coklat tersebut
- (c) Guru menanyakan rasa coklat kepada siswa
- (d) Siswa diberi sejumput garam
- (e) Siswa diminta menceritakan rasa garam
- (f) Siswa diminta membaca materi pada slide pengertian lidah.
- (g) Siswa diminta memindahkan slide pada materi fungsi lidah.
- (h) Siswa membaca materi fungsi lidah.
- (i) Siswa memindahkan slide pada materi gangguan lidah.
- (j) Siswa diminta membaca materi gangguan lidah.
- (k) Siswa memindahkan slide pada materi cara merawat lidah.
- (l) Siswa diminta membaca materi cara merawat lidah
- (m) Guru menjelaskan materi yang telah dibaca siswa.

(8) Materi hidung

- (a) Siswa diminta membaca materi pada slide pengertian hidung.
- (b) Siswa diminta memindahkan slide pada materi fungsi hidung
- (c) Siswa membaca materi fungsi hidung.
- (d) Guru menyajikan parfum dan terasi

- (e) Siswa diminta mencium aroma keduanya
- (f) Guru menanyakan aroma keduanya menurut siswa
- (g) Siswa memindahkan slide pada materi gangguan hidung.
- (h) Siswa diminta membaca materi gangguan hidung.
- (i) Siswa memindahkan slide pada materi cara merawat hidung.
- (j) Siswa diminta membaca materi cara merawat hidung.
- (k) Guru menjelaskan materi yang telah dibaca siswa.
- (l) Siswa diminta mengerjakan 15 soal pendalaman materi mengenai mata, hidung dan lidah.
- (m) Bersama guru, siswa menyimpulkan materi hidung dengan mengaitkan antara materi yang dibaca dengan aroma parfum dan terasi
- (n) Bersama guru, siswa menyimpulkan materi mata, hidung dan lidah.

c. Kegiatan Penutup

- (1) Guru memberikan pesan agar siswa selalu menjaga mata, hidung dan lidah
- (2) Berdoa bersama sebagai penutup

2. Pertemuan kedua

a. Kegiatan pendahuluan

- (1) Siswa berdoa bersama dengan guru sebelum pelajaran dimulai.
- (2) Siswa diminta menyebutkan panca indra.
- (3) Guru mengingatkan siswa tentang materi kulit dan telinga.
- (4) Guru bersama siswa menghubungkan pengalaman siswa dengan penggunaan kulit dan telinga.

b. Kegiatan Inti

- (1) Guru membimbing siswa untuk mencoba “klik” kiri dan “klik” kanan.
- (2) Guru mencontohkan cara memindahkan slide.
- (3) Siswa diminta mencoba memindahkan slide.

(4) Materi kulit

- (a) Siswa diminta membaca materi pada slide pengertian kulit.
- (b) Siswa diminta memindahkan slide pada materi fungsi kulit.
- (c) Siswa membaca materi fungsi kulit.
- (d) Guru meminta siswa menyelupkan tangannya pada air hangat
- (e) Guru menanyakan yang dirasakan siswa
- (f) Guru meminta siswa menyelupkan tangan pada air es
- (g) Guru menanyakan yang dirasakan siswa
- (h) Siswa memindahkan slide pada materi gangguan kulit.
- (i) Siswa diminta membaca materi gangguan kulit.
- (j) Siswa memindahkan slide pada materi cara merawat kulit.
- (k) Siswa diminta membaca materi cara merawat kulit.
- (l) Guru menjelaskan materi yang telah dibaca siswa.

(5) Materi telinga

- (a) Siswa diminta membaca materi pada slide pengertian telinga.
- (b) Guru meminta siswa mencatat materi yang telah dibaca.
- (c) Siswa diminta memindahkan slide pada materi fungsi telinga.
- (d) Siswa membaca materi fungsi telinga.
- (e) Siswa mendengarkan musik
- (f) Guru menjelaskan karena telinga siswa berfungsi dengan baik maka siswa mengetahui lagu yang diputar.
- (g) Siswa memindahkan slide pada materi gangguan telinga.
- (h) Siswa diminta membaca materi gangguan telinga.
- (i) Siswa memindahkan slide pada materi cara merawat telinga.
- (j) Siswa diminta membaca materi cara merawat telinga.
- (k) Guru menjelaskan materi yang telah dibaca siswa.

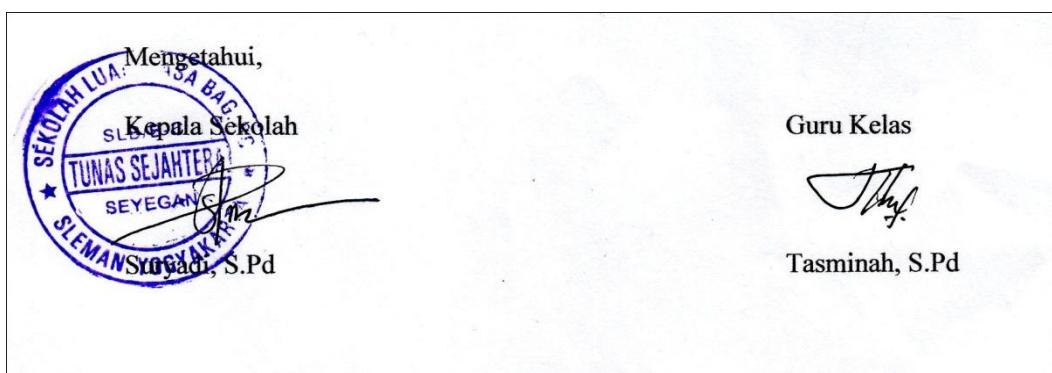
- (6) Siswa diminta mengerjakan 15 soal pendalaman materi mengenai kulit dan telinga.
- (7) Bersama guru, siswa menyimpulkan materi kulit dengan mengaitkan antara materi yang dibaca dengan yang dirasakan saat mencelupkan tangan pada air hangat dan air es.
- c. Kegiatan penutup
 - (1) Guru memberikan pesan agar siswa selalu menjaga kesehatan panca indra.
 - (2) Berdoa bersama sebagai penutup .

K. Sumber Belajar

- a. Haryanto.2004. *Ilmu Pengetahuan Alam Sekolah Dasar Jilid 4*. Jakarta . Erlangga
- b. Kreativitas guru

L. Penilaian

- a. Penilaian dengan teknik tes tertulis
- b. Ketentuan penilaian adalah
 - a) Skor 4, apabila siswa mampu mengerjakan dengan benar dan tanpa bantuan.
 - b) Skor 3, apabila siswa mampu mengerjakan dengan benar namun dengan sedikit bantuan verbal dan non verbal.
 - c) Skor 2, apabila siswa mampu mengerjakan dengan benar namun dengan banyak bantuan verbal dan non verbal.
 - d) Skor 1, apabila siswa tidak mampu mengerjakan dengan benar.



Lampiran 8. Hasil Pendalaman Materi

1. Ketentuan penilaian pendalaman materi adalah
 - a) Skor 4, apabila siswa mampu mengerjakan dengan benar dan tanpa bantuan.
 - b) Skor 3, apabila siswa mampu mengerjakan dengan benar namun dengan sedikit bantuan verbal dan non verbal.
 - c) Skor 2, apabila siswa mampu mengerjakan dengan benar namun dengan banyak bantuan verbal dan non verbal.
 - d) Skor 1, apabila siswa tidak mampu mengerjakan dengan benar.
2. Tabel penilaian pendalaman materi

Nama Siswa : NS

Pertemuan ke : 1

Siklus : I

No. Soal	Jawaban siswa			Skor			
	A	B	C	1	2	3	4
1	v				2		
2			V	1			
3			V		2		
4			V			3	
5			V			3	
6		V					4
7		V					4
8			V		2		
9			V		2		
10		V				3	
Jumlah				1	8	9	8
				26			

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

$$= \frac{26}{40} \times 100 = 65$$

Nama Siswa : NS

Pertemuan ke : 2

Siklus : I

No. Soal	Jawaban siswa			Skor			
	A	B	C	1	2	3	4
1			V	1			
2		V					4
3	V				2		
4	V					3	
5		V		1			
6		V		1			
7		V		1			
8	V						4
9	V			1			
10	v			1			
Jumlah				6	2	3	8
						19	

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

$$= \frac{19}{40} \times 100 = 47,5$$

Nama Siswa : NS

Pertemuan ke : 3

Siklus : I

No. Soal	Jawaban siswa			Skor			
	A	B	C	1	2	3	4
1			V				4
2		V					4
3		V		1			
4			V			3	
5			V				4
6	V					3	
7	V						4
8	V				2		
9			V		2		
10			v	1			
Jumlah				2	4	6	16
				28			

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

$$= \frac{28}{40} \times 100 = 70$$

Nama Siswa : HD

Pertemuan ke : 1

Siklus : I

No. Soal	Jawaban siswa			Skor			
	A	B	C	1	2	3	4
1		V		1			
2		V				3	
3			v			3	
4			v				4
5			v			3	
6		V					4
7	v			1			
8			v			3	
9			v				4
10		V			2		
Jumlah				2	2	12	12
						28	

$$\begin{aligned} \text{Nilai} &= \frac{\text{skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{28}{40} \times 100 = 70 \end{aligned}$$

Nama Siswa :HD

Pertemuan ke : 2

Siklus : 1

No. Soal	Jawaban siswa			Skor			
	A	B	C	1	2	3	4
1			V	1			
2	V			1			
3			V	1			
4	V				2		
5	V						4
6	V					3	
7			V				4
8	V				2		
9		V		1			
10		V				3	
Jumlah				4	4	6	8
							22

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$
$$= \frac{22}{40} \times 100 = 55$$

Nama Siswa : HD

Pertemuan ke : 3

Siklus : I

No. Soal	Jawaban siswa			Skor			
	A	B	C	1	2	3	4
1			V				4
2		V				3	
3	v					3	
4			v			3	
5			v				4
6	v					3	
7	V					3	
8	V						4
9			V				4
10	v				2		
Jumlah				0	2	15	16
						33	

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$
$$= \frac{33}{40} \times 100 = 82,5$$

Nama Siswa : AF

Pertemuan ke : 1

Siklus : I

No. Soal	Jawaban siswa			Skor			
	A	B	C	1	2	3	4
1	V						4
2		V			2		
3			V			3	
4	V			1			
5		V		1			
6		V					4
7		V					4
8	V			1			
9			V		2		
10		V				3	
Jumlah				3	4	6	12
							25

$$\begin{aligned} \text{Nilai} &= \frac{\text{skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{25}{40} \times 100 = 62,5 \end{aligned}$$

Nama Siswa : AF

Pertemuan ke : 2

Siklus : I

No. Soal	Jawaban siswa			Skor			
	A	B	C	1	2	3	4
1	V				2		
2		V					4
3			V				4
4		V		1			
5	V				2		
6			V	1			
7			V			3	
8	V				2		
9		V					4
10		V					4
Jumlah				2	6	3	16
							27

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \\ = \frac{27}{40} \times 100 = 67,5$$

Nama Siswa : AF

Pertemuan ke : 3

Siklus : 1

No. Soal	Jawaban siswa			Skor			
	A	B	C	1	2	3	4
1			V				4
2		V				3	
3		V		1			
4			V			3	
5		V		1			
6	V						4
7	V						4
8	V				2		
9			V		2		
10	v				2		
Jumlah				2	6	3	16
						26	

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \\ = \frac{26}{40} \times 100 = 65$$

Nama Siswa : NS

Pertemuan ke : 1

Siklus : II

No. soal	Jawaban siswa			Skor			
	A	B	C	1	2	3	4
1	V						4
2		V					4
3			V				4
4			V				4
5			V				4
6		V					4
7		V					4
8			V				4
9		V		1			
10	V						4
11		V		1			
12			V				4
13			V				4
14		V					4
15		V		1			
Jumlah				3	0	0	48
				51			

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

$$= \frac{51}{60} \times 100 = 85$$

Nama Siswa : NS

Pertemuan ke : 2

Siklus : II

No. soal	Jawaban siswa			Skor			
	A	B	C	1	2	3	4
1			V	1			
2			V				4
3	V						4
4	V						4
5			V				4
6			V				4
7			V				4
8	V						4
9		V		1			
10			V				4
11		V					4
12			V	1			
13		V		1			
14		V					4
15		V		1			
Jumlah				5	0	0	40
				45			

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

$$= \frac{45}{60} \times 100 = 75$$

Nama Siswa : HD

Pertemuan ke : 1

Siklus : II

No. soal	Jawaban siswa			Skor			
	A	B	C	1	2	3	4
1	V						4
2		V					4
3			V				4
4			V				4
5			V				4
6		V					4
7		V					4
8			V				4
9		V		1			
10		V		1			
11	V						4
12			V				4
13			V				4
14		V					4
15			V				4
Jumlah				2	0	0	52
				54			

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

$$= \frac{54}{60} \times 100 = 90$$

Nama Siswa : HD

Pertemuan ke : 2

Siklus : II

No. soal	Jawaban siswa			Skor			
	A	B	C	1	2	3	4
1		V					4
2			V				4
3	V						4
4			V	1			
5			V				4
6			V				4
7			V				4
8	V						4
9	V						4
10			V				4
11	V			1			
12	V						4
13	V						4
14		V					4
15	V						4
Jumlah				2	0	0	52
				90			

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

$$= \frac{54}{60} \times 100 = 90$$

Nama Siswa : AF

Pertemuan ke : 1

Siklus : II

No. soal	Jawaban siswa			Skor			
	A	B	C	1	2	3	4
1	V						4
2		V					4
3			V			3	
4			V				4
5			V			3	
6		V					4
7		V					4
8			V			3	
9	V						4
10	V					3	
11		V		1			
12			V			3	
13		V		1			
14	V			1			
15			V				4
Jumlah				3	0	15	28
				46			

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

$$= \frac{46}{60} \times 100 = 76,7$$

Nama Siswa : AF

Pertemuan ke : 2

Siklus : II

No. soal	Jawaban siswa			Skor			
	A	B	C	1	2	3	4
1		V					4
2			V				4
3	V						4
4	V					3	
5			V				4
6		V		1			
7			V				4
8	V						4
9	V					3	
10			V			3	
11		V				3	
12	V					3	
13		V		1			
14		V					4
15	V						4
Jumlah				2	0	15	32
				49			

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

$$= \frac{49}{60} \times 100 = 81,6$$

Lampiran 9. Hasil pretest

Nama siswa : NS

1. Tabel penilaian *pre test*

Keterangan :

- (1) Skor 4, apabila siswa mampu mengerjakan dengan benar dan tanpa bantuan.
- (2) Skor 3, apabila siswa mampu mengerjakan dengan benar namun dengan sedikit bantuan verbal dan non verbal.
- (3) Skor 2, apabila siswa mampu mengerjakan dengan benar namun dengan banyak bantuan verbal dan non verbal.
- (4) Skor 1, apabila siswa tidak mampu mengerjakan dengan benar.

No. soal	Jawaban siswa			Skor			
	A	B	C	1	2	3	4
1			v	1			
2		v			2		
3			v	1			
4		v			2		
5			v	1			
6		v			2		
7			v		2		
8		v			2		
9			v	1			
10			v		2		
11		v		1			
12		v		1			
13			v			3	
14			v		2		
15			v	1			
16	v			1			
17		v			2		
18			v	1			
19		v		1			
20		v			2		
21		v			2		
22			v	1			
23	v				2		
24	v				2		
25	v				2		
JUMLAH				11	26	3	
				40			

Nama siswa : HD1. Tabel penilaian *pre test*

Keterangan :

- (1) Skor 4, apabila siswa mampu mengerjakan dengan benar dan tanpa bantuan.
- (2) Skor 3, apabila siswa mampu mengerjakan dengan benar namun dengan sedikit bantuan verbal dan non verbal.
- (3) Skor 2, apabila siswa mampu mengerjakan dengan benar namun dengan banyak bantuan verbal dan non verbal.
- (4) Skor 1, apabila siswa tidak mampu mengerjakan dengan benar.

No. soal	Jawaban siswa			Skor			
	A	B	C	1	2	3	4
1		v			2		
2		v				3	
3		v		1			
4		v				3	
5	v					3	
6		v				3	
7			v		2		
8		v			2		
9		v				3	
10			v		2		
11	v			1			
12		v		1			
13			v			3	
14			v		2		
15			v	1			
16			v			3	
17		v			2		
18		v		1			
19			v			3	
20		v				3	
21	v			1			
22			v	1			
23		v		1			
24		v		1			
25	v				2		
JUMLAH				9	14	27	0
				50			

Nama siswa : AF

1. Tabel penilaian *pre test*

Keterangan :

- (1) Skor 4, apabila siswa mampu mengerjakan dengan benar dan tanpa bantuan.
- (2) Skor 3, apabila siswa mampu mengerjakan dengan benar namun dengan sedikit bantuan verbal dan non verbal.
- (3) Skor 2, apabila siswa mampu mengerjakan dengan benar namun dengan banyak bantuan verbal dan non verbal.
- (4) Skor 1, apabila siswa tidak mampu mengerjakan dengan benar.

No. soal	Jawaban siswa			Skor			
	A	B	C	1	2	3	4
1		v				3	
2		v			2		
3	v					3	
4		v			2		
5			v	1			
6			v	1			
7		v		1			
8		v			2		
9			v	1			
10	v			1			
11	v			1			
12			v	1			
13		v		1			
14		v		1			
15		v		1			
16	v			1			
17			v	1			
18		v		1			
19		v		1			
20		v				3	
21	v			1			
22		v		1			
23		v		1			
24	v					3	
25	v					3	
JUMLAH				17	6	15	0
				38			

Lampiran 10. Hasil post test I

Nama siswa :NS

1. Tabel penilaian *post test*

Keterangan :

- (1) Skor 4, apabila siswa mampu mengerjakan dengan benar dan tanpa bantuan.
- (2) Skor 3, apabila siswa mampu mengerjakan dengan benar namun dengan sedikit bantuan verbal dan non verbal.
- (3) Skor 2, apabila siswa mampu mengerjakan dengan benar namun dengan banyak bantuan verbal dan non verbal.
- (4) Skor 1, apabila siswa tidak mampu mengerjakan dengan benar.

No. soal	Jawaban siswa			Skor			
	A	B	C	1	2	3	4
1		v					4
2		v					4
3	v					3	
4		v					4
5		v		1			
6			v	1			
7			v			3	
8		v					4
9		v				3	
10			v			3	
11			v			3	
12	v					3	
13		v		1			
14			v				4
15	v				2		
16			v			3	
17			v			3	
18	v				2		
19			v			3	
20		v				3	
21	v			1			
22	v					3	
23	v						4
24		v		1			
25	v						4
JUMLAH				5	4	33	28
				70			

Nama siswa : HD1. Tabel penilaian *post test*

Keterangan :

- (1) Skor 4, apabila siswa mampu mengerjakan dengan benar dan tanpa bantuan.
- (2) Skor 3, apabila siswa mampu mengerjakan dengan benar namun dengan sedikit bantuan verbal dan non verbal.
- (3) Skor 2, apabila siswa mampu mengerjakan dengan benar namun dengan banyak bantuan verbal dan non verbal.
- (4) Skor 1, apabila siswa tidak mampu mengerjakan dengan benar.

No. soal	Jawaban siswa			Skor			
	A	B	C	1	2	3	4
1		v				3	
2		v				3	
3	v					3	
4		v				3	
5	v						4
6		v					4
7		v		1			
8		v					4
9			v	1			
10			v		2		
11			v			3	
12		v		1			
13			v				4
14			v			3	
15	v						4
16	v			1			
17		v			2		
18	v					3	
19			v				4
20		v				3	
21		v				3	
22	v				2		
23	v						4
24	v						4
25	v						4
JUMLAH				4	6	27	36
73							

Nama siswa : AF

1. Tabel penilaian *post test*

Keterangan :

- (1) Skor 4, apabila siswa mampu mengerjakan dengan benar dan tanpa bantuan.
- (2) Skor 3, apabila siswa mampu mengerjakan dengan benar namun dengan sedikit bantuan verbal dan non verbal.
- (3) Skor 2, apabila siswa mampu mengerjakan dengan benar namun dengan banyak bantuan verbal dan non verbal.
- (4) Skor 1, apabila siswa tidak mampu mengerjakan dengan benar.

No. soal	Jawaban siswa			Skor			
	A	B	C	1	2	3	4
1		v				3	
2		v				3	
3	v				2		
4		v				3	
5		v		1			
6		v			2		
7	v			1			
8		v					4
9		v			2		
10			v				4
11			v		2		
12		v		1			
13			v			3	
14			v		2		
15	v					3	
16		v		1			
17		v			2		
18	v						4
19			v		2		
20		v				3	
21			v	1			
22	v				2		
23	v						4
24	v				2		
25	v					3	
JUMLAH				5	18	21	16
				60			

Lampiran 11. Hasil post test II

Nama siswa : NS

1. Tabel penilaian *post test*

Keterangan :

- (1) Skor 4, apabila siswa mampu mengerjakan dengan benar dan tanpa bantuan.
- (2) Skor 3, apabila siswa mampu mengerjakan dengan benar namun dengan sedikit bantuan verbal dan non verbal.
- (3) Skor 2, apabila siswa mampu mengerjakan dengan benar namun dengan banyak bantuan verbal dan non verbal.
- (4) Skor 1, apabila siswa tidak mampu mengerjakan dengan benar.

No. soal	Jawaban siswa			Skor			
	A	B	C	1	2	3	4
1		v					4
2	v			1			
3	v						4
4	v			1			
5	v						4
6		v					4
7			v				4
8		v				3	
9		v					4
10			v				4
11			v				4
12		v		1			
13			v				4
14			v				4
15	v						4
16			v				4
17		v					4
18		v		1			
19			v				4
20			v	1			
21		v					4
22		v		1			
23		v		1			
24		v		1			
25			v			3	
JUMLAH				8	0	6	60
				74			

Nama siswa : HD1. Tabel penilaian *post test*

Keterangan :

- (1) Skor 4, apabila siswa mampu mengerjakan dengan benar dan tanpa bantuan.
- (2) Skor 3, apabila siswa mampu mengerjakan dengan benar namun dengan sedikit bantuan verbal dan non verbal.
- (3) Skor 2, apabila siswa mampu mengerjakan dengan benar namun dengan banyak bantuan verbal dan non verbal.
- (4) Skor 1, apabila siswa tidak mampu mengerjakan dengan benar.

No. soal	Jawaban siswa			Skor			
	A	B	C	1	2	3	4
1		v					4
2		v					4
3	v						4
4		v					4
5			v	1			
6			v	1			
7			v				4
8		v				3	
9		v				3	
10			v				4
11			v				4
12	v						4
13			v				4
14			v				4
15	v						4
16			v				4
17		v					4
18	v						4
19			v				4
20		v					4
21	v			1			
22			v	1			
23	v					3	
24			v	1			
25	v			1			
JUMLAH				6	0	9	64
79							

Nama siswa : AF

1. Tabel penilaian *post test*

Keterangan :

- (1) Skor 4, apabila siswa mampu mengerjakan dengan benar dan tanpa bantuan.
- (2) Skor 3, apabila siswa mampu mengerjakan dengan benar namun dengan sedikit bantuan verbal dan non verbal.
- (3) Skor 2, apabila siswa mampu mengerjakan dengan benar namun dengan banyak bantuan verbal dan non verbal.
- (4) Skor 1, apabila siswa tidak mampu mengerjakan dengan benar.

No. soal	Jawaban siswa			Skor			
	A	B	C	1	2	3	4
1		v					4
2		v					4
3	v						4
4		v					4
5	v					3	
6		v					4
7			v			3	
8		v					4
9			v	1			
10			v				4
11			v			3	
12	v					3	
13			v				4
14			v			3	
15	v						4
16			v			3	
17	v			1			
18	v						4
19	v			1			
20		v				3	
21		v			2		
22			v	1			
23	v						4
24			v	1			
25			v			3	
JUMLAH				5	2	24	44
75							

Lampiran 12. Catatan Harian siklus I

CATATAN LAPANGAN SIKLUS I

Pertemuan 1 (Senin, 27 Januari 2014)

Materi : mata dan lidah

Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan membimbing siswa berdoa. Guru mengawali materi pelajaran dengan meminta siswa menceritakan apa yang mereka lihat pagi ini. “coba sebutkan apa saja yang kalian lihat sewaktu berangkat ke sekolah?”. NS dengan sangat antusias menjawab “sepeda. Bu”. Demikian pula dengan HD dan AF juga menanggapi dengan bersemangat. HD menjawab “motor, sawah, gunung.” Sedangkan AF mengatakan, “sepeda, kali (sungai), sawah”. Guru memberi tanda bacaan semua jawaban siswa.

Guru menjelaskan pada siswa bahwa mereka akan belajar menggunakan komputer. Siswa terlihat sangat senang. NS berkata, ”aku iso komputer bu, diajari tante diah”. (saya bisa komputer bu, diajari tante diah). Sedangkan AF dan HD hanya diam. Guru menampilkan media pembelajaran berbasis Lectora Inspire®, AF terlihat senang dengan gambar pada halaman depan, ia mengatakan, ”sinau karo Cinderella”(belajar dengan Cinderella). Guru mengkondisikan siswa agar mendengarkan penjelasan tentang cara menggunakan media. Guru memperkenalkan klik kiri dan kanan, mengenalkan tombol panah dan meminta siswa melakukan sendiri. NS sudah mampu, AF terkadang meng”klik” kanan, sedangkan HD juga sudah mampu. HD mengatakan, ”bisa nyetel lagu-lagu ini bu”. Guru menerangkan bahwa mereka akan menyetel lagu setelah pelajaran usai, nanti

di komputer itu juga ada film, film akan diputar apabila mereka belajar dengan baik.

Guru memulai materi dengan meminta siswa menyebutkan panca indra. NS belum mampu menyebutkan, justru ia menyebutkan mulut dan tangan. HD menyebutkan mata dan tangan sedangkan AF menyebutkan rambut dan mata. Guru mengatakan,”NS tadi sewaktu berangkat kamu melihat sepeda, dengan apa kamu melihat?”.

NS menjawab,”mata, bu, mata”.

Kemudian guru bertanya pada AF,”AF kamu tau rasa garam?”.

AF menjawab,” tau bu, asin”.

Guru melanjutkan,”nah, kamu tau asin itu dengan menggunakan apa?”.

AF menjawab,”lidah bu,dijilat.”

Kemudian guru menanyakan pada HD,”tadi yang disebutkan temanmu ada apa saja?”.

HD menjawab,” mata sama lidah”.

Guru menjelaskan, iya ada mata dan lidah, selain itu nanti kita belajar hidung, telinga dan kulit, yang disebut panca indra”.

Pelajaran dilanjutkan dengan siswa membuka dan membaca materi tentang mata dan lidah. NS kesulitan ketika membaca kata “video”, sedangkan HD justru membantu AF memainkan video yang berjudul “Indonesia negeriku”.HD mengatakan,”film e meneh bu, kog gur siji”. (filmnya lagi bu, kog cuma satu).

Guru membimbing siswa mencatat materi dan menuliskan hal apa yang mereka lihat pada video sebagai contoh manfaat mata. NS menuliskan 13 hal yang terdapat pada video, HD 8 hal dan AF 6 hal.

Pembelajaran diakhiri dengan mengerjakan 10 soal yang terkait dengan materi mata dan lidah.

Catatan : Sering terganggu oleh siswa kelas lain yang tiba-tiba masuk saat pelajaran dan berteriak.

Subjek mengeluh ketika diminta menulis di buku catatannya.

CATATAN LAPANGAN SIKLUS I

Pertemuan 2 (Selasa, 28 Januari 2014)

Materi : hidung dan telinga

Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan membimbing berdoa. Guru melakukan apersepsi dengan mengingatkan kembali materi sebelumnya. Guru sedikit mengulas hasil pendalaman materi pada pertemuan lalu. Saat guru menanyakan materi apa yang kemarin telah dipelajari, NS menjawab mata dan HD menjawab lidah.

Ketika materi hidung, siswa antusias berebut menyebutkan fungsi hidung, meskipun jawaban mereka sama yaitu untuk bernafas. Siswa diminta membaca materi hidung. Setelah selesai membaca, guru kembali menanyakan apa fungsi hidung dan HD menjawab untuk membau, sedangkan NS dan AF mengatakan pembau. Guru kemudian menjelaskan kembali. Ketika materi gangguan, AF mengatakan bahwa gangguan pada hidung adalah gatal dan HD mengatakan pilek. Ketika guru meminta siswa mencatat materi, NS mengeluh dan mengatakan capek.

Selanjutnya materi telinga, siswa sangat senang ketika terdapat music, dan mereka mampu menyalakan musik itu. Ketika ditanya oleh guru, lagu apa itu, HD justru mengatakan,"ah kog cuma lagu anak-anak bu".

Lalu guru menjelaskan manfaat telinga.

Pembelajaran diakhiri dengan mengerjakan 10 soal pendalaman materi. Guru membanntu siswa yang terlihat mengalami kesulitan. Kemudian ditutup dengan berdoa dan salam.

Catatan : Siswa kelas lain tak mau keluar dari ruang kelas VI ketika pelajaran akan dimulai.

CATATAN LAPANGAN SIKLUS I

Pertemuan 3 (Rabu, 29 Januari 2014)

Materi : kulit

Guru mengawali pelajaran dengan salam dan berdoa. Apersepsi dilakukan dengan mengingatkan siswa pada materi sebelumnya. Guru kemudian menanyakan dengan apa siswa mengetahui air panas. HD menjawab,jari, NS menjawab,tangan. Sedangkan AF justru menjawab, lidah. Guru kemudian meluruskan semua jawaban siswa. Guru menjelaskan bahwa mereka akan belajar tentang kulit. Siswa sudah mampu memilih sendiri materi yang akan dipelajari, mereka meng”klik” pada kata “kulit” dilayar monitor.

Setelah selesai membaca materi, guru menjelaskan kemudian meminta siswa mencatat materi yang telah dibaca. Kemudian guru menggulas kembali materi mengenai mata, lidah, hidung dan telinga dengan tujuan agar siswa lebih memahami. Gurupun meberi pesan kepada siswa untuk menjaga panca indra agar tetap sehat.

Pembelajaran diakhiri dengan mengerjakan 10 soal terkait dengan panca indra dan guru memeriksa catatan siwa.

Catatan : siswa tak segera mengerjakan tugas.

Lampiran 13. Catatan Harian Siklus II

CATATAN LAPANGAN SIKLUS II Pertemuan 1 (Senin, 3 Februari 2014) Materi : mata,lidah dan hidung

Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan membimbing siswa berdoa. Guru mengawali materi dengan meminta siswa menyebutkan panca indra. HD mampu menyebutkan telinga, mata, hidung, kulit dan lidah. NS mampu menyebutkan mata, hidung, kulit, dan lidah. Sedangkan AF menyebutkan mata, hidung, telinga dan lidah. Siswa mampu menceritakan pengalaman mereka menggunakan panca indra. HD bercerita,”bu, nonton tv bisa melihat gambar dengan mata, mendengar suara dengan kuping, trus apalagi bu?”. NS menanggapi,”makan coklat dengan lidah, ya bu?”. Guru memberi penguatan,”iya, benar, ayo AF apalagi?”. AF menjawab,”apa bu, kulit?”. Guru memberi penguatan,”iya benar semuanya, ada kulit, telinga, mata, lidah dan hidung ya”.

Guru meminta siswa membuka materi mata,”ayo sekarang dibuka materi mata, lalu coba dibaca lagi”. Siswa membaca materi mata dan mereka meng”klik” materi selanjutnya hingga muncul video. Siswa sangat senang video tidak hanya satu, HD langsung menceritakan isi video, begitu pula AF dan NS dengan bersemangat menceritakan isi pada video. Kemudian guru menasehati,”semuanya tidak hanya melihat videonya saja namun juga harus paham tadi di awal ada materi apa?”. NS mampu menjawab,”mata bu, untuk melihat”. Kemudian guru bertanya pada AF,”lalu penyakit pada mata apa ya AF?”. AF menjawab,”katarak bu”. Guru memberikan penguatan,”iya benar, sekarang HD coba, bagaimana cara menjaga agar mata tidak sakit?”. HD menjawab,”makan vitamin A, baca buku jauh”. Guru meluruskan jawaban siswa,” jawabannya benar namun lebih tepatnya makan makanan yang bervitamin A dan jangan membaca buku terlalu dekat, begitu ya”.

Guru membagikan sepotong coklat pada masing-masing siswa. Kemudian meminta siswa menceritakan rasa coklat tersebut. NS mengatakan bahwa coklatnya manis dan enak, begitu pula HD dan AF. Kemudian guru memberikan

sejumput garam dan dengan keras AF berteriak,"asin bu,". Guru meminta siswa melanjutkan membaca ke materi lidah. Guru menjelaskan,"nah, tadi kalian sudah tau rasa coklat dan garam kan, kalian juga telah membaca bacaan di komputer,jadi tau tidak dengan apa kalian dapat merasakan?". NS menjawab,"tau bu, lidah". Guru memberikan penguatan kepada siswa,"benar sekali jawaban NS, kita dapat merasakan dengan menggunakan lidah, kita bisa merasakan manis, asam, asin, bahkan pedas itu menggunakan lidah". Guru menanyakan pada HD tentang gangguan pada lidah, HD mampu menjawab yaitu sariawan. Kemudian guru meminta AF menceritakan cara merawat lidah. AF membaca kembali materi di media kemudian menjawab tidak makan panas dan guru memberikan penguatan. Guru kemudian memberikan terasi dan parfum pada siswa. Guru menanyakan,"aroma apa itu?". HD menjawab,"tersi bu, huuuek". NS menjawab,"enak parfum bu".Guru memberikan penjelasan bahwa dengan hidung maka mereka dapat membedakan bau yang ada.

Siswa diminta membaca materi kemudian guru menanyakan,"jadi selain untuk membau, hidung itu juga untuk bernafas, HD kamu tau cara menjaga hidung agar tidak sakit?". HD menjawab,"tidak minum es". Guru memberi penguatan,"iya, menjaga hidung dengan tidak minum es, selain itu apabila lingkungan kalian berdebu sebaiknya gunakan masker, NS tau masker tidak?". NS menjawab,"tau bu, yang menutup hidung". Guru memberikan penguatan,"iya benar NS". Selanjutnya guru menjelaskan fungsi bulu hidung yang terdapat di dalam lubang hidung.

Kemudian sebelum mengerjakan pendalaman materi guru menyimpulkan materi pada pertemuan pertama. Guru memberikan pesan kepada siswa agar selalu menjaga kesehatan panca indra agar tetap berfungsi dengan baik. Pembelajaran diakhiri dengan siswa mengerjakan 15 soal pendalaman materi. Guru memberikan pujian kepada siswa yang langsung mengerjakan pendalaman materi. Kemudian guru menutup pelajaran dengan salam.

Catatan : siswa lain tak menganggu kegiatan belajar mengajar. Subjek mau mengerjakan pendalaman materi tanpa harus melihat-lihat teman terlebih dahulu.

CATATAN LAPANGAN SIKLUS II

Pertemuan 2 (Senin, 4 Februari 2014)

Materi : Telinga dan Kulit

Guru mengawali pembelajaran dengan salam dan membimbing siswa berdoa. Guru meminta siswa menyebutkan panca indra, siswa dapat menyebutkan dengan sedikit bantuan dari guru. Guru meminta siswa menceritakan pengalaman yang berkaitan dengan kulit dan telinga. HD menceritakan bahwa HD dapat merasakan air panas dengan kulit sedangkan AF dapat mendengarkan lagu dengan telinga.

Guru meminta siswa membaca materi tentang kulit. Kemudian guru memberikan air es kepada siswa dan menanyakan apa yang siswa rasakan. AF mengatakan dingin, begitupula dengan HD dan NS. Selanjutnya guru menjelaskan materi tentang kulit yang telah dibaca siswa. Guru menanyakan,"siapa yang dapat menyebutkan penyakit pada kulit?". NS menyebutkan,"kudis dan gatal bu". Guru memberikan penguatan,"benar sekali, coba selain itu apalagi AF?". Kemudian AF menyebutkan,"panu". Guru memberi penguatan,"benar juga, selain itu juga bisa terdapat kurap. HD bagaimana caranya agar kita tidak terkena penyakit itu?". HD terlihat bingung dan guru mempersilahkan HD membuka kembali materinya. Kemudian HD mampu menjawab yaitu mandi dan makan sehat.

Guru melanjutkan ke materi telinga. Siswa membaca materi dengan baik meskipun dengan sedikit bantuan guru. Siswa mendengarkan musik pada halaman fungsi telinga. HD mengatakan,"lagunya tetep yang kemaren je bu?". Guru menjelaskan materi yang telah dibaca siswa.

Guru memberikan pesan kepada siswa agar selalu menjaga kesehatan panca indra agar tetap berfungsi dengan baik. Pembelajaran diakhiri dengan siswa mengerjakan 15 soal pendalaman materi. Guru memberikan pujian kepada siswa yang langsung mengerjakan pendalaman materi. Kemudian guru menutup pelajaran dengan salam.

Lampiran 14. Surat keterangan uji praktisi

Surat Keterangan Uji Praktisi

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Tasminah, S.Pd
NIP : 19570415 198203 2 006
Pekerjaan : Guru Kelas

Menerangkan bahwa instrumen tes prestasi belajar IPA untuk siswa tunagrahita kategori ringan kelas VI yang dikembangkan oleh :

Nama : Dwi Ari Fathonah
NIM : 10103244006
Program Studi: Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Telah diperiksa dan memenuhi syarat untuk digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian yang berjudul : "PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR IPA MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS *LECTORA INSPIRE* PADA ANAK TUNAGRAHITA KATEGORI RINGAN KELAS VI DI SLB TUNAS SEJAHTERA".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 24 Oktober 2013

Pengujji Praktisi,



Tasminah, S.Pd
NIP.19570415 198203 2 006

Lampiran 15 : Hasil pemeriksaan psikologis



Rahasia

PEMERIKSAAN PSIKOLOGIS

Nama Lengkap : HD
Tanggal Lahir : 23 Maret 1995
Sekolah/Kelas : SLB Tunas Sejahtera
Tanggal Pemeriksaan : 4 Februari 2014
Umur : 18 tahun 10 bulan

A. HASIL PEMERIKSAAN PSIKOLOGIS

Tes Intelejensi
Berdasarkan Tes SPM HD tergolong grade V dengan klasifikasi "*Intellectually defective*" (tunagrahita).

B. KESIMPULAN

Berdasarkan Tes SPM HD tergolong klasifikasi "*Intellectually defective*" (tunagrahita).

Ketua Laboratorium PLB,
Dra. Purwandari, M.Si
NIP. 19580204 198601 2 001

Yogyakarta, 19 Februari 2014
Psikolog,
Dra. Tin Suharmini, M.Si
NIP. 19560303 198403 2 001



**LABORATORIUM PENDIDIKAN LUAR BIASA
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401,402, 403, 417)
E-mail: humas_fip@uny.ac.id Home Page: <http://fip.uny.ac.id>



Certificate No. QSC 00687

Rahasia

PEMERIKSAAN PSIKOLOGIS

Nama Lengkap	:	NS
Tanggal Lahir	:	8 Februari 2001
Sekolah/Kelas	:	SLB Tunas Sejahtera
Tanggal Pemeriksaan	:	4 Februari 2014
Umur	:	12 tahun 11 bulan

C. HASIL PEMERIKSAAN PSIKOLOGIS

Tes Inteligensi

Berdasarkan Tes SPM NS tergolong grade V dengan klasifikasi "*Intellectually defective*" (tunagrahita).

D. KESIMPULAN

Berdasarkan Tes SPM NS tergolong klasifikasi "*Intellectually defective*" (tunagrahita).



Ketua Laboratorium PLB,
Dra. Purwandari, M.Si
NIP. 19580204 198601 2 001

Yogyakarta, 19 Februari 2014

Psikolog

Dra. Tin Suharmini, M.Si
NIP. 19560303 198403 2 001



**LABORATORIUM PENDIDIKAN LUAR BIASA
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281

Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094

Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)

E-mail: humas_fip@uny.ac.id Home Page: <http://fip.uny.ac.id>



Certificate No. QSC 00687

Rahasia

PEMERIKSAAN PSIKOLOGIS

Nama Lengkap : AF

Tanggal Lahir : 17 April 2001

Sekolah/Kelas : SLB Tunas Sejahtera

Tanggal Pemeriksaan : 4 Februari 2014

Umur : 18 tahun 9 bulan

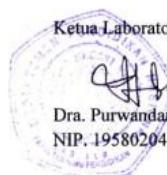
E. HASIL PEMERIKSAAN PSIKOLOGIS

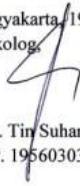
Tes Inteligensi

Berdasarkan Tes SPM HD tergolong grade V dengan klasifikasi "*Intellectually defective*" (tunagrahita).

F. KESIMPULAN

Berdasarkan Tes SPM HD tergolong klasifikasi "*Intellectually defective*" (tunagrahita)".

Ketua Laboratorium PLB,

Dra. Purwandari, M.Si
NIP. 19580204 198601 2 001

Yogyakarta 19 Februari 2014
Psikolog

Dra. Tin Suharmini, M.Si
NIP. 19560303 198403 2 001

Lampiran 16 : Foto dokumentasi penelitian

FOTO KEGIATAN PEMBELAJARAN



Foto 1 : guru melatih siswa menggunakan *mouse*



Foto 2 : guru membimbing siswa membaca materi



Foto 3 : siswa menggunakan media pembelajaran berbasis *Lectora Inspire®*



Foto 4 : guru memberikan bimbingan individual



Foto 5: siswa mengerjakan *post-test*

Lampiran 17 : Tampilan media

Tampilan depan media pembelajaran berbasis *Lectora Inspire®*



Tampilan video



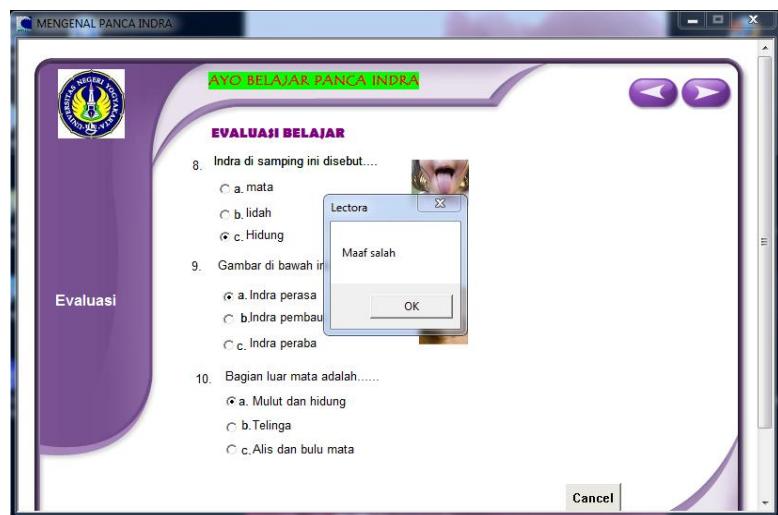
Tampilan materi

The screenshot shows a computer window titled "MENGENAL PANCA INDRA" and "AYC BELAJAR PANCA INDRA". On the left sidebar, there are links for "SK dan KD", "Indikator", "Materi", "Pustaka", "Profil", and "Evaluasi". The main content area has a blue header with the title "Fungsi telinga". Below the title is a red bullet point: "■ Telinga berfungsi untuk mendengarkan bunyi". To the right of the text is a small image of a person wearing headphones. At the bottom of the slide are navigation arrows (left, right, and back/forward).

Tampilan umpan balik ketika menjawab dengan benar

The screenshot shows a computer window titled "MENGENAL PANCA INDRA" and "AYC BELAJAR PANCA INDRA". On the left sidebar, there is a link for "Evaluasi". The main content area has a purple header with the title "EVALUASI BELAJAR". Below the title is the instruction "Petunjuk : Pilihlah jawaban yang paling tepat !". A question is listed: "1. Alat indra yang berguna untuk membedakan panas dan dingin adalah.....". Three options are given: "a. hidung", "b. kulit", and "c. telinga". A "Lectora" dialog box is displayed, showing the text "betul betul betul" and two buttons: "OK" and "Cancel".

Tampilan umpan balik ketika menjawab dengan salah.



Lampiran 18 : Surat ijin dari FIP UNY



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp (0274) 586168 Hunting, Fax (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



No. : 0050 /UN34.11/PL/2013
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

18 Desember 2013

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurejan
Yogyakarta

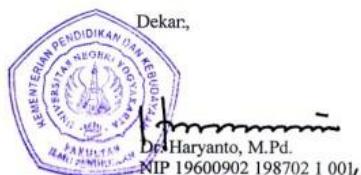
Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Dwi Ari Fathonah
NIM : 10103244006
Prodi/Jurusan : PLB/PLB
Alamat : Jamblangan, Margomulyo, Seyegan, Sleman

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami meminta izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SLB Tunas Sejahtera Seyegan
Subjek : Anak Tunagrahita Kategori Ringan
Obyek : Penggunaan Media Lectora Inspire
Waktu : Desember 2013 - Februari 2014
Judul : Peningkatan Prestasi Belajar IPA melalui Media Lectora Inspire pada Anak Tunagrahita Kategori Ringan kelas VI di SLB Tunas Sejahtera

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PLB FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta

Lampiran 19 : Surat ijin dari PEMDA DIY

PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN IJIN
070 /Reg / VI / 8606 / 12 /2013

Membaca Surat :	Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta	Nomor :	8050/UN34.11/PL/2013
Tanggal :	18 Desember 2013	Perihal :	IJIN RISET
Mengingat :	1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006 tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia; 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Perintah Daerah; 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 tahun 2008 tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah; 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.		
DILJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:			
Nama :	Dwi Ari Fathonah	NIP/NIM :	10103244006
Alamat :	Karangmalang, Yogyakarta		
Judul :	PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR IPA MELALUI MEDIA LECTORA INSPIRE PADA ANAK TUNAGRAPHITA KATEGORI RINGAN KELAS VI DI SLB TUNAS SEJAHTERA		
Lokasi :	Kab. Sleman		
Waktu :	23 Desember 2013	s/d	23 Maret 2014
Dengan Ketentuan			
1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud; 2. Menyerahkan softcopy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam bentuk compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan naskah cetakan asli yang sudah di syahkan dan dibutuh cegi institusi; 3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaatati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan; 4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website: adbang.jogjaprov.go.id ; 5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.			
Dikeluarkan di Yogyakarta Pada tanggal 23 Desember 2013			
An. Sekretaris Daerah Asisten Penelitian dan Pengembangan Kepala Biro Administrasi Pembangunan Ub.  Heru Sugiharto, SH. NIP. 195811021985032003			
Tembusan:			
1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan) 2. Bupati Sleman CQ Ka. Bappeda 3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga DIY 4. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta 5. Yang Bersangkutan			

Lampiran 20. Surat ijin dari BAPPEDA Sleman

SLEMAN
Website: slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

S U R A T I Z I N
Nomor : 070 / Bappeda / 3687 / 2013

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata, Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.

Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbang/286/2013
Hal : Rekomendasi Penelitian

Tanggal : 23 Desember 2013

MENGIZINKAN :

Kepada	:	
Nama	:	DWI ARI FATHONAH
No.Mhs/NIM/NIP/NIK	:	10103244006
Program/Tingkat	:	S1
Instansi/Perguruan Tinggi	:	Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi	:	Kampus Karangmalang Yogyakarta
Alamat Rumah	:	Jamblangan, Margomulyo Seyegan
No. Telp / HP	:	087839057122
Untuk	:	Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR IPA MELALUI MEDIA LECTORA INSPIRE PADA ANAK TUNAGRAPHITA KATEGORI RINGAN KELAS VI DI SLB TUNAS SEJAHTERA
Lokasi	:	SLB Tunas Sejahtera, Seyegan Sleman
Waktu	:	Selama 3 bulan mulai tanggal: 23 Desember 2013 s/d 23 Maret 2014

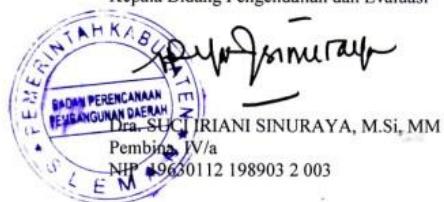
Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman
Pada Tanggal : 23 Desember 2013
a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
Sekretaris
u.b.
Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi



Lampiran 21. Surat keterangan dari sekolah



LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL DHARMA PUTRA

SLB TUNAS SEJAHTERA SEYEGAN

Alamat : Gendengan, Margodadi, Seyegan, Sleman, 55561

Telp. (0274) 6956501 Hp. 081328349103

e-mail : slb_tunassejahtera@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

No : 19 /SLB-Ts/II/14

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SLB Tunas Sejahtera Seyegan.

Nama	: SURYADI, S.Pd
NIP	: 19620129 198602 1 001
Jabatan	: Kepala sekolah
Pangkat/Gol	: Pembina. Gol.IV/a
Instansi	: Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY Jln Cendana No.9 Yogyakarta.
Tempat Tugas	: SLB Tunas Sejahtera Seyegan
Alamat Sekolah	: Gendengan Margodadi Seyegan Sleman
Telp	: (0274) 6956501

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama	: Dwi Ari Fathannah
Tempat, Tgl Lahir	: Banda Aceh, 22 Februari 1992
Nim	: 10103244026
Fakultas	: Ilmu Pendidikan
Jurusan	: Pendidikan Luar Biasa

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian pada siswa SLB Tunas Sejahtera dengan Judul Skripsi "Peningkatan Prestasi Belajar IPA melalui Media Pembelajaran Berbasis Lectora Inspire Pada Anak Tunagrahita Katagori Ringan Kelas VI Di SLB Tunas Sejahtera Seyegan" dari tanggal 27 Desember 2013 sampai dengan tanggal 17 Februari tahun 2014.dan yang bersangkutan bertingkah laku sopan tidak melanggar aturan dan norma.

Demikian yang dapat saya sampaikan agar dapat dipergunakan seperlunya.

Sleman, 17 Februari 2014

Kepala Sekolah

Suryadi,S.Pd

Nip.19620129 198602 1 001

